

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *VIDEO CLIP* BALADA  
PADA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 2 BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**ROMILLASARI**

**08201241005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI INDONESIA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012  
Pembimbing I

Dr. Anwar Efendi, M. Si.

NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, Juni 2012  
Pembimbing II

Wiyatmi, M. Hum.




NIP 19650510 199001 2 001



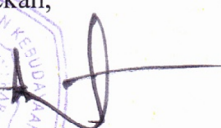
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M. Pd.	Ketua		2 Juli 2012
Wiyatmi, M. Hum.	Sekretaris Penguji		2 Juli 2012
Dr. Suroso, M. Pd.	Penguji I		2 Juli 2012
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II		2 Juli 2012

Yogyakarta, 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,  
  
Prof. Dr. Zamzani  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Romillasari**

NIM : 08201241005

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Penulis,



Romillasari

## **MOTO**

- ❖ Seorang guru bukan hanya orang yang pandai dalam bidangnya, tetapi orang yang bisa membuat anak didiknya pandai dan meresponnya (Penulis).
- ❖ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menyenangkan bagi yang mengikutinya (Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Hasil skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bundaku tercinta yang telah memberikan banyak cinta, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tidak terbatas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

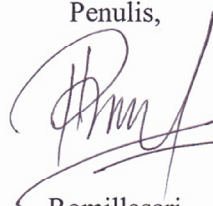
Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.
2. Dosen Pembimbing I, Dr. Anwar Efendi, M.Si, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Wiyatmi, M.Hum, yang telah memberikan bimbingan, masukan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Prof. Dr. Zamzani, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.
3. Bapak Ris Santosa, S.Pd, selaku kepala SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian, Ibu Sri Mulyati, S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, dan siswa-siswi khususnya kelas VIIIB yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Adik-adik saya tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan serta teman-teman kuliah PBSI 08 yang telah banyak memberikan kenangan indah, cinta, dan persahabatan.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Romillasari', written in a cursive style.

Romillasari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>ABSTRAK .....</b>	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah.....	8
 <b>BAB II      KAJIAN TEORI .....</b>	 10
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Keterampilan Menulis Puisi.....	10
2. Proses Menulis Puisi.....	13
3. Pengertian Balada.....	16
4. Unsur-unsur Puisi .....	19
5. Menyimak <i>Video Clip</i> Balada.....	28

6. Penggunaan Media <i>Video Clip</i> Balada sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian .....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Validitas dan Reliabilitas Data .....	57
1. Validitas Data.....	57
2. Reliabilitas Data.....	58
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi .....	60
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media <i>Video Clip</i> Balada.....	70
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	70
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	90
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media <i>Video Clip</i> Balada .....	111
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	113



1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi Siswa....	113
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media <i>Video Clip</i> Balada.....	117
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media <i>Video Clip</i> Balada.....	121
a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	121
b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	122
C. Keterbatasan Penelitian .....	240
<b>BAB V      PENUTUP .....</b>	<b>242</b>
A. Kesimpulan .....	242
B. Implikasi .....	243
C. Saran .....	244
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>245</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>247</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kondisi Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta pada Tahap Pratindakan .....	69
Gambar 2 : Siswa Antusias Menyimak <i>Video Clip</i> Balada (Siklus I).....	77
Gambar 3 : Guru Membimbing Siswa Saat Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media <i>Video Clip</i> Balada (Siklus I) .....	83
Gambar 4 : Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek Pada Pratindakan ke Siklus I.....	89
Gambar 5 : Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	89
Gambar 6 : Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Saat Memperhatikan Penjelasan Guru Pada Siklus II .....	96
Gambar 7 : Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Antusias Menyimak <i>Video Clip</i> Balada Pada Siklus II .....	98
Gambar 8 : Guru Berkeliling Kelas untuk Membimbing dan Memantau Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta ketika Menulis Puisi .....	101
Gambar 9 : Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Menyunting Puisi Teman Sebelahnya pada Siklus II .....	104
Gambar 10 : Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek Dari Siklus I ke Siklus II.....	109
Gambar 11 : Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Siklus I ke Siklus II.....	109

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya .....	53
Tabel 2 : Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi.....	61
Tabel 3 : Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Puisi Siswa .....	67
Tabel 4 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	81
Tabel 5 : Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Pada Tahap Siklus I.....	86
Tabel 6 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I Siswa .....	88
Tabel 7 : Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media <i>Video Clip</i> Balada.....	94
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II.....	102
Tabel 9 : Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus II.....	107
Tabel 10: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II .....	108
Tabel 11: Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Lembar Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi .....	247
Lampiran 2 : Angket Pratindakan dan Pascatindakan .....	248
Lampiran 3 : Silabus dan RPP .....	250
Lampiran 4 : Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi .....	296
Lampiran 5 : Hasil Angket Pratindakan dan Pascatindakan .....	297
Lampiran 6 : Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	299
Lampiran 7 : Hasil Skor Keterampilan Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta .....	301
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara .....	304
Lampiran 9 : Hasil Wawancara .....	306
Lampiran 10 : Catatan Lapangan.....	311
Lampiran 11 : Contoh Hasil Puisi Siswa .....	326
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian.....	341
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian.....	343

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *VIDEO CLIP* BALADA  
PADA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 2 BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA

oleh  
**ROMILLASARI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan *Video Clip* Balada pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan begitu juga siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan menulis puisi, dan dokumentasi kegiatan. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, antusias, dan semangat dari siswa, serta fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih suka bercanda, bermain-main, dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap siklus I siswa yang malas dan kurang bersemangat mulai berkurang. Siswa yang bercanda dan main-main juga mulai berkurang. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bermain-main, bercanda, dan bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil menulis puisi siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil atau produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada setiap siklus. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 13,23, pada saat siklus I meningkat menjadi 15,96, dan pada siklus II meningkat menjadi 20,35. Peningkatan skor akhir dari siklus I ke siklus II adalah 4,39. Peningkatan skor akhir tiap aspek penilaian, yakni aspek, tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat dari siklus I ke siklus II adalah 0,62, 0,73, 0,81, 0,46, 1,04 dan 0,73. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan dengan penggunaan media *Video Clip* Balada.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Menurut Tarigan (1986:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Seperti dikemukakan oleh Suryaman (2005:20), puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Senada dengan pendapat di atas, Pradopo (2002:12) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Sayuti (1985:12) menambahkan, puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran,

gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1989:118). Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Namun dalam kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan Ibu Sri Mulyati, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VIIIB dalam menulis puisi masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi di kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta, masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya

bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beliau mengemukakan masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis puisi. Masih ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Salah satu faktor tersebut adalah siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir kreatif dan imajinatif. Dalam hal ini, media pembelajaran menjadi penting dan dibutuhkan. Guru dituntut kreatif dalam menghadirkan media alternatif baru untuk menstimulus siswa agar mudah menuangkan imajinasinya yang pada akhirnya mampu menulis puisi secara estetik.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis puisi ini perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut. Melihat salah satu faktor lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi karena sulitnya siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dengan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang sesuai, maka perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Kemampuan memunculkan ide dapat diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya adalah



dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran *Video Clip* Balada. Alasannya, lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada pernah digunakan sebagai pembelajaran menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dalam buku paket Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII Penerbit Erlangga. Dalam buku paket tersebut lirik lagu yang digunakan adalah lagu karya Ebiat G. Ade.

Lirik lagu dalam *Video Clip* Balada sangat berhubungan dengan puisi karena keduanya sama-sama mempunyai unsur persajakan, ketepatan diksi, majas, citraan, tema dan amanat. *Video Clip* Balada sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa karena lirik lagu dalam *Video Clip* Balada memiliki beberapa kesamaan dengan puisi. Lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada mengandung diksi yang tepat, citraan, majas, tema dan amanat sebagaimana puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada dapat dijadikan contoh konkrit bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa dapat memanfaatkan lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada sebagai model cara memunculkan diksi yang tepat, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat dalam puisinya. Selain itu, *Video Clip* Balada juga dapat menciptakan suasana yang nyaman, senang, memberikan sugesti terhadap suatu hal, merangsang berkembangnya imajinasi, dan membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada dengan pengalaman pribadi mereka kemudian mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Menurut Waluyo (1995:135), balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat

perhatian. Sesuai dengan perkembangan zaman, banyak musisi balada yang bermunculan seperti Ebiet G. Ade, Iwan Fals, dan Bimbo. Lagu balada yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu balada karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals. Alasan memilih lagu balada karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals karena lirik-lirik balada ciptaan mereka lebih puitis dibanding musisi balada lainnya. Ebiet G. Ade dan Iwan Fals adalah seorang pencipta dan penyanyi lagu-lagu balada yang mempunyai ciri khas yang menonjol dalam lirik. Kekhasan tersebut menempatkan lagu-lagu Ebiet G. Ade dan Iwan Fals dalam kategori seniman balada. Sebagai penyanyi dan pencipta lagu Ebiet G. Ade dan Iwan Fals merupakan penyanyi yang banyak memiliki penggemar. Melalui penggunaan media *Video Clip* Balada diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi serta membantu siswa untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan inspirasi dalam sebuah puisi dengan bahasa yang estetis. Ide penulisan puisi diharapkan dapat muncul ketika siswa sedang menyimak *Video Clip* Balada. Selain itu, diharapkan juga melalui penggunaan media pembelajaran *Video Clip* Balada siswa mampu memunculkan diksi yang tepat, persajakan, majas, citraan tema yang sesuai dengan isi dan amanat yang sesuai dengan tema.

Melalui penggunaan media pembelajaran *Video Clip* Balada di dalam pembelajaran menulis puisi, diharapkan dapat merangsang ide, inspirasi, imajinasi dan sebagai model bagi siswa dalam memunculkan diksi, majas, citraan, tema dan amanat yang tepat bagi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam menulis puisi, sehingga puisi-puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik. Penggunaan media pembelajaran *Video Clip* Balada juga diharapkan

mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan mengenai penggunaan media pembelajaran *Video Clip* Balada pada pembelajaran keterampilan menulis puisi dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam menulis puisi masih rendah.
2. Minat siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta terhadap pembelajaran menulis puisi masih rendah.
3. Siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta kesulitan dalam mengekspresikan imajinasinya, ide-idenya, dan pengalamannya dalam bentuk puisi.
4. Siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta sulit memunculkan gaya bahasa dalam puisi.
5. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta kurang bervariasi.
6. Penggunaan media *Video Clip* Balada untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang muncul begitu luas, penelitian ini akan dibatasi pada masalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media pembelajaran *Video Clip* Balada pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimanakah upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru dan sekolah:

1. Manfaat bagi siswa

Dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga kemampuan menulis puisi mereka meningkat.

2. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi.

3. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

## **G. Batasan Istilah**

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman melalui bahasa puisi yang bersifat imajinatif.

2. Puisi

Puisi adalah suatu karya sastra yang memiliki bahasa imajinatif, singkat, padat, dan indah.

3. Balada

Balada adalah puisi yang menceritakan tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian.

#### 4. Menyimak

Menyimak merupakan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulisnya dengan media bahasa lisan.

#### 5. Media *Video Clip* Balada

Media *Video Clip* Balada adalah alat bantu berupa *video (audiovisual)* yang berisi lagu balada beserta liriknya yang merupakan jenis lagu yang bercerita mengenai orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat dari para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, aspek-aspek yang akan dibahas antara lain: keterampilan menulis puisi, proses menulis puisi, pengertian balada, unsur pembangun puisi, menyimak *Video Clip* Balada dan penerapan media *Video Clip* Balada sebagai media pembelajaran menulis puisi.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis Puisi**

Puisi merupakan bentuk ekspresi seorang pengarang dengan susunan bahasa yang padat dan indah. Definisi atau pengertian puisi menurut Suryaman (2005:20), adalah karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Lebih lanjut Pradopo (2002:7), memaknai puisi sebagai ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Sementara itu, definisi atau pengertian puisi menurut Waluyo (1995:25), adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan unsur batinnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi adalah sebuah karya sastra yang indah, merupakan bentuk luapan perasaan atau karya imajinatif seorang penyair yang dikemas dalam bahasa yang padat dan indah, sehingga membangkitkan perasaan, panca indera, dan merangsang imajinasi lewat penataan bunyi, irama, dan makna sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.

Rahmanto (1989:118) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi harus diajarkan karena selama ini puisi tetap merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra. Dominasinya itu bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tapi juga karena memang penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis atau begitu saja dimiliki seseorang tanpa adanya latihan secara intensif dan teratur. Keterampilan menulis puisi itu harus melalui latihan praktik secara terus menerus. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata (Tarigan, 1986:4). Seorang penulis harus mempunyai kemampuan dalam pemilihan kata maupun bentuk tulisan yang mampu mengekspresikan perasaan atau pikiran. Kemampuan menulis tersebut diperoleh tidak secara otomatis, melainkan karena faktor kebiasaan menulis.

Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1989:118). Pembelajaran menulis puisi dapat menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan



perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran puisi juga dapat mengembangkan siswa agar mampu berfikir kritis.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dapat melalui pemanfaatan model yang cocok serta mudah untuk ditiru. Dalam pembelajaran sastra mungkin siswa telah mendapat contoh puisi dengan unsur yang cukup rumit seperti rima, irama, sarana retorika, dan citraan. Puisi yang cocok sebagai model untuk latihan menulis puisi yang terbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan (Rahmanto 1988:118).

Waluyo (1995:2) mengemukakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kemahiran dan kecakapan siswa dalam keterampilan menulis puisi dapat diperoleh dengan berlatih menulis sebuah puisi secara intensif dan menciptakan suasana santai. Menurut Rahmanto (1988:47), hal yang terpenting dalam pengajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai dan jangan sampai seorang guru atau siswa merasakan awal pelajaran sebagai sesuatu yang menegangkan atau terlalu kaku.

Menurut Suroso (2009:45), konsep estetis sebuah puisi adalah proses kreatif dari mendapatkan ilham atau inspirasi, menyimpan dalam kenangan, mencari dan menemukan pilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan gagasan, menuangkan gagasan ke dalam tulisan, hingga menyusun larik-larik ke dalam bait-bait puisi. Proses kreatif tidak sekali jadi dan tidak secepat kilat. Semua itu memerlukan ketekunan, memakan waktu berhari-hari bahkan berbulan-bulan, membutuhkan keterampilan dan kepandaian menyimpan ilham, dan kemudian mampu mengatur

serta menyusun kata-kata yang sesuai dengan gagasan. Setiap gagasan harus diperkaya dengan pengalaman hidup sehari-hari, ditambahkan dengan bacaan yang luas, serta mampu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekitar kita.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengekspresikan pikiran, ide, imajinasi, gagasan dan perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan kemahiran dalam menggunakan unsur-unsur yang terkandung di dalam puisi sehingga memiliki makna yang padat dan indah. Untuk mencapai estetis puisi diperlukan penguasaan dalam menggunakan unsur-unsur puisi dengan baik. Dengan latihan secara teratur dan intensif akan melatih seseorang untuk menguasai struktur bahasa dan kosakata sehingga mampu menghasilkan karya puisi yang indah.

## **2. Proses Menulis Puisi**

Menurut Jabrohim dkk. (2003:31-32), proses menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik dengan sesuatu yang ada dalam diri kita kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Lebih lanjut, Sayuti (2002:1) mengungkapkan tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal yaitu tujuan yang bersifat apresiatif dan tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan bersastra orang akan dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan

pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui (karya) sastra, sebagai sesuatu yang bermakna. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapat tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapat masukan mengenai karyanya.

Sastra memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi “kreatif”, baik yang bertujuan apresiatif untuk menyenangkan dan menikmati maupun yang bertujuan ekspresif yang berupa penciptaan karya berdasarkan pengalamannya. Seorang penulis memiliki banyak gagasan yang akan ditulisnya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan.

Banyak orang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, maka tulisannya itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Menurut Jabrohim dkk. (2003:72-74), ciri-ciri orang yang kreatif yaitu: (1) keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) dapat memilih dan mengetahui berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah tanpa mengabaikan tujuan utamanya, (3) kebebasan dalam mengemukakan pendapat, (4) imajinatif, (5)

kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan (6) keteguhan dalam mengajukan atau pandangan.

Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah unsur ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama. Menurut Sayuti (2002:5-8), terdapat beberapa tahapan dalam menulis kreatif yaitu:

a) Tahap *Preparasi* atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha, seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, semakin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b) Tahap *Inkubasi* atau Pengendapan

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapnya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c) Tahap Iluminasi

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat mencari-cari, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai,

penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d) Tahap *Verifikasi* atau Tinjauan secara kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat karyanya secara kritis.

Dilihat dari segi hakikatnya sajak atau puisi sebagai perwujudan kreativitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak, seseorang mengutarakan banyak hal dan mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi yang berkaitan dengan bunyi, bahasa kias, persajakan, diksi, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berbagai tahapan dalam proses kreatif dapat dijadikan sebagai cara untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi.

### 3. Pengertian Balada

Balada adalah *genre* puisi yang masuk ke dalam puisi naratif (Waluyo, 1995:135). Menurut Waluyo (1995:135), puisi naratif adalah puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Lebih lanjut, Waluyo (1995:135) menambahkan bahwa balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian. Contoh balada misalnya puisi karya Rendra yang berjudul “Balada Orang-Orang

Tercinta”. Sama halnya dengan Waluyo, Hartoko (1986:23) menyatakan bahwa puisi balada adalah syair yang mengisahkan perbuatan-perbuatan seorang tokoh legendaris.

Pada awalnya balada dibawakan oleh seorang pengamen dalam bentuk nyanyian. Balada dibedakan menjadi dua yaitu balada rakyat dan balada literer. Balada rakyat berasal dari rakyat dan dibawakan dalam pertemuan-pertemuan rakyat, mengisahkan tindak kepahlawanan seorang tokoh sejarah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman dahulu, kadang-kadang juga sebuah “*love story*” antara dua kekasih, tetapi biasanya tanpa “*happy end*”. Selanjutnya, balada literer adalah balada yang terjadi di Perancis pada abad pertengahan untuk mengiringi tarian (Hartoko, 1986:23).

Berdasarkan berbagai definisi balada menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa balada adalah puisi yang di dalamnya menceritakan tentang tokoh pujaan, kisah hidup seseorang, atau kesedihan, kerinduan, kekaguman, kecintaan baik yang dialami penyair atau orang lain terhadap sesuatu hal yang ditulis secara imajinatif dan diwujudkan dalam kata-kata kiasan.

Sesuai dengan perkembangan zaman balada tidak hanya digunakan sebagai *genre* puisi tetapi *genre* musik. Lirik lagu balada pernah digunakan sebagai pembelajaran menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dalam buku paket Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII Penerbit Erlangga. Dalam buku paket tersebut lirik lagu yang digunakan adalah lagu karya Ebiat G. Ade.

Lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada sangat berhubungan dengan puisi karena keduanya sama-sama mempunyai unsur irama, diksi, majas, citraan, tema,

dan amanat. Penerapan media *Video Clip* Balada sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa karena lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada memiliki beberapa kesamaan dengan puisi. Lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada mengandung rima, diksi, majas, citraan, tema dan amanat sebagaimana puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada dapat dijadikan model atau contoh konkrit bagi siswa untuk memunculkan diksi yang tepat, rima, citraan, majas, tema dan amanat dalam menulis puisi. Selain itu, *Video Clip* Balada juga dapat menciptakan suasana senang, memberikan sugesti terhadap suatu hal, merangsang berkembangnya imajinasi dan membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari *Video Clip* Balada dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing, kemudian mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Lirik sangat menentukan keindahan sebuah lagu. Andriessen (1965:170) mengatakan bahwa lagu yang baik adalah kristalisasi dari musik yang disebut jiwa dari sajak. Jadi, keindahan lagu akan terlihat jika di dalamnya terdapat lirik yang memiliki unsur estetis yang tinggi yakni berawal dari sebuah sajak atau puisi. Bila puisi dinyanyikan nilai nyanyian akan menjadi lebih tinggi.

*Video Clip* Balada yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah *Video Clip* Balada karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals. Alasan mengapa menggunakan *Video Clip* Balada ini, karena lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals lebih puitis dibanding lirik lagu musisi balada lainnya. Selain itu, Ebiet G. Ade dan Iwan Fals merupakan musisi yang memiliki banyak penggemar.

Dalam penelitian ini, lirik lagu balada karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals di kemas dalam bentuk *Video Clip* karaoke sehingga siswa dapat menikmati lagu tersebut sambil bernyanyi. Hal inilah yang dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

#### **4. Unsur-unsur Puisi**

Menurut Sayuti (2002:41), pada hakikatnya puisi merupakan sebuah kesatuan, yakni kesatuan semantis dan bentuk formalnya, pilihan dan pengendapan salah satu dasar ekspresi penciptaan akan berpengaruh pada bahasa berikut semua aspek yang melekat padanya, yang menjadi media ekspresinya. Puisi merupakan suatu kesatuan yang akan membentuk makna yang indah. Puisi adalah bentuk ungkapan ekspresi dari penyairnya, unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya. Menurut Wiyatmi (2006:57), unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Lebih lanjut, Jabrohim dkk (2003:33) membagi unsur puisi menjadi dua, yakni: (1) unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi, pengimajian, kata konkret, kiasan, rima dan ritme, serta tipografi. (2) Unsur isi dapat pula disebut sebagai struktur batin yang terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.



Menurut Waluyo (1995:27), struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo adalah (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas (meliputi lambang dan kiasan), (5) versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), (6) tipografi, dan (7) sarana retorika. Adapun struktur batin puisi menurut Waluyo terdiri atas tema, nada perasaan, dan amanat.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, pada dasarnya unsur puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Merangkum pendapat beberapa ahli di atas, struktur fisik puisi terdiri dari diksi, bahasa kias, citraan (pengimajian), kata konkret, rima dan ritma, sarana retorika, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

#### **a. Struktur Fisik**

Struktur fisik antara lain terdiri dari diksi, bahasa kias, citraan, bunyi, sarana retorika, dan bentuk visual.

##### **1) Diksi (Pilihan Kata)**

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan

maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Abrams (via Wiyatmi, 2006:63) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu. Menurut Sayuti (2002:143), diksi merupakan salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair.

## **2) Bahasa Kias (Pemajasan)**

Bahasa kias atau *Figurative Language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams melalui Wiyatmi, 2006: 64). Bahasa kias sebagai salah satu kepuhisan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, yaitu peronifikasi, metafora, perupamaan atau simile, metonimia, sinekdok, dan alegori (Pradopo melalui Wiyatmi, 2006: 64).

Menurut Waluyo (1995:83), bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa kias digunakan dengan membandingkan sesuatu

hal dengan hal lain. Lebih lanjut, Waluyo (1995:84) mengklasifikasikan bahasa kias menjadi metafora, perbandingan, hiperbola, personifikasi, sinekdoke, dan ironi.

Alterbernd (melalui Sayuti, 1985:75) mengelompokkan bahasa kias ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok pembanding (*metafora-simile*), penggantian (*metonimi-sinekdok*), dan pemanusiaan (*personifikasi*). Menurut Sayuti (1985:75), metafora dan simile merupakan jenis bahasa kias yang merupakan bentuk perbandingan antara dua hal atau wujud yang hakekatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit yang ditandai oleh kata pengenal atau unsur konstruksional ‘seperti’, ‘sebagai’, ‘serupa’, ‘bagai’, ‘laksana’, ‘sepantun’, ‘bagaikan’, ‘bak’, ‘se-’, dan yang sejenisnya; sedangkan pada metafora perbandingannya bersifat implisit, tersembunyi dibalik ungkapan harfiahnya.

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama (Alterbernd dan Lewis via wiyatmi, 2006:65). Simile (perumpamaan) merupakan kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain (Wiyatmi, 2006:67). Menurut Waluyo (1995:84), perbandingan atau simile adalah kiasan yang menyatakan benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasanya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya.

Metonimi merupakan pemanfaatan ciri atau sifat sesuatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Sebaliknya, ungkapan bahasa itu disebut sinekdoki jika penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu. Dalam kenyataanya, kedua jenis bahasa kias

tersebut banyak persamaanya sehingga tidak penting untuk membedakannya. Dalam hubungan ini, istilah metonimi lebih sering dipergunakan untuk keduanya (Sayuti, 2002: 224).

Menurut Waluyo (1995:83), personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam sering diikaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau person, atau di “personifikasi” kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu. Personifikasi oleh Pradopo (2007:75) dinyatakan sebagai bentuk kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi ini membuat hidup lukisan, di samping itu memberi kejelasan bebaran, memberikan bayangan angan yang konkret. Secara sederhana, Sayuti (2002:229) menyatakan personifikasi sebagai pemanusiaan. Artinya, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal.

### **3) Citraan (Pengimajian)**

Jabrohim dkk. (2003:36), menyatakan bahwa citraan atau imaji (*image*) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Sayuti (2002:170) menyatakan bahwa istilah citraan dalam puisi dapat sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau oleh rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-tata (Pradopo melalui Wiyatmi, 2006: 68). Ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indera yang dihasilkannya, yaitu (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan pendengaran (*auditory imagery*), (3) citraan rabaan (*thermal imagery*), (4) citraan pengecap (*tactile imagery*), (5) citraan penciuman (*olfactory imagery*), (6) citraan gerak (*kinestheti imagery*).

#### **4) Bunyi**

Menurut Pradopo (2002: 22), bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama.

Penilaian dalam sebuah puisi ditentukan pula oleh unsur bunyi, dapat dikatakan bahwa unsur bunyi menentukan keberhasilan dan kegagalan sebuah puisi. Posisi bunyi dalam karya sastra berada dalam urutan strata pertama dari kesekian banyak strata norma yang ada dalam karya sastra tersebut (Rene Wellek melalui Sayuti, 1985:33).

Menurut Sayuti (2002:104), persajakan dalam puisi merupakan perulangan bunyi yang sama dalam puisi. Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi; dari posisi kata yang mengandungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir; dan dari segi hubungan antarbaris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Kadang-kadang berbagai macam ulangan bunyi (persajakan) tersebut dapat ditemukan dalam sebuah puisi.

Menurut Wiyatmi (2006:58), unsur bunyi dalam puisi pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi. Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu, sementara aliterasi adalah ulangan bunyi konsonan.
- b) Dari posisi kata yang mendukung dikenal adanya sajak awal, sajak tengah

(sajak dalam), dan sajak akhir. sajak awal adalah ulangan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.

- c) Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata yang ditandai pada ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

## **5) Tipografi**

Menurut Jabrohim (2003:54), tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu, ia merupakan pembeda yang sangat penting.

Tipografi adalah bentuk visual puisi yang berupa tata huruf dan tata baris dalam karya puisi (Rachmat Djoko Pradopo melalui Sayuti, 1985:177). Lebih lanjut, (Suhariato melalui Sayuti, 1985:178) merumuskan tipografi sebagai ukiran bentuk; ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk ke dalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.

### **b. Struktur batin**

#### **1) Tema**

Waluyo (1995:107-108) menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair

agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

## **2) Nada**

Menurut Waluyo (1995:125), nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang dikaitkan dengan suasana. Jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indera.

## **3) Perasaan**

Perasaan ini berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan oleh penyair saat menulis puisi. Kondisi perasaan penyair akan mempengaruhi karya puisi yang diciptakannya. Menurut Waluyo (1995:121), dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan. Dalam mengungkapkan tema yang sama, perasaan penyair yang satu dengan perasaan penyair lainnya berbeda, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda.

## **4) Amanat**

Waluyo (1995:130) menyatakan bahwa tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.



## 5. Menyimak *Video Clip* Balada

Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa. Salah satu kegiatan menyimak yang berhubungan erat dengan ragam bahasa sastra adalah menyimak *Video Clip* Balada. Lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada memiliki ragam bahasa yang hampir sama dengan salah satu genre sastra, yaitu puisi.

Tarigan (2008:28) mengidentifikasikan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan. Kegiatan itu dilakukan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi serta menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh penulisnya dengan media bahasa lisan. Lebih lanjut, menurut Herbert H. Clark dan Eve V. Clark (via Pintamtiyastirin, 1984:10), membedakan pengertian sempit dan pengertian luas. Menyimak dalam pengertian sempit menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran tentang apa yang disimaknya. Menyimak dalam pengertian luas menunjuk pengertian bahwa penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan ia juga berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh si pembicara. Keterampilan menyimak menurut Iskandarwassid & Sukendar (2008:227), adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan ini mendominasi aktivitas komunikasi. Menyimak bukanlah kegiatan satu arah, langkah pertama dari kegiatan menyimak adalah psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls ke otak. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan

berbahasa yang menggunakan indera pendengar dengan penuh pemahaman, interpretasi, dan apresiasi untuk memperoleh informasi atau pesan yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan menyimak memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Logan ( via Tarigan, 2008:60-61), ada delapan tujuan orang menyimak sesuatu. Tujuan tersebut antara lain: (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menikmati keindahan audial, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif, dan (8) melalui kegiatan menyimak mampu menemukan berbagai macam hal sesuai apa yang kita cari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan yang disimak, mengevaluasi, mengapresiasi, mendapatkan hiburan, dan mendapatkan inspirasi. Siswa memahami pesan untuk memperoleh fakta-fakta dan informasi dari bahan simakan. Siswa diharapkan mampu memberikan saran, kritik, tanggapan, serta mengapresiasi dengan tujuan siswa mampu memberikan kesan dan mampu mengungkapkan gagasan terhadap bahan simakan.

Secara garis besar Tarigan (2008:38-53), membagi jenis menyimak menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

a) Menyimak Ekstensif (*extensive listening*)

Menurut Tarigan (2008:38), menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu ujaran. Menyimak ekstensif dapat dilakukan dengan cara membiarkan siswa mendengar

butir kosakata dan struktur yang masih asing dan masih baru. Menyimak ekstensif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

b) Menyimak Intensif

Menurut Tarigan (2008:43), menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian. Penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan. Menyimak intensif meliputi menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Menyimak *Video Clip* Balada adalah suatu kegiatan mendengarkan secara kreatif suatu pesan yang berbentuk lagu. Menyimak kreatif adalah bagian dari menyimak intensif. Menurut Tarigan (2008:43), menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian. Penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan.

Dawson (via Tarigan, 2008:50) mengemukakan bahwa menyimak kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestik yang dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya. Lebih lanjut, Anderson (via Tarigan, 2008:50) menyatakan bahwa dalam menyimak kreatif sudah tercakup kegiatan-kegiatan (1) menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan segala jenis pengalaman menyimak, (2) membangun atau merekonstruksikan imaji-imaji visual dengan baik, (3) menyesuaikan atau mengadaptasikan imaji dengan pikiran

imajinatif untuk menciptakan karya baru dalam tulisan, lukisan dan pementasan, dan (4) mencapai penyelesaian atau pemecahan masalah-masalah serta sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan atau penyelesaian tersebut. Senada dengan Anderson, Pintamtiyastirin (1984:17) mengemukakan bahwa menyimak kreatif adalah menyimak dengan menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan segala jenis pengalaman-pengalaman penyimak. Di samping itu, penyimak membangun atau mengkonstruksikan imaji-imaji visual sementara menyimak menyesuaikan atau mengadaptasikan imajeri dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya-karya baru dalam tulisan, pendramaan. Menyimak kreatif juga bertujuan untuk memecahkan masalah, mencapai penyelesaian. Mengacu pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak untuk memunculkan daya imajinasi karena menghubungkan makna-makna yang telah disimak dengan pengalaman yang relevan. Kegiatan menyimak kreatif tidak hanya menyimak untuk mendengarkan informasi saja. Kegiatan menyimak kreatif dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk karya yang lain seperti tulisan, interpretasi, lukisan dan pementasan.

Tahap-tahap menulis puisi melalui proses menyimak *Video Clip* Balada untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi antara lain:

a) Tahap *Preparasi* atau Persiapan

Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap *preparasi* atau persiapan. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan menyimak *Video Clip* Balada secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh

konkrit yakni melalui lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, diksi, citraan, persajakan, majas, dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada.

b) Tahap *Inkubasi* atau Pengendapan

Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap *inkubasi* atau pengendapan. Pada tahap ini siswa berusaha untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari *Video Clip* Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa.

c) Tahap Iluminasi

Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap iluminasi. Pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi.

d) Tahap *Verifikasi* atau Tinjauan secara kritis

Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis. Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting dan merevisi puisi. Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman sebelahnya. Pada tahap ini siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting karya puisi teman sebelahnya.

## **6. Penggunaan Media *Video Clip* Balada sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi**

Menurut Soeparno (1988:1), media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber (guru) kepada penerimanya (siswa). Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut

berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Sementara itu, menurut Sadiman dkk (2008:7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat diuraikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Media *Video Clip* Balada yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals, “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade, “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Iwan Fals, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade. *Video Clip* Balada ini berisi tentang lagu yang menceritakan tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian. *Video Clip* Balada ini berfungsi sebagai sarana untuk pemodelan atau contoh bagi siswa untuk memunculkan diksi yang tepat, persajakan, majas, citraan, tema yang sesuai dengan isi, dan amanat yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran menulis puisi.

Dengan memperhatikan bagaimana pemunculan diksi, persajakan, citraan, majas, tema dan amanat yang muncul di dalam *Video Clip* Balada, maka diharapkan siswa akan memiliki gambaran bagaimana cara memunculkan diksi

yang tepat, persajakan, citraan, majas, tema dan amanat dalam puisi. Media *Video Clip* Balada ini bermanfaat karena siswa mendapat model atau contoh unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi yang tepat, persajakan, citraan, majas, tema dan amanat. Selain itu, siswa akan memiliki gambaran dan pandangan sendiri bagaimana ketika harus memunculkan unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi yang tepat, persajakan, citraan, majas, tema dan amanat dalam sebuah puisi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu yang Dinyanyikan Iwan Fals dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA” yang ditulis oleh Eka Venti Astuti (2006).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan. Jenis-jenis gaya bahasa pada lirik lagu yang dinyanyikan Iwan Fals terdiri atas delapan belas jenis, yaitu simile, metafora, personifikasi, alegori, hiperbola, ironi, oksimoron, paradoks, klimaks, anti klimaks, metonimia, sinekdoke, paralelisme, elipsis, alterasi, asonansi, anafora, dan epizuekis. Fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan Iwan Fals terdapat lima fungsi, yaitu konkretisasi, intensitas, ekspresivisme, ritmis, dan pepadatan arti.

Gaya bahasa pada lirik lagu yang dinyanyikan Iwan Fals dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan KBK. Fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan Iwan Fals dapat dimanfaatkan

sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan KBK. Pokok materi tentang gaya bahasa dalam lirik lagu diberikan pada siswa kelas XII atau kelas 3 SMA. Kegiatan belajar mengajar siswa kelas yang dapat dilakukan dikelas antara lain (1) mengidentifikasi gaya bahasa pada lirik lagu, (2) mengungkapkan dan mendiskusikan gaya bahasa pada lirik lagu, dan (3) memberikan komentar terhadap isi lirik lagu.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat dijadikan untuk acuan penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Penggunaan Media *Video Clip* Balada pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

### **C. Kerangka Pikir**

Kesulitan utama yang dihadapi siswa ketika akan menulis puisi biasanya adalah siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide yang akan dituangkan dalam puisinya. Selain itu, siswa juga kesulitan untuk menemukan pilihan kata dan gaya bahasa yang tepat, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi. Hal tersebut, membuat siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi.

Untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh siswa, dapat diterapkan adanya media pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi hambatan dalam membangun ide, memilih diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat dalam menulis puisi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah dengan media *Video Clip* Balada. Lirik



lagu yang terdapat dalam *Video Clip* Balada dapat dijadikan model dan contoh bagi siswa dalam memunculkan diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat dalam sebuah puisi. Dengan memanfaatkan *Video Clip* Balada, kemampuan siswa dalam memunculkan ide, diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat, yang selama ini menjadi kesulitan siswa dalam menulis puisi dapat teratasi.

Lirik lagu dalam *Video Clip* Balada sangat berhubungan dengan puisi karena keduanya sama-sama mempunyai unsur irama, diksi, citraan, majas, tema dan amanat. Dengan memanfaatkan adanya irama, diksi, majas, citraan, tema dan amanat yang terdapat dalam *Video Clip* Balada, maka siswa akan mempunyai gambaran atau bayangan mengenai bagaimana memunculkan diksi, persajakan, citraan, majas, tema dan amanat dalam puisi yang indah.

Penerapan media pembelajaran *Video Clip* Balada sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa karena lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada memiliki beberapa kesamaan dengan puisi. Di dalam *Video Clip* Balada terdapat diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat sebagaimana puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada dapat dijadikan model atau contoh konkrit bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, *Video Clip* Balada juga dapat menciptakan suasana yang nyaman, senang, memberikan sugesti terhadap suatu hal, merangsang berkembangnya imajinasi, dan membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari *Video Clip* Balada dengan pengalaman pribadi mereka, kemudian mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Melalui penggunaan media *Video Clip* Balada diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi serta membantu siswa untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan inspirasi dalam sebuah puisi dengan bahasa yang estetik. Ide penulisan puisi diharapkan dapat muncul ketika siswa sedang menyimak *Video Clip* Balada. Selain itu, diharapkan juga setelah penggunaan media *Video Clip* Balada siswa mampu menggunakan diksi yang tepat, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada, maka keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta akan meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu bentuk penelitian tindakan yang merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam (Burns via Madya, 2007:8). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart via madya, 1994:9).

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Burns via Madya, 2007:59). Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari definisi mengarah ke tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial pada batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan mengarah pada perencanaan yang

telah dibuat sebelumnya. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat dilakukan karena tindakan akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum dapat dilihat dengan jelas. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dalam keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

## **B. *Setting Penelitian***

SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamat di Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup lengkap baik sebagai penunjang pembelajaran maupun sebagai penunjang aktivitas semua pihak yang ada di sekolah. Sekolah ini memiliki 12 kelas, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas dan kelas IX sebanyak 4 kelas. Dari segi kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana penunjang, sekolah ini tergolong baik. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 3 orang guru pengampu.

SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta, Sleman, Yogyakarta juga dilengkapi dengan laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran. Laboratorium yang ada antara lain laboratorium IPA, komputer dan Bahasa. Sarana fisik lain diantaranya ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang TU, ruang bimbingan dan konseling, ruang OSIS, ruang tamu, ruang keterampilan, ruang serbaguna, kamar mandi guru dan siswa, ruang UKS, ruang OSIS, ruang koperasi siswa, mushola, lapangan upacara, kantin, tempat parkir, lapangan bola volley, dan lapangan bola basket. Selain itu juga dilengkapi dengan prasarana diantaranya instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon, internet, arena hotspot, dan akses jalan. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain bidang olahraga (basket, *volley*, badminton) dan bidang seni (vokal dan paduan suara, tari, kaligrafi, ukir, seni rupa).

Subjek penelitian yang dikenaitindakan kelas adalah kelas VIII khususnya kelas VIIIB. Kelas VIIIB merupakan kelas berkategori kepandaian sedang dan terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIIIB, Ibu Sri Mulyati, S.Pd. Kesulitan yang sering dihadapi adalah bagaimana mencari strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi karena biasanya siswa langsung disuruh menulis puisi dengan tema tertentu. Selain itu, dalam menulis puisi siswa kesulitan dalam mengembangkan dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi.

Penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi ini diharapkan dapat menjadi salah satu media

alternatif bagi guru. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran sastra menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah siswa 26 siswa. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa kelas VIIIB memiliki kendala dalam pembelajaran praktik menulis puisi dan sesuai dengan pertimbangan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam menulis puisi.

### **D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan 2x40 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus akan mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan dan tahap terakhir refleksi.

## 1. Siklus I

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi tindakan di kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pratindakan dan mencari solusi pemecahan masalahnya dalam upaya peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran praktik menulis puisi.

Pertama-tama peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIIB. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran praktik menulis puisi.

Dari hasil diskusi, didapat kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode tradisional. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Untuk mengatasinya, digunakan media yakni melalui penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti dan kolaborator menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, yaitu melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator memantapkan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama kolabolator menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, peneliti dan kolabolator merencanakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada yang dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dan kolabolator menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru menyiapkan materi pembelajaran menulis puisi dan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit.

Tahap selanjutnya, peneliti dan kolaborator menyiapkan *Video Clip* Balada yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “*Ibu*” karya Iwan Fals dan lagu balada yang berjudul “*Titip Rindu Buat Ayah*” karya Ebit G. Ade. Kemudian, peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yakni dua kali pertemuan (4 x 40 menit atau empat jam pelajaran).

Mahasiswa peneliti dan guru kolabolator juga menyiapkan instrumen untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah adanya implementasi tindakan siklus pertama. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

Ditahap perencanaan ini dilaksanakan tes praktik menulis puisi untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi siswa, yang dilanjutkan dengan



membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran menulis puisi yang biasa dilakukan.

### **b. Implementasi Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dalam penelitian ini dikenai tindakan sebanyak dua kali pertemuan. Penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus pertama dilaksanakan sesuai perencanaan.

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus satu adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai puisi dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dapat dimengerti mengenai puisi.
- 3) Pada tahap pertama menulis puisi yaitu tahap *preparasi* atau persiapan, siswa menyimak *Video Clip* Balada berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade, secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara memunculkan diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada.
- 4) Guru memberi tugas kepada siswa untuk praktik menulis puisi dengan memperhatikan tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

- 5) Tahap kedua menulis puisi adalah tahap *inkubasi* atau pengendapan. Pada tahap ini, guru memimbing siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari media *Video Clip* Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa.
- 6) Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi.
- 7) Pada tahap *iluminasi* atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini, guru meminta untuk siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi.
- 8) Pada tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis, guru membimbing siswa untuk menyunting puisi yang dibuat oleh teman sebelahny. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelahny, memodifikasi puisi dan sebagainya, melakukan evaluasi secara kritis, dan menyunting karya puisi teman sebelahny. Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
- 9) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi karyany yang merupakan hasil pelaksanaan tindakan siklus I di depan kelas.

**c. Observasi**

Saat pembelajaran praktik menulis puisi berlangsung, peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penggunaan media *Video Clip* Balada dalam praktik menulis puisi. Mahasiswa peneliti menggunakan instrumen observasi yaitu lembar observasi yang

dilengkapi dengan catatan lapangan. Selain itu, rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui dalam implementasi tindakan dengan berdiskusi. Setelah menemukan kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung, peneliti dan guru mengidentifikasi permasalahan yang perlu di perbaiki dan mencari solusinya.

### **2. Siklus II**

Siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan seperti halnya siklus I. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus kedua adalah sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus II, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut. Sebelum melakukan tindakan, guru melihat hasil karya siswa dan melakukan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengambil satu puisi terbaik siswa pada siklus sebelumnya agar siswa mampu menulis puisi yang lebih baik. Siswa diajak berdiskusi melihat keindahan puisi tersebut dari penggunaan diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat.

Seperti halnya pada siklus I, mahasiswa dan peneliti menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sesuai yang dilaksanakan. Sebelum melakukan tindakan, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan (RPP). Selanjutnya, menyiapkan *Video Clip* Balada yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Guru dan peneliti memilih *Video Clip* Balada yang berbeda dari siklus I.

Tahap selanjutnya, guru dan peneliti menyiapkan materi mengenai diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat dalam menulis puisi. Kemudian, guru dan peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan seperti halnya siklus I. Prosedur kegiatan pada siklus II secara bertahap dilaksanakan sesuai perencanaan. Pada siklus II, pembelajaran keterampilan menulis puisi disesuaikan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Prosedur kegiatan pada siklus kedua secara bertahap akan dilaksanakan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah siswa lebih paham dan jelas,

diharapkan keterampilan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan. Kemudian, guru membahas mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan pada siklus I.

Pada tahap selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami ketika menulis puisi dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi. Kemudian, guru mengulang kembali tentang penerapan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam menulis puisi.

Pada tahap ketiga, guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan mereka dalam menulis puisi yang telah dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.

Pada tahap *preparasi* atau persiapan, siswa menyimak secara intensif 5 *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Iwan Fals dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni 5 *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Iwan Fals dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade. yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan diksi, persajakan, majas, citraan, tema dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada tersebut. Kemudian, guru meminta siswa menulis puisi dengan tema yang tidak ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Pada tahap selanjutnya, guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan puisi yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I.

Pada tahap *inkubasi* atau pengendapan. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari 5 *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Iwan Fals dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiat G. Ade. yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa.

Pada tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi ini, siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan majas dan citraan yang tepat untuk dituangkan dalam menulis puisi.

Setelah selesai menulis puisi, guru membimbing siswa melakukan tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis, tiap siswa menyunting puisi yang dibuat oleh teman sebelahnyanya. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelahnyanya, memodifikasi puisi, dan menyunting karya puisi teman sebelahnyanya. Setelah selesai puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. Pada tahap selanjutnya, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil penulisan puisi yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas.

Setelah semua kegiatan inti selesai, pembelajaran menulis puisi melalui Penggunaan media *Video Clip* Balada diakhiri dengan pengisian angket refleksi

pascatindakan. Hasil angket ini, dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada yang telah dilakukan.

**c. Observasi**

Seperti halnya pengamatan yang dilakukan pada siklus I, saat pembelajaran praktik menulis puisi berlangsung, peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penggunaan media *Video Clip* Balada dalam praktik menulis puisi. Observer (peneliti) menggunakan instrumen observasi yaitu lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa karya puisi menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

**d. Refleksi**

Setelah dilakukan implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, peneliti dan kolabolator mengadakan diskusi mengenai hasil kemampuan menulis puisi siswa dan proses pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan observasi, wawancara, tes menulis puisi, catatan lapangan, angket, dokumen tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

### **1. Observasi atau Monitoring Kelas**

Teknik observasi atau monitoring kelas digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu Bahasa Indonesia sebagai kolabolator. Melalui observasi atau monitoring kelas dapat diketahui bagaimana keaktifan, minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi pedoman observasi dan didukung oleh fotografi. Selain itu, observasi atau monitoring kelas juga dilakukan dengan mencatat semua peristiwa dalam pembelajaran dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkat minat dan antusias siswa dalam menulis puisi dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran puisi.

### **3. Tes**

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan maupun setelah implementasi tindakan. Tes



tersebut menggunakan pedoman penilaian puisi berdasarkan model-model penilaian yang telah diperbarui.

#### **4. Catatan lapangan**

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendiskripsikan keadaan maupun hal-hal yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh mahasiswa dan peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

#### **5. Angket**

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya penulisan puisi.

#### **6. Dokumen Tugas Siswa**

Dokumen tugas siswa adalah hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saat pratindakan, siklus I, maupun siklus II. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

#### **7. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, angket, pedoman observasi, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian juga ikut disertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2011:487), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini disesuaikan dengan kemampuan siswa SMP khususnya kelas VIIIB. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Berikut pedoman penilaian menulis puisi siswa.

**Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi.	4
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema.	3
		<b>Kurang baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	2

<b>Pencitraan</b>	<b>Adanya kekuatan imaji dalam puisi</b>	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 4 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	<b>4</b>
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang dalamnya mengandung 2-3 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	<b>2</b>
<b>Ketepatan Diksi</b>	<b>Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat</b>	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi yakni banyak makna, dan memiliki nilai estetis.	<b>4</b>
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang cukup tepat yakni cukup sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni sedikit makna, dan cukup memiliki nilai estetis.	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tidak tepat yakni tidak sesuai dengan konteks, tidak mengandung bahasa konotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	<b>2</b>
<b>Persajakan (rima)</b>	<b>Penggunaan persajakan (rima) yang merdu</b>	<b>Baik</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 3 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	<b>4</b>
		<b>Cukup baik</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 2 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	<b>2</b>

<b>Pendayaan pemajasan</b>	<b>Penggunaan majas yang tepat</b>	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	<b>4</b>
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 2-3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	<b>2</b>
<b>Amanat</b>	<b>Kandungan amanat yang sesuai dengan tema</b>	<b>Sangat Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	<b>4</b>
		<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	<b>2</b>

## G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Berdasarkan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dekriptif kuantitatif.

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan

dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama;
- b. kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu;
- c. penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram;
- d. menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

## **2. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes menulis puisi pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Data ini berupa skor kemampuan penulisan puisi. Data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (mean) dan presentase, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi

## **H. Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Validitas**

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Menurut Burns (via Madya, 2007:37), mengemukakan lima kriteria validitas yang dipandang tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik dan validitas dialogis. Akan tetapi, tidak semua kriteria validitas data tersebut digunakan dalam penelitian ini. Validitas data yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **a) Validitas Demokratik**

Kriteria ini terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai suara. Penelitian ini memenuhi validitas tersebut karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru, siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak. Dengan adanya sebuah kolaborasi maka setiap pihak dapat menempatkan diri sesuai peran masing-masing. Guru memiliki peran sebagai penyampai materi serta pengendali pembelajaran dan peneliti berperan sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak berperan ganda sebagai penyampai materi pembelajaran. Dengan demikian, validitas ini dipilih agar peneliti mampu mengoptimalkan konsentrasinya untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

### **b) Validitas Hasil**

Validitas hasil terkait dengan tindakan membawa hasil yang memuaskan di dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam hal pemecahan masalah, namun juga meletakkan kembali masalah dalam rangka sedemikian rupa sehingga menuju pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

### **c) Validitas Proses**

Validitas proses ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian. Siswa, guru, dan peneliti dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selama penelitian ini dilakukan melalui proses-proses yang terimplementasi dalam siklus-siklus. Dari setiap proses-proses tersebut dihasilkan data-data yang mampu menunjukkan tingkat kegagalan maupun keberhasilan penelitian.

### **d) Validitas Dialogis**

Validitas dialogis dapat ditunjukkan dengan adanya dialog antara peneliti dengan kolaborator, maupun dengan teman sejawat. Dengan menggunakan validitas dialogis peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kondisi siswa, saran dan masukan positif selama penelitian berlangsung. Sehingga subjektivitas serta pengambilan keputusan secara personal diri peneliti dapat diminimalisasikan.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diwujudkan dengan penyajian data asli penelitian yang meliputi, lembar pengamatan, catatan

lapangan, transkrip wawancara, dan angket. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

## **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu keberhasilan proses dan produk.

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan;
- b. siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung;
- c. siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

### **2. Indikator Keberhasilan Produk**

Indikator keberhasilan produk didasarkan pada keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Keberhasilan produk ini diperoleh jika siswa mencapai skor 18 atau mencapai nilai 75.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi keterampilan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi keterampilan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi, dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkapkan di bawah ini.

##### **1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi**

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator Ibu Sri Mulyati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII mengadakan observasi awal melalui wawancara dan mengadakan tes awal menulis puisi untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam menulis puisi. Data yang diperoleh melalui

angket digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang minat, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi. Hasil angket secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2: Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi**

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tidak suka dengan kegiatan menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	23,08	57,69	11,54	7,69
2	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.	42,31	30,77	15,38	11,54
3	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.	26,92	61,54	11,54	0,00
4	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	69,23	23,08	7,69	0.00
5	Keterampilan saya dalam menulis puisi rendah.	23,08	61,54	11,54	3,85
6	Pengetahuan saya tentang puisi rendah.	26,92	57,69	11,54	3,85
7	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.	50,00	23,08	15,38	11,54
8	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan.	26,92	61,54	7,69	3,85
9	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	34,62	65,38	0,00	0,00
10	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.	23,08	76,92	0,00	0,00

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengisian angket informasi awal siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta, diperoleh keterangan sebagai berikut. Butir soal nomor 1 sebanyak 6 (23,08%) siswa menjawab sangat setuju, 15 (57,69%) siswa menjawab setuju, 3 (11,54%) siswa menjawab kurang setuju dan 2 (7,69%) siswa menjawab tidak setuju. Jawaban siswa yang mayoritas menjawab setuju untuk pernyataan mengenai menulis sebagai kegiatan yang

membosankan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis. Hal tersebut bisa menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kondisi ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru menjelaskan kompetensi dasar pada hari ini yakni mengenai menulis puisi bebas. “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang menulis puisi bebas”. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Suasana kelas nampak gaduh karena siswa terlihat kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Guru menenangkan siswa, namun masih terlihat beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya.

**CL 1/PT/14-3-2012**

Selain kurang menyenangkan kegiatan menulis, siswa juga mengakui bahwa minat mereka terhadap pembelajaran menulis puisi juga rendah. Pada butir soal nomor 2 sebanyak 11 (42,31%) siswa menjawab sangat setuju untuk minat mereka yang rendah terhadap menulis puisi, 8 (30,77%) siswa menjawab setuju, 4 (15,38%) siswa menjawab kurang setuju, dan 3 (11,54%) siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut menguatkan hasil angket butir no 1 bahwa kegiatan menulis puisi membosankan sehingga mengurangi minat siswa dalam mengikuti kegiatan menulis puisi.

Selain kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Pada butir soal nomor 3 sebanyak 7 (26,92%) siswa menjawab sangat setuju ketika diberi pertanyaan mengenai apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, 16 (61,54%) siswa menjawab setuju, 3 (11,54%) siswa menjawab kurang setuju, dan tidak ada (0%) siswa menjawab tidak setuju. Dengan demikian, sebagian besar siswa kelas VIIIB

SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru: “Anak-anak apakah kalian sudah paham tentang materi hari ini?”. Semua siswa diam tidak ada yang mau menjawab. Guru: “Sekali lagi, apakah anak-anak sudah jelas tentang unsur-unsur pembangun puisi yang tadi sudah ibu jelaskan?”. Siswa menjawab “Masih bingung Bu”. Guru: “Kalian bingung pada materi yang mana?”. Salah satu siswa menjawab. “bingung cara menulis puisi dengan bahasa yang indah Bu, soalnya tadi waktu Ibu menerangkan anak-anak banyak yang rame Bu.”

**CL 2/PT/14-3-2012**

Selain mengalami kesulitan dalam menulis puisi, siswa juga menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Pada butir soal nomor 4 yang menanyakan apakah kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit, sebanyak 18 (69,23%) siswa menjawab sangat setuju kalau kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit, 6 (23,08%) siswa menjawab setuju, 2 (7,69%) siswa menjawab kurang setuju, dan tidak ada (0%) siswa menjawab tidak setuju.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi bisa disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah kemampuan dan pengetahuan dari siswa terhadap puisi yang masih rendah. Pada butir soal nomor 5 yang menanyakan mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi, sebanyak 6 (23,08%) siswa menjawab sangat setuju kalau kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah, 16 (61,54%) siswa menjawab setuju, 3 (11,54%) siswa menjawab kurang setuju, dan 1 (3,85%) siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh kemampuan mereka yang masih rendah dalam menulis puisi.

Penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi yang lain adalah karena masih rendahnya pengetahuan siswa tentang puisi. Pada butir soal nomor 6 yang menanyakan pengetahuan siswa terhadap puisi, sebanyak 7 (26,92%) siswa menjawab sangat setuju kalau pengetahuan mereka terhadap puisi masih rendah, 15 (57,69%) siswa menjawab setuju, 3 (11,54%) siswa menjawab kurang setuju, dan 1 (3,85%) siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi juga dipengaruhi oleh pengetahuan siswa yang masih rendah tentang puisi. Kondisi tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru bertanya kepada siswa. “Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang pengertian puisi?”. Siswa menjawab “Puisi itu prosa”. Guru mengatakan jawabanya kurang tepat coba yang lain. Siswa menjawab. “Puisi itu ada majasnya. Guru mengangguk-angguk membenarkan jawaban siswa. Setelah itu guru menyimpulkan pengertian puisi dan menyampaikannya kepada siswa, kemudian meminta siswa membuka buku paket Bahasa Indonesia. Beberapa siswa masih gaduh dan bercanda.

**CL 3/PT/14-3-2012**

Selain kurangnya kemampuan dan pengetahuan siswa tentang puisi, siswa juga jarang menulis puisi di luar dari tugas yang diberikan oleh guru. Pada butir soal nomor 7 yang menanyakan apakah siswa jarang menulis puisi selain tugas dari guru sebanyak 13 (50,00%) siswa menjawab sangat setuju, 6 (23,08%) siswa menjawab setuju, 4 (15,38%) siswa menjawab kurang setuju, dan 3 (11,54%) siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut menandakan bahwa selain kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi, siswa juga kurang dalam hal praktik menulis puisi di luar tugas dari guru.

Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi juga disebabkan karena pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan. Pada butir soal nomor 8 yang menanyakan mengenai proses pembelajaran menulis puisi di sekolah yang kurang menarik dan membosankan, sebanyak 7 (26,92%) siswa menjawab sangat setuju, 16 (61,54%) siswa menjawab setuju, 2 (7,69%) siswa menjawab kurang setuju, dan 1 (3,85%) siswa menjawab tidak setuju.

Dari berbagai kendala dan penyebab kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, siswa juga ternyata memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada butir soal nomor 9 yang menanyakan mengenai keinginan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, sebanyak 9 (34,62%) siswa menjawab sangat setuju, 17 (65,38%) siswa menjawab setuju, tidak ada (0,00%) siswa menjawab kurang setuju, dan tidak ada (0,00%) siswa menjawab tidak setuju.

Selain mempunyai keinginan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi, siswa juga mempunyai keinginan untuk belajar bagaimana cara menulis puisi yang menyenangkan. Pada butir soal nomor 10 yang menanyakan mengenai keinginan siswa untuk belajar bagaimana cara menulis puisi yang menyenangkan, sebanyak 23,08% siswa menjawab sangat setuju, 76,92% siswa menjawab setuju, 0,00% siswa menjawab kurang setuju, dan 0,00% siswa menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil angket pengetahuan awal puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar siswa tidak suka dengan kegiatan menulis.

- 2) Minat siswa dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.
- 3) Sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.
- 4) Sebagian besar siswa merasa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.
- 5) Keterampilan siswa dalam menulis puisi rendah.
- 6) Pengetahuan siswa tentang puisi rendah.
- 7) Sebagian besar siswa jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.
- 8) Sebagian besar siswa merasa pembelajaran menulis puisi di sekolah kurang menarik dan membosankan.
- 9) Siswa ingin meningkatkan keterampilan menulis puisi.
- 10) Siswa ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan. Kegiatan menulis puisi memerlukan media tertentu agar menarik perhatian siswa dan memunculkan minat siswa untuk menulis puisi. Siswa merasa pembelajaran menulis puisi di sekolah kurang menarik dan membosankan. Siswa ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan. Berdasarkan informasi awal di atas dapat ditarik kesimpulan, guru harus pandai memilih media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran menulis puisi.

Setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis puisi, selanjutnya mahasiswa peneliti bersama guru mengadakan tes awal (pratindakan)

sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis puisi. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam menulis puisi. Hasil tes awal (pratindakan) siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3: Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Puisi Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 24	Maks 100
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	3	13	54
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	3	13	54
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	3	13	54
4	Siswa 4	3	2	2	2	2	2	13	54
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	3	13	54
6	Siswa 6	2	2	2	2	2	2	12	50
7	Siswa 7	2	3	2	2	2	2	13	54
8	Siswa 8	3	2	2	3	2	4	16	67
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	2	12	50
10	Siswa 10	2	2	3	2	2	2	13	54
11	Siswa 11	3	2	2	2	2	2	13	54
12	Siswa 12	2	2	2	2	3	2	13	54
13	Siswa 13	3	3	2	2	2	2	14	58
14	Siswa 14	3	3	2	2	2	2	14	58
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	3	13	54
16	Siswa 16	2	3	2	2	2	2	13	54
17	Siswa 17	2	2	2	2	3	2	13	54
18	Siswa 18	2	2	3	3	2	2	14	58
19	Siswa 19	3	2	3	2	2	2	14	58
20	Siswa 20	2	3	3	2	2	2	14	58
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	3	13	54
22	Siswa 22	3	2	2	2	2	2	13	54
23	Siswa 23	2	3	2	2	2	2	13	54
24	Siswa 24	2	2	2	2	3	2	13	54
25	Siswa 25	3	2	2	2	2	2	13	54
26	Siswa 26	3	2	2	2	2	2	13	54
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>58</b>	<b>56</b>	<b>54</b>	<b>55</b>	<b>60</b>	<b>344</b>	<b>1433,33</b>
<b>Rata-rata hitung</b>		<b>2,35</b>	<b>2,23</b>	<b>2,15</b>	<b>2,08</b>	<b>2,12</b>	<b>2,31</b>	<b>13,23</b>	<b>55,13</b>
<b>Prosentase</b>		<b>58,65</b>	<b>55,77</b>	<b>53,85</b>	<b>51,92</b>	<b>52,88</b>	<b>57,69</b>	<b>330,77</b>	<b>1378,21</b>

Keterangan :

- A : Tema  
 B : Citraan  
 C : Diksi



D : Persajakan  
 E : Majas  
 F : Amanat

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian penulisan puisi hasil kerja siswa pada tahap pratindakan ini meliputi tema, citraan, diksi, persajakan, majas, serta amanat yang terkandung di dalam puisi. Aspek tema memiliki skor maksimum 4, citraan memiliki skor maksimum 4, diksi memiliki skor maksimum 4, persajakan memiliki skor 4, majas memiliki skor maksimum 4, dan amanat memiliki skor maksimum 4. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis kreatif puisi dalam penelitian ini adalah 24. Pada tahap pratindakan ini, sebagian besar siswa tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan teori atau hanya menggunakan buku paket saja sehingga kondisi kelas kurang kondusif. Siswa cenderung kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru dan sebagian besar siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Jika tidak diingatkan oleh guru, kondisi kelas semakin ramai dan gaduh. Tetapi kondisi tersebut dapat diatasi oleh guru. Hal tersebut terbukti pada catatan lapangan di bawah ini.

Guru menjelaskan tentang pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi dan cara menulis puisi. Guru menjelaskan selama 20 menit. Pada saat guru menjelaskan materi, tidak ada siswa yang bertanya. Beberapa siswa tampak mulai mencatat. Namun, ada sebagian siswa lainnya yang tampak tidak bersemangat, seperti mencatat sambil meletakkan kepala di atas meja, berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini banyak dilakukan oleh siswa laki-laki.

**CL 4/PT/14-3-2012**

Dari hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa kelas VIIIB SMP N 2 Berbah, dalam menulis puisi masih berkategori rendah. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa, dari keseluruhan aspek yang dinilai dalam puisi

siswa adalah 13,23 atau jika diprosentasekan berjumlah 55,13%. Deskripsi respon siswa atas sepuluh pertanyaan pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam menulis puisi. Di sekolah tidak dilakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan media yang menarik. Pembelajaran menulis puisi di sekolah hanya dilakukan dengan teori atau hanya menggunakan buku paket saja, sehingga banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis puisi itu, tidak menyenangkan dan sulit. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa masih berkategori rendah. Selain itu, siswa juga kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga suasana menjadi gaduh dan banyak siswa yang berbicara dengan temanya. Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap pratindakan berlangsung di kelas VIIIB pada hari Rabu, 14 Maret 2012.



Gambar 1: Kondisi Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta pada Tahap Pratindakan

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media *Video Clip* Balada**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, melalui penggunaan media *Video Clip* Balada pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu Ibu Sri Mulyati, S.Pd. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus kedua, dilaksanakan oleh guru kelas yang sekaligus berperan sebagai kolaborator, sementara mahasiswa peneliti, mengamati jalannya proses pembelajaran. Jadwal kegiatan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa peneliti dengan guru kolaborator dan menyesuaikan jadwal aktif sekolah.

### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Perencanaan penelitian disusun mahasiswa peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sri Mulyati, S.Pd. Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pratindakan dan mencari solusi pemecahan masalahnya.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, yaitu melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator memantapkan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran menulis puisi dan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkret.
- d) Menyiapkan *Video Clip* Balada yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “*Ibu*” karya Iwan Fals dan “*Titip Rindu Buat Ayah*” karya Ebiet G. Ade.
- e) Peneliti menyusun langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atas bimbingan dan persetujuan guru kolaborator.
- f) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yakni dua kali pertemuan (4 x 40 menit atau empat jam pelajaran).
- g) Menyiapkan tes dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa.
- h) Menyiapkan instrumen penelitian, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

## **2) Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan, sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai puisi dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dapat dimengerti mengenai puisi.
- c) Pada tahap pertama menulis puisi yaitu tahap *preparasi* atau persiapan, siswa menyimak lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkret yakni lirik lagu di dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada.
- d) Tahap kedua menulis puisi adalah tahap *inkubasi* atau pengendapan. Pada tahap ini, siswa berusaha untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari *Video Clip* Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa.
- e) Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi.
- f) Pada tahap *iluminasi* atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi.
- g) Pada tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis, tiap siswa menyunting puisi yang dibuat oleh teman sebelahnya. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelahnya, memodifikasi puisi dan

sebagainya, melakukan evaluasi secara kritis, dan menyunting karya puisi teman sebelahnya. Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

- h) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi karyanya yang merupakan hasil pelaksanaan tindakan siklus I di depan kelas.

### **3) Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh mahasiswa peneliti yang berkolaborasi dengan guru kolaborator. Tahap pengamatan ini menggunakan lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, dan pendokumentasian. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada, yakni respon siswa dan tingkat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa.

#### **a) Pengamatan Proses**

Pertemuan pertama kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Maret 2012. Saat siswa praktik menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan.

Di pertemuan I siklus I, guru kolaborator memulai dengan menyampaikan materi pembelajaran mengenai puisi. Awalnya, banyak siswa yang terlihat kurang tertarik dengan materi puisi. Namun, saat guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi kali ini melalui penggunaan media *Video Clip* Balada, maka siswa terlihat lebih antusias. Siswa merasa penggunaan media *Video Clip* Balada merupakan media pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan. Hal ini terbukti pada tahap *preparasi* atau persiapan. Pada tahap ini siswa terlihat antusias menyimak *Video Clip* Balada yang sedang diputar. Antusias siswa terlihat ketika beberapa siswa ikut bernyanyi, mencatat, tertawa, dan termenung. Sikap siswa dalam tindakan siklus I tersebut, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal tersebut terbukti pada catatan lapangan di bawah ini.

Beberapa siswa tampak menikmati *Video Clip* Balada yang sedang diputar, hal itu terbukti ketika siswa ikut bernyanyi. Beberapa siswa juga ada yang tertawa ketika melihat hal-hal yang mereka anggap lucu dan ada juga siswa yang berkomentar. Namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa tetap menyimak *Video Clip* Balada secara intensif, hingga 2 lagu tersebut selesai diputar.

**CL 5/S1/29-3-2012**

Selanjutnya, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni *Video Clip* Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada. Pada tahap ini, terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa. Kondisi tersebut terbukti pada catatan lapangan di bawah ini.

Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni *Video Clip* Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada. Guru: “Anak-anak coba kalian sebutkan unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.” Siswa terlihat diam, tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Kemudian, guru memancing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru: “Ribuan kilo jalan yang kau tempuh lewati rintang untuk aku anakmu, termasuk majas apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Hiperbola”. Guru: “Betul, alasanya apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Karena berlebih-lebihan Bu, tidak mungkin seorang ibu mampu berjalan hingga beribu-ribu kilo.”

**CL 6/S1/29-3-2012**

Setelah itu, guru kolaborator menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada. Sebelum meminta siswa untuk menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya tentang unsur-unsur pembangun puisi yang belum mereka pahami. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap *inkubasi* atau pengendapan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari *Video Clip* Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Pada tahap ini terjadi dialog antara siswa dengan guru. Guru merangsang imajinasi siswa dengan meminta siswa agar mengingat pengalaman pribadi mereka masing-masing. Siswa terlihat aktif saat proses pembelajaran. Kondisi tersebut, terbukti dalam catatan lapangan di bawah ini.



Guru: “Anak-anak coba kalian ingat-ingat lagi pengalaman yang berkesan yang pernah kalian alami atau suatu barang yang menurut kalian memiliki arti penting yang pernah kalian miliki atau kalian lihat, kemudian kalian tuangkan pengalaman pribadi kalian tersebut dengan bahasa yang indah yakni kedalam sebuah puisi.” Salah seorang siswa bertanya: “Bu kalau misalnya sayang ingin menulis puisi tentang orang tua, boleh tidak Bu?”. Guru: “Ya boleh saja!”. Siswa: “Bu jadi di dalam puisi harus memunculkan majas ya bu?”. Guru: “Ya harus memunculkan tema yang tepat, majas, citraan, pilihan kata yang tepat dan amanat, begitu ya anak-anak!” Guru kembali menambahkan. “Jadi, sekarang coba kalian pikirkan kata-kata yang tepat yang akan kalian pilih untuk mengungkapkan pengalaman pribadi kalian.” Siswa: “Ya Bu.” Guru: “Ada pertanyaan anak-anak?” Siswa menggelengkan kepala, itu pertanda bahwa siswa sudah paham dan tidak ingin bertanya.

**CL 7/S1/29-3-2012**

Dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini, siswa terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I terbukti, banyak siswa yang bertanya kepada guru tentang unsur-unsur pembangun puisi yang belum mereka pahami. Selanjutnya, pada tahap *iluminasi* atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini, guru meminta siswa untuk mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Saat proses *iluminasi* berlangsung, guru berkeliling membimbing dan memantau pekerjaan siswa. Pada tahap ini, guru terlihat melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang tengah mengalami kesulitan. Kondisi tersebut, terbukti dalam catatan lapangan di bawah ini.

Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing siswa. Guru: “Anak-anak, sekarang apa yang ada dipikiran kalian coba kalian tuangkan dalam sebuah puisi. Jadi, semua angan-angan yang ada dipikiran kalian, coba di tulis di selembar kertas. “Guru dan mahasiswa peneliti berjalan-jalan memantau dan membimbing siswa”. Salah seorang siswa bertanya. Siswa: “Bu, puisi saya seperti ini”. Guru: “Coba u tambah lagi dengan kata-kata yang menggunakan majas, misalnya majas hiperbola karena puisi kamu unsur majasnya masih kurang.”

CL 8/S1/29-3-2012

Dari catatan lapangan di atas, secara umum proses pembelajaran menulis puisi pada saat pelaksanaan tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pada saat tahap pratindakan. Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I berlangsung, siswa tampak antusias menyimak *Video Clip* Balada. Siswa menyimak *Video Clip* Balada secara intensif dan siswa tampak menikmati lagu yang sedang diputar. Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap siklus I pertemuan I, 29 Maret 2012, saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 2: Siswa Antusias Menyimak *Video Clip* Balada (Siklus I)

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II yakni pada hari senin, 2 April 2012 berlangsung, guru mengambil model puisi siklus I, kemudian dianalisis unsur-unsur pembangunnya secara bersama-sama. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini guru meminta siswa menyunting puisi milik teman sebangkunya. Sebelum tahap *verifikasi* dimulai, guru menjelaskan kepada siswa cara menyunting puisi. Pada kondisi tersebut, siswa tampak antusias mendengarkan penjelasan guru. Hal itu, terbukti pada catatan lapangan di bawah ini.

Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan puisi, setiap siswa mendapat puisi hasil karya teman sebangkunya, Para siswa kemudian diberikan penjelasan singkat tentang cara menyunting. Guru: “Anak-anak ayo perhatikan ke depan! Pada saat proses penyuntingan yang harus kalian lakukan adalah menyunting puisi milik teman sebangku kalian. Caranya menyunting yaitu dengan mengganti kata-kata yang kurang tepat sehingga menjadi lebih tepat dan indah, misalnya ada seorang siswa menulis puisi *matanya bulat*, bisa kalian sunting menjadi *matanya indah bak bola pимpong*. Nah begitu, Apakah kalian sudah paham anak-anak?” Siswa menjawab dengan serentak: “ Sudah Bu”.

**CL 9/S1/2-4-2012**

Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelahnya, memodifikasi puisi, dan sebagainya. Kondisi pada saat siswa sedang menyunting puisi milik teman sebangkunya terlihat sedikit gaduh. Beberapa siswa tampak antusias dan berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa semangat dan antusias siswa saat menyunting puisi sudah mulai meningkat. Pada tahap ini Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelumnya, memodifikasi puisi dan sebagainya. Siswa tampak mulai sibuk dengan tugasnya masing-masing. Guru menghimbau agar siswa serius dalam menyunting puisi. Apabila ada kata-kata atau ejaan, diksi yang kurang tepat, guru mempersilahkan siswa untuk merevisi dan memberikan saran. Ada beberapa siswa yang terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya dan ada pula yang terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Guru berkeliling membimbing siswa dalam menyunting puisi jika siswa tengah mengalami kesulitan. Beberapa siswa masih bingung dengan kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan-tanggapan serta keadaan kelas yang menjadi ramai. Guru dan peneliti mengunjungi siswa dari bangku ke bangku, mengontrol serta membimbing siswa yang masih bingung dengan kegiatan menyunting. Mereka mulai paham dengan kegiatan itu, suasana kelas pun mulai hidup, mereka saling mempertahankan pendapat, antara penyunting dan penulis. Kegiatan menyunting selesai, pada pukul 08.35 siswa penyunting mengembalikan puisi tersebut kepada penulisnya untuk direvisi. Pukul 08.45 guru meminta siswa mengumpulkan puisi yang sudah di revisi.

**CL 10/S1/2-4-2012**

Setelah tahap revisi atau penyuntingan berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan puisi karyanya. Kemudian, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi karyanya di depan kelas. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan di bawah ini.

Setelah itu tiba saatnya puisi hasil karya mereka dipublikasikan di depan kelas. Setelah masing-masing siswa selesai menyunting, guru meminta beberapa siswa membacakan puisi karyanya di depan kelas. Awalnya guru menunjuk dua siswa yakni S4 dan S8 untuk membacakan puisinya. Setelah itu, guru mempersilahkan kepada siswa untuk membacakan puisinya di depan kelas tanpa ditunjuk. Siswa tampak antusias ingin membacakan puisinya di depan kelas. Hal ini terbukti dengan sikap S10 dan S17 yang mengangkat tangannya ingin membacakan puisi di depan kelas. Pada saat membaca puisi, siswa masih terlihat malu. Pembacaan puisi diakhiri dengan sorak-sorai, guru dan siswa pun memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah maju. Pelajaran menulis puisi pada siklus I berjalan dengan lancar, siswa terlihat menikmati, terhibur oleh penampilan temannya. Hal ini dibuktikan dengan tepuk tangan yang meriah setelah pembacaan puisi usai.

**CL 11/S1/2-4-2012**

Tahap selanjutnya, guru merefleksikan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penggunaan media *Video Clip* Balada baik diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain lebih mudah dalam menemukan inspirasi, memunculkan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat yang tepat dalam penulisan puisi, siswa juga lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk belajar mengenai puisi dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya masih dilanjutkan dengan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada . Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut.

Guru selanjutnya merefleksikan pembelajaran. Siswa diminta merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dalam kaitanya dengan pengalaman mereka masing-masing. Siswa bersikap aktif dan menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru. Setelah siswa dan guru merefleksikan pembelajaran menulis puisi, tidak lama kemudian bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas. Pada pukul 09.00 bel tanda berakhirnya pelajaran bahasa Indonesia berbunyi. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas. Guru pelajaran dengan salam.

**CL 12/S1/2-4-2012**

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I.

Tabel 4: **Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	15	57,69 %
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	19	73,08 %
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	13	50,00 %
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi	15	57,69 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	20	76,92 %

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam membimbing siswa ketika menulis puisi. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I berlangsung, guru secara tegas menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni *Video Clip* Balada yang telah disimak. Saat proses pembelajaran berlangsung guru memancing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan tentang unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak. Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut.

Guru memancing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru: “Ribuan kilo jalan yang kau tempuh lewati rintang untuk aku anakmu, termasuk majas apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Hiperbola”. Guru: “Betul, alasanya apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Karena berlebih-lebihan Bu, tidak mungkin seorang ibu mampu berjalan hingga beribu-ribu kilo.” Guru: “Ibuku sayang masih terus berjalan walau tapak kaki penuh darah penuh nanah, termasuk majas apa anak-anak?”. Siswa: “Hiperbola, Bu!”. Guru: “Nah berikutnya, seperti udara kasih yang engkau berikan tak mampu ku membalas, termasuk majas apa anak-anak?”. Beberapa siswa tampak bingung. Salah satu siswa akhirnya menjawab. “Hiperbola Bu!”. Guru: “Kurang tepat, ada lagi yang mau memberikan pendapat?”. Semua siswa diam, tidak ada yang menjawab. Guru: “Lirik tersebut mengandung majas simile, mengapa begitu karena menggunakan kata *seperti*. Majas simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Majas ini ditandai dengan penggunaan kata *seperti, bagai, bagaikan, seumpama*.”

**CL 13/S1/29-3-2012**

Tahap selanjutnya, siswa mengerjakan tes menulis puisi. Pada tahap tersebut, guru terlihat antusias saat membimbing dan memantau pekerjaan siswa secara teliti. Guru juga melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa yang tengah mengalami kesulitan. Hal tersebut dapat dilihat dalam catatan lapangan di bawah ini.

Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi. Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti mengunjungi siswa yang masih bingung, kebanyakan dari mereka kesulitan menentukan ide, memunculkan majas, citraan dan diksi yang tepat. Guru dan penelutipun mencari jalan keluarnya, yaitu meminta siswa untuk mengingat kembali contoh-contoh cara memunculkan majas, citraan dan diksi yang tepat dalam *Video Clip* Balada yang telah mereka simak. Guru juga merangsang siswa agar mengingat kembali pengalaman pribadi yang mengesankan yang pernah mereka alami. Guru memberikan contoh-contoh pengalaman yang menarik. Siswapun akhirnya mulai terbuka pikirannya dan mulai menemukan ide dan kata-kata yang tepat yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah puisi.

**CL 14/S1/29-3-2012**

Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat guru berkeliling membimbing siswa menulis puisi pada tahap siklus I berlangsung pada tanggal 29 Maret 2012.



Gambar 3: Guru Membimbing Siswa Saat Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media *Video Clip* Balada (Siklus I)

Dari gambar di atas, guru tampak bersemangat membimbing siswa saat sedang mengerjakan tes menulis puisi. Guru memberi bimbingan kepada setiap siswa dengan berkeliling selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan, agar siswa memunculkan unsur pembangun puisi yang tepat dalam karyanya dengan bahasa sendiri.

Selain itu, guru juga mampu menyampaikan materi dengan baik. Siswa tampak senang dan antusias ketika guru menjelaskan contoh unsur pembangun puisi. Antusias siswa terlihat ketika beberapa siswa bertanya kepada guru tentang pilihan diksi, persajakan, majas dan citraan yang mereka munculkan dalam karyanya. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.



Guru menjelaskan tentang majas yang ada di dalam *Video Clip* Balada, siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan guru. Guru menjelaskan tentang arti kata-kata dalam *Video Clip* Balada. Siswa terlihat bingung ketika guru bertanya tentang arti kata sebenarnya dalam *Video Clip* Balada. Siswa merasa bingung dengan arti kata sebenarnya dalam *Video Clip* tersebut, beberapa siswa saling bertanya dengan teman sebangku mereka tentang kata-kata dalam *Video Clip* tersebut sebelum guru menjelaskannya. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang ada di dalam *Video Clip* Balada. Setelah selesai menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam menulis puisi. Beberapa siswa nampak antusias bertanya kepada guru.

**CL 15/S1/29-3-2012**

Berdasarkan catatan lapangan siklus I pertemuan I, 29 Maret 2012 dan pertemuan II, 2 April 2012 dapat disimpulkan guru sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya. Guru mampu menyampaikan materi dan membimbing siswa dengan baik, sehingga siswa mudah memahami tentang pembelajaran menulis puisi dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru mampu menjelaskan dengan baik tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu menulis puisi bebas sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, seperti kesesuaian antara tema, judul dan isi, citraan dalam puisi, penggunaan atau pemilihan kata yang tepat, persajakan yang merdu, penggunaan majas yang tepat, dan kandungan amanat. Guru juga membimbing siswa dalam proses menulis puisi dengan berkeliling untuk memantau pekerjaan masing-masing siswa.

Dari catatan lapangan di atas, juga dapat diketahui siswa antusias dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa begitu semangat menyimak *Video Clip* Balada saat diputar di depan kelas. Hal ini disebabkan sebelumnya siswa belum pernah

menggunakan *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelumnya, pembelajaran menulis puisi hanya diterangkan dengan teori saja yakni menggunakan metode ceramah sesuai dengan buku paket. Pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada membuat siswa merasa telah menemukan cara menulis puisi yang menyenangkan.

**b) Pengamatan Produk**

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat melalui perolehan skor hasil menulis puisi siswa melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya. Adapun skor menulis puisi tindakan siklus I melalui penggunaan media *Video Clip* Balada dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Pada Tahap Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4		
1	Siswa 1	3	3	2	2	3	2	15	63
2	Siswa 2	3	3	2	3	2	3	16	67
3	Siswa 3	3	2	2	3	2	2	14	58
4	Siswa 4	3	3	2	3	2	3	16	67
5	Siswa 5	3	2	2	3	3	3	16	67
6	Siswa 6	2	2	2	3	2	4	15	63
7	Siswa 7	3	2	3	3	2	3	16	67
8	Siswa 8	4	4	3	3	3	3	20	83
9	Siswa 9	4	2	3	3	3	4	19	79
10	Siswa 10	3	2	2	2	3	3	15	63
11	Siswa 11	3	2	3	3	3	2	16	67
12	Siswa 12	2	3	3	3	2	3	16	67
13	Siswa 13	3	3	2	3	2	2	15	63
14	Siswa 14	3	3	2	3	2	2	15	63
15	Siswa 15	3	2	2	3	2	3	15	63
16	Siswa 16	3	2	2	2	3	3	15	63
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	2	17	71
18	Siswa 18	3	2	3	2	2	3	15	63
19	Siswa 19	2	3	3	3	2	3	16	67
20	Siswa 20	3	3	2	3	2	2	15	63
21	Siswa 21	3	2	2	3	2	3	15	63
22	Siswa 22	4	3	3	3	3	4	20	83
23	Siswa 23	3	3	3	3	2	3	17	71
24	Siswa 24	2	2	3	3	3	2	15	63
25	Siswa 25	3	3	3	2	2	3	16	67
26	Siswa 26	3	3	2	2	2	3	15	63
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>67</b>	<b>64</b>	<b>72</b>	<b>62</b>	<b>73</b>	<b>415</b>	<b>1729,17</b>
<b>Rata-rata hitung</b>		<b>2,96</b>	<b>2,58</b>	<b>2,46</b>	<b>2,77</b>	<b>2,38</b>	<b>2,81</b>	<b>15,96</b>	<b>66,51</b>
<b>Prosentase</b>		<b>74,04</b>	<b>64,42</b>	<b>61,54</b>	<b>69,23</b>	<b>59,62</b>	<b>70,19</b>	<b>399,04</b>	<b>1662,66</b>

## Keterangan

- A : Tema  
 B : Citraan  
 C : Diksi  
 D : Persajakan  
 E : Majas  
 F : Amanat

#### 4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada pada siklus I, yaitu sebanyak dua kali pertemuan. Mahasiswa peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis dan refleksi hasil perlakuan tindakan. Kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk.

Dari segi proses, penggunaan media *Video Clip* Balada menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman siswa mengenai puisi lebih meningkat, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dan berkurangnya keluhan akan kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Perubahan ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta tidak terlepas dari penggunaan media *Video Clip* Balada dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari puisi-puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Berikut ini adalah tabel peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I.

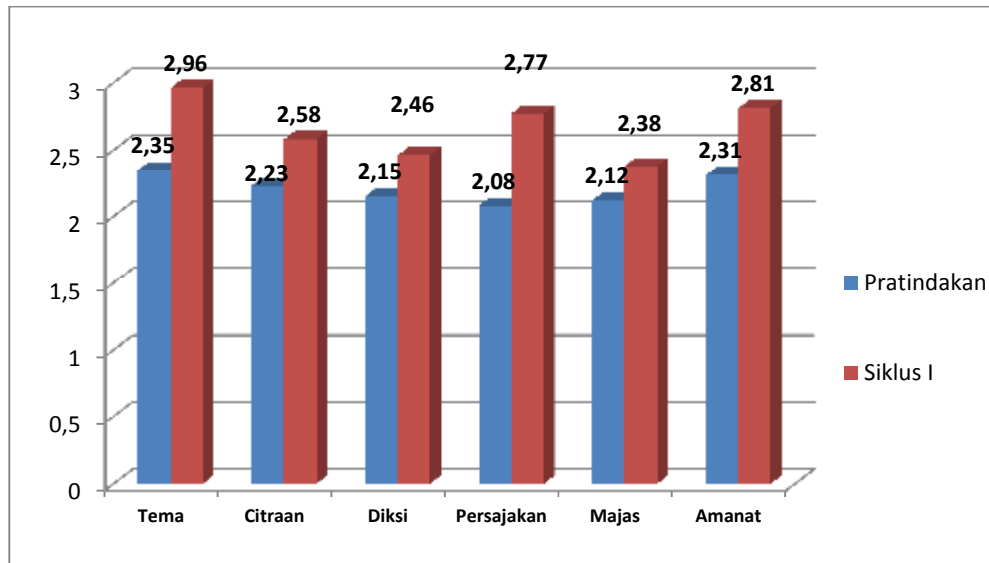
Tabel 6: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus

## I

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan	Prosentase Peningkatan
		Skor rata-rata hitung	Skor rata-rata hitung		
1	Tema	2,35	2,96	0,61	25,96%
2	Citraan	2,23	2,58	0,35	15,70%
3	Diksi	2,15	2,46	0,31	14,42%
4	Persajakan	2,08	2,77	0,69	33,17%
5	Majas	2,12	2,38	0,26	12,26%
6	Amanat	2,31	2,81	0,5	21,65%
<b>Jumlah</b>		<b>13,23</b>	<b>15,96</b>	<b>2,72</b>	<b>20,54%</b>

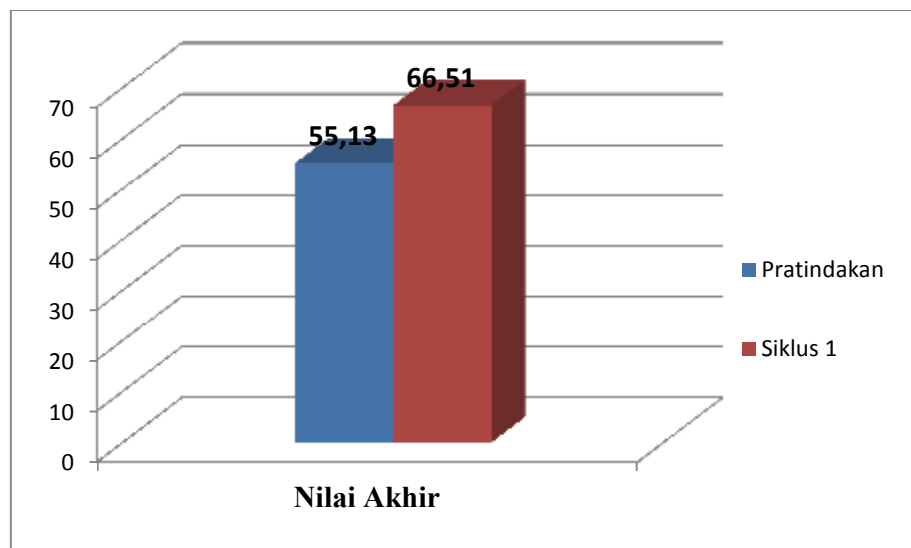
Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa peningkatan untuk aspek tema dari tahap ke siklus I sebesar 0,61 (25,96%). Aspek citraan mengalami peningkatan sebesar 0,35 (15,70%). Aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 0,31 (14,42%). Aspek persajakan mengalami peningkatan sebesar 0,69 (33,17%). Aspek majas mengalami peningkatan sebesar 0,26 (12,26%). Aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 0,5 (21,65%). Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,72 (20,54%).

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi siswa, dapat dilihat peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari tahap pratindakan ke siklus I. Peningkatan skor tersebut juga tampak dalam tabel dan grafik berikut.



Gambar 4: Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek Pada Pratindakan ke Siklus I

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata hitung puisi siswa pada tahap pratindakan sebesar 55,13. Pada siklus I pertemuan terakhir nilai rata-rata puisi siswa meningkat menjadi 66,51. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,38.



Gambar 5: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Pratindakan ke Siklus I

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I, baik dari hasil secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Walaupun masih kurang optimal, karena masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi. Permasalahan tersebut didiskusikan oleh mahasiswa peneliti dan guru untuk dapat ditemukan solusinya. Adapun kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Aspek citraan siswa dalam menulis puisi masih harus ditingkatkan.
- b) Aspek Diksi siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan.
- c) Aspek majas siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan.

Refleksi dilakukan baik secara proses maupun secara produk. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I, akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang muncul pada siklus I akan ditindak lanjuti pada siklus II. Tindak lanjut dari permasalahan di siklus I adalah memberi pemahaman dan penjelasan yang lebih intensif mengenai citraan dalam menulis puisi, ketepatan diksi dalam menulis puisi, dan pendayaan pemajasan dalam menulis puisi. Selain itu, dilakukan juga pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi KKM.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus ini, bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I,

juga untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan puisi siklus I sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Siklus II ini akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (4x 40 menit). Perencanaan dilakukan antara mahasiswa peneliti dan guru kelas bahasa Indonesia. Pada siklus II, dihasilkan rencana sebagai berikut:

- a) mahasiswa peneliti dan guru kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan (RPP),
- b) menyiapkan *Video Clip* Balada yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi,
- c) penyiapan materi mengenai tema, citraan, ketepatan diksi, persajakan yang merdu, pendayaan pemajasan dan kandungan amanat.
- d) peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

## **2) Implementasi Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Video Clip* Balada dalam penulisan puisi, pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut.

- a) Guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus



diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah siswa lebih paham dan jelas, diharapkan keterampilan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan.

- b) Guru membahas mengenai hasil karya siswa yang dilakukan pada siklus I.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami ketika menulis puisi dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi.
- d) Guru mengulang kembali tentang penggunaan media *Video Clip* Balada dalam menulis puisi.
- e) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini, guru lebih menekankan pada penggunaan diksi, pendayaan pemajasan, pencitraan, agar siswa dapat menghasilkan puisi yang baik dan indah.
- f) Pada tahap pertama menulis puisi yaitu tahap *preparasi* atau persiapan, siswa menyimak 5 *Video Clip* Balada secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkret yakni 5 *Video Clip* Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, bahasa kiasan dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada.
- g) Guru meminta siswa menulis puisi dengan tema yang tidak ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- h) Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan puisi yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I.

- i) Tahap kedua menulis puisi adalah tahap *inkubasi* atau pengendapan. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari *Video Clip* balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa.
- j) Pada tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi.
- k) Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan diksi, majas dan citraan yang tepat untuk dituangkan dalam menulis puisi.
- l) Setelah selesai menulis puisi, guru membimbing siswa melakukan tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis, tiap siswa menyunting puisi yang dibuat oleh teman sebelahnyanya. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelahnyanya, memodifikasi puisi, dan menyunting karya puisi teman sebelahnyanya. Setelah selesai puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
- m) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil penulisan puisi yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas.
- n) Setelah semua kegiatan inti selesai, pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil angket ini, dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada yang telah dilakukan. Hasil angket tersebut dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 : **Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media *Video Clip* Balada**

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi meningkat.	34,62	65,38	0,00	0,00
2	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada menambah pemahaman saya tentang bagaimana menulis puisi yang baik.	65,38	34,62	0,00	0,00
3	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam menulis puisi meningkat.	26,92	73,08	0,00	0,00
4	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika menulis puisi.	11,54	69,23	19,23	0,00
5	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya dalam menulis puisi.	23,08	73,08	0,00	3,85
6	Saya senang dengan penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam penulisan puisi.	30,77	69,23	0,00	0,00
7	Pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam cara menulis puisi yang mudah dan menyenangkan.	46,15	53,85	0,00	0,00
8	Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran di sekolah.	23,08	69,23	0,00	7,69
9	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi yang seperti ini.	30,77	69,23	0,00	0,00
10	Pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada sangat baik diterapkan di sekolah.	30,77	61,54	7,69	0,00

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas, angka-angka tersebut memberikan informasi bahwa penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi memberikan manfaat bagi siswa. Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada, siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam memunculkan ide, tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat. Hasil angket di atas, menunjukkan 69,23% siswa

merasa penggunaan media *Video Clip* Balada memudahkan siswa dalam mengatasi kendala-kendala ketika menulis puisi.

### **3) Pengamatan**

Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk. Pengamatan secara proses tercermin dalam aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas, dan pengamatan secara produk tercermin dalam nilai menulis puisi yang dihasilkan oleh siswa.

Pengamatan ini dilakukan secara cermat oleh mahasiswa peneliti dan guru kolaborator. Pengamatan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, pedoman penilaian menulis puisi, mahasiswa peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera yaitu berupa foto.

#### **a) Pengamatan Proses**

Dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator, kegiatan praktik menulis puisi pada siklus II, menunjukkan adanya sikap positif. Siswa tetap bersemangat dan antusias dalam praktik menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Di awal pertemuan siklus II, guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 5 April 2012.

Guru mengulas kembali tentang pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa. Guru menjelaskan lebih jelas dan tegas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Setelah siswa lebih paham dan jelas, diharapkan keterampilan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan. Kemudian, guru membahas mengenai hasil karya siswa pada siklus I. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait penggunaan media *Video Clip* Balada dalam proses pembelajaran menulis puisi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami ketika menulis puisi dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses menulis puisi. Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas pada siklus II.



Gambar 6 : Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Saat Memperhatikan Penjelasan Guru Pada Siklus II

Tahap selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap *preparasi* atau persiapan. Pada tahap ini siswa diajak menyimak *Video Clip* Balada. Pada pertemuan kali ini *Video Clip* Balada yang akan diputar berbeda dari pertemuan sebelumnya dan jumlahnya lebih banyak, yakni 5 *Video Clip* Balada. Guru mengajak siswa untuk menyimak 5 *Video Clip* Balada secara intensif. Sebelum menyimak *Video Clip* Balada tersebut, guru meminta siswa agar lebih tenang dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi pada saat menyimak *Video Clip* Balada tersebut. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 5 April 2012.

Guru: “Anak-anak apakah kalian sudah siap menyimak *Video Clip* Balada yang akan diputar!” Siswa menjawab: “Belum Bu”. Guru: “baiaklah kalo begitu, sekarang kalian siapkan alat tulis untuk mencatat kata-kata penting yang terdapat dalam lirik tersebut!” Guru: Ayo semuanya disiapkan, jangan sampai ada yang ketinggalan”. Siswa menjawab. “Iya Bu”. Kemudian guru dan siswa memantau persiapan siswa. Setelah semuanya terlihat sudah siap guru mulai memutar *Video Clip* Balada.

**CL 17/S2/5-4-2012**

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya sikap positif dari masing-masing siswa. Siswa terlihat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ketika suasana kelas menjadi hidup karena siswa terlihat antusias menyimak *Video Clip* Balada yang sedang diputar. Pada tahap menyimak *Video Clip* Balada, beberapa siswa tampak mencatat, tertawa dan ada juga yang berkomentar tentang lirik lagu tersebut. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 5 April 2012.

Pada saat proses menyimak beberapa siswa tampak tertawa ketika melihat hal lucu dalam *Video Clip* Balada tersebut, ada juga yang berkomentar tentang liriknya yang lucu dan ada pula yang terlihat asyik mencatat kata-kata yang mereka anggap penting dalam lirik lagu tersebut. Kondisi kelas terlihat hidup, semua perhatian siswa tertuju pada *Video Clip* Balada yang sedang diputar.

CL 18/S2/5-4-2012

Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat menikmati *Video Clip* Balada tersebut, apalagi dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini lagu yang diputar lebih dari dua sehingga semangat siswa semakin bertambah. Kondisi tersebut tercermin dalam gambar di bawah ini.



Gambar 7 : Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta  
Antusias Menyimak *Video Clip* Balada Pada Siklus II

Setelah proses menyimak *Video Clip* Balada berakhir, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang ada di dalam *Video Clip* Balada tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa paham bagaimana cara memunculkan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat dalam karyanya. Pada tahap ini terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 5 April 2012.

Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni *Video Clip* Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada. Guru memancing keaktifan siswa. Guru: “Anak-anak coba sebutkan unsur-unsur apa saja yang terkandung di dalam lirik lagu balada yang telah kalian simak.” Siswa: “ada majas hiperbola Bu”. Guru: “Coba jelaskan yang mana!”. Salah satu siswa mengangkat tangannya. Guru: “Iya, Danu.. silahkan menjawab!” Siswa yang bernama Danu menjawab, “pada *Video Clip* Balada yang berjudul Guru Umar Bakri, terdapat lirik “*Laju selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang*”, mengibaratkan lamanya dari jaman Jepang. Guru: “Iya, betul.

**CL 19/S2/5-4-2012**

Saat guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi, siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami terkait dengan pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa terlihat mengangkat tangannya dan bertanya kepada guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap *inkubasi* atau pengendapan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari *Video Clip* Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 5 April 2012.



Guru: “Anak-anak sebelum kalian menulis puisi, coba kalian kaitkan pengetahuan yang kalian dapatkan yakni cara memunculkan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat dengan pengalaman pribadi kalian. Jadi puisi yang akan kalian tulis itu, adalah puisi pengalaman pribadi kalian dengan bahasa sendiri.” Guru mulai merangsang daya ingat siswa dengan menceritakan tempat-tempat yang menarik, orang-orang yang memiliki status ekonomi rendah, persahabat, tentang kisah cinta atau rasa kagum, serta barang-barang yang mampu memberi kenangan yang cukup berarti.”

**CL 20/S2/5-4-2012**

Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk lebih tenang dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap *iluminasi* atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Seperti pada siklus I, guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing siswa. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 5 April 2012.

Tahap iluminasi ini dimulai pada pukul 08.10, siswa serius mengerjakannya. Tidak ada kesulitan lagi. Menurut pengamatan peneliti, para siswa sudah mampu menciptakan kondisi menulis puisi yang baik. Keadaan kelas sudah tertib dengan sendirinya tanpa diminta oleh guru kolaborator. Siswa lebih terlihat bersemangat dan antusias dalam menulis puisi dibandingkan dengan siklus I.

**CL 21/S2/5-4-2012**

Siswa terlihat antusias dan sibuk menulis puisi dengan imajinasi mereka masing-masing. Guru berkeliling memantau pekerjaan masing-masing siswa. Guru memberi arahan kepada siswa tentang bagaimana menulis puisi yang baik,

khususnya dalam memunculkan diksi, majas, dan citraan yang tepat. Kondisi tersebut terlihat pada foto di bawah ini.



Gambar 8: Guru Berkeliling Kelas untuk Membimbing dan Memantau Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta ketika Menulis Puisi

Mahasiswa peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada, yakni respon siswa dan tingkat keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus II.

Tabel 8: **Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Prosentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	21	80,77
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	23	88,46
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	19	73,08
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi	22	84,62
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	25	96,15

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Pada siklus II pertemuan pertama, guru tampak lebih aktif memberi penjelasan kepada siswa dengan sangat jelas. Pada siklus II ini, guru memfasilitasi siswa 5 *Video Clip* Balada. Siswa tampak terhibur menyimak 5 *Video Clip* Balada tersebut, cara ini dipilih agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran menulis puisi dan lebih paham tentang unsur-unsur pembangun puisi. Ketika lagu tersebut diputar, beberapa siswa ikut bernyanyi, siswa terlihat menikmati lagu-lagu tersebut.

Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk mencari inspirasi dan pengetahuan baru tentang unsur-unsur pembangun puisi dari 5 *Video Clip* Balada. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan dari *Video Clip* Balada yang mereka simak dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing.

Unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada membuat siswa mudah mendapatkan contoh cara memunculkan tema, diksi, persajakan, citraan, majas dan amanat yang tepat dalam menulis puisi. Tahap berikutnya, guru meminta siswa untuk menulis puisi. Saat siswa sedang mengerjakan tugasnya, guruberkeliling membimbing dan memantau siswa. Beberapa siswa tampak mengalami kesulitan dalam menulis puisi, kemudian guru melakukan pendekatan secara personal.

Tahap selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyempurnakan puisi yang mereka tulis. Guru meminta siswa untuk menyunting puisi karya teman sebelahnya. Pada tahap ini, suasana sedikit ramai karena terjadi dialog antara siswa yang satu dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa tampak berdiskusi pada saat penyuntingan dan siswa yang lain saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Mereka saling bertukar pikir dengan teman sebangkunya saat proses penyuntingan. Semua siswa terlihat saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pada tahap ini guru kolaborator dan mahasiswa peneliti memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyuntingan. Kondisi ini dapat dilihat dalam gambar 8 berikut.



Gambar 9: Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta  
Menyunting Puisi Teman Sebelahnya pada Siklus II

Dalam gambar di atas terlihat jelas bahwa siswa bersemangat menyunting puisi temannya dan berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan kondisi kelas yang semakin hidup karena terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan lainnya. Kondisi pada siklus II ini, semakin menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran guru pada saat proses pembelajaran. Guru sangat bersemangat dan antusias saat menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa mudah memahami dan senang dengan proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini. Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama pada tanggal 5 April 2012, sebagai berikut.

Guru mengulas kembali materi yang di ajarkan pada siklus I. Guru menjelaskan lebih jelas dan tegas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Guru memutar 5 *Video Clip* Balada dan meminta siswa agar menyimak secara intensif dan lebih konsentrasi. Guru menjelaskan secara detail unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam *Video Clip* Balada tersebut. Guru meminta Siswa lebih fokus dalam menulis puisi. Guru melakukan pembimbingan dengan merata terhadap seluruh siswa, peneliti juga membantu guru untuk melakukan pembimbingan terhadap siswa. 20 menit berlalu waktu mengerjakan tes menulis puisi, beberapa siswa sudah dapat memunculkan beberapa majas, citraan dan menggunakan diksi yang tepat dalam puisinya, ada juga siswa yang sudah selesai mengerjakan puisinya.

**CL 22/S2/5-4-2012**

Berdasarkan deskripsi catatan lapangan di atas, dapat disimpulkan guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi dengan cukup baik dan jelas, sehingga siswa mudah memahami dan merasa senang mengikuti pelajaran. Guru mampu menjelaskan dengan tegas mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu menulis puisi. Guru juga melakukan bimbingan dan pemantauan dengan sangat baik terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah proses penyuntingan berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan pengeditan yang dilakukan oleh penulis puisi itu sendiri. Siswa menulis kembali puisi yang telah disunting teman sebangkunya sebelum dikumpulkan. Tahap berikutnya, guru meminta siswa untuk mempublikasikan puisinya di depan kelas. Guru meminta siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas. Awalnya guru menunjuk S11 membacakan puisi karyanya sendiri dan S4 membacakan puisi karyanya sendiri. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk membacakan puisinya di depan kelas tanpa harus ditunjuk. Ada dua siswa

yang maju membacakan puisinya di depan kelas tanpa harus ditunjuk, siswa tersebut adalah S17 membacakan puisinya sendiri dan S19 membacakan puisinya sendiri.

Pada pukul 08.40 WIB kegiatan menyunting diakhiri, dilanjutkan dengan kegiatan merevisi, dan mempublikasikan hasil karya mereka. Pada pertemuan kedua siklus ke II ini, hanya 4 siswa yang maju mempublikasikan puisi hasil karya mereka yaitu S11, S4, S17 dan S19. Setelah itu, guru dan peneliti menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan puisinya.

**CL 23/S2/5-4-2012**

Kegiatan itupun berjalan lancar, suasana terlihat hidup saat siswa memberi tepuk tangan setelah siswa yang lain membacakan puisinya di depan kelas. Adanya dukungan dan tepuk tangan dari teman-teman sekelasnya, membuat siswa yang maju semakin semangat dan percaya diri.

#### **b) Pengamatan Produk**

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat diketahui melalui perolehan skor hasil tes menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya. Adapun skor menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9 : Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4		
1	Siswa 1	4	3	4	3	3	4	21	88
2	Siswa 2	4	3	3	3	3	4	20	83
3	Siswa 3	3	3	3	4	4	4	21	88
4	Siswa 4	3	3	3	3	4	2	18	75
5	Siswa 5	4	4	3	3	4	4	22	92
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	4	23	96
7	Siswa 7	4	3	3	3	3	3	19	79
8	Siswa 8	4	3	4	3	3	4	21	88
9	Siswa 9	4	3	3	4	3	4	21	88
10	Siswa 10	3	3	4	4	4	4	22	92
11	Siswa 11	3	4	3	3	3	4	20	83
12	Siswa 12	4	4	3	3	4	2	20	83
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	4	19	79
14	Siswa 14	3	3	4	3	3	3	19	79
15	Siswa 15	4	4	4	3	3	4	22	92
16	Siswa 16	4	4	3	3	3	4	21	88
17	Siswa 17	3	4	3	3	4	3	20	83
18	Siswa 18	4	3	4	3	4	2	20	83
19	Siswa 19	3	3	3	4	3	4	20	83
20	Siswa 20	4	4	3	4	3	4	22	92
21	Siswa 21	4	3	3	3	3	3	19	79
22	Siswa 22	4	3	3	3	4	4	21	88
23	Siswa 23	3	3	3	3	4	4	20	83
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	2	17	71
25	Siswa 25	4	3	3	4	3	4	21	88
26	Siswa 26	3	3	3	3	4	4	20	83
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>84</b>	<b>89</b>	<b>92</b>	<b>529</b>	<b>2204,17</b>
<b>Rata-rata hitung</b>		<b>3,58</b>	<b>3,31</b>	<b>3,27</b>	<b>3,23</b>	<b>3,42</b>	<b>3,54</b>	<b>20,35</b>	<b>84,78</b>
<b>Prosentase</b>		<b>89,42</b>	<b>82,69</b>	<b>81,73</b>	<b>80,77</b>	<b>85,58</b>	<b>88,46</b>	<b>508,65</b>	<b>2119,39</b>

Keterangan :

- A : Tema  
 B : Citraan  
 C : Diksi  
 D : Persajakan  
 E : Majas  
 F : Amanat



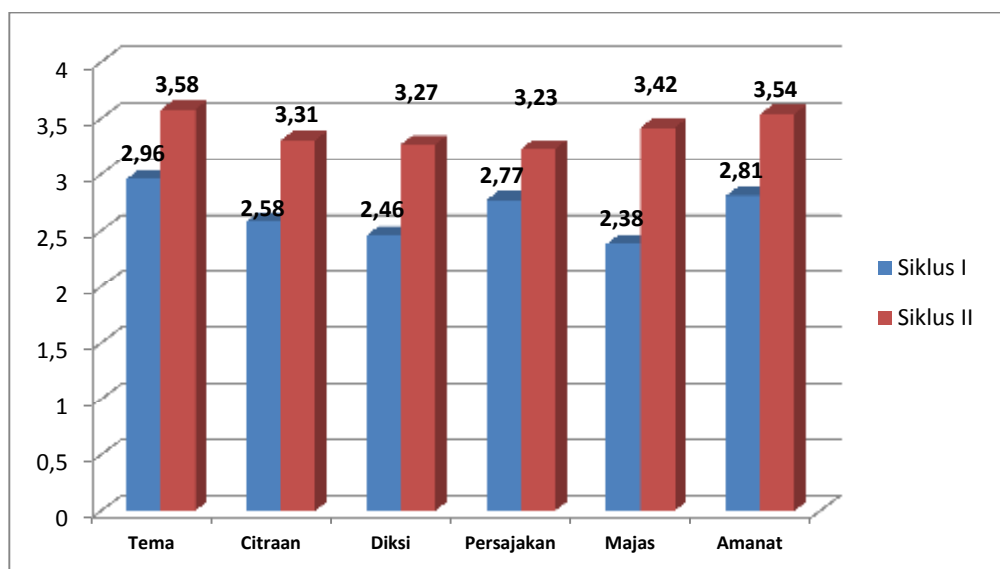
Secara produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari hasil skor puisi yang dihasilkan siswa. Puisi tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Berikut ini adalah tabel peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 10: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2**

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Persentase (%) Peningkatan
		Skor rata-rata hitung	Skor rata-rata hitung		
1	Tema	2,96	3,58	0,62	20,95%
2	Citraan	2,58	3,31	0,73	28,29%
3	Diksi	2,46	3,27	0,81	32,93%
4	Persajakan	2,77	3,23	0,46	16,61%
5	Majas	2,38	3,42	1,04	43,70%
6	Amanat	2,81	3,54	0,73	25,98%
<b>Jumlah</b>		<b>15,96</b>	<b>20,35</b>	<b>4,39</b>	<b>27,51%</b>

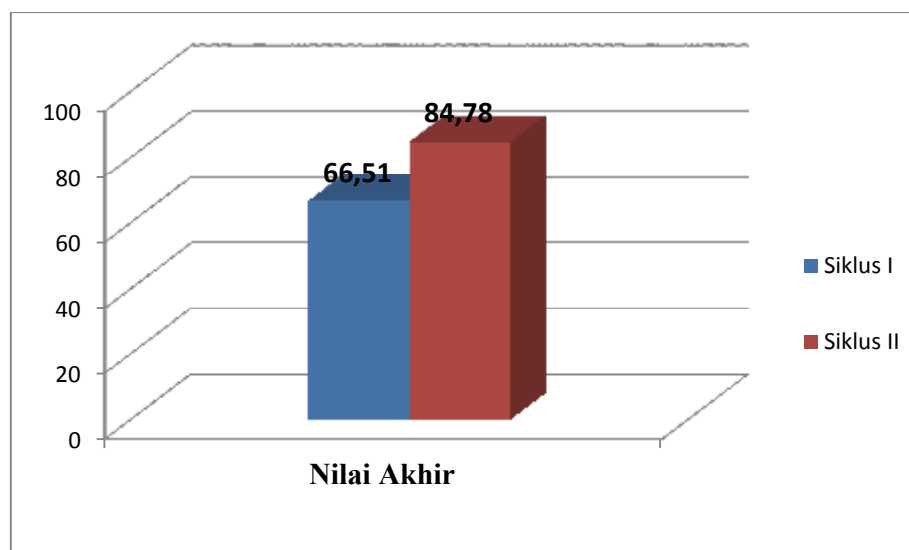
Dari tabel di atas diketahui bahwa aspek tema dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,62 (20,95%). Aspek citraan mengalami peningkatan sebesar 0,73 (28,29%). Aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 0,81 (32,93%). Aspek persajakan mengalami peningkatan sebesar 0,46 (16,61%). Aspek majas mengalami peningkatan sebesar 1,04 (43,70%). Aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 0,73 (25,98%). Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,39 (27,51%).

Peningkatan skor rata-rata di setiap aspek keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 10: Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek Dari Siklus I ke Siklus II

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata puisi siswa pada tahap siklus I sebesar 66,51. Pada siklus II pertemuan terakhir nilai rata-rata puisi siswa meningkat menjadi 84,78. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,27.



Gambar 11: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Siklus I ke Siklus II

#### 4) Refleksi

Tahap selanjutnya setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, mahasiswa peneliti bersama guru mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada tindakan di siklus II. Dalam diskusi tersebut, mahasiswa peneliti bersama guru menganalisis hasil pelaksanaan siklus II.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, baik secara proses maupun secara produk. Penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi sudah sesuai dengan prosedur sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Secara proses, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, siswa menjadi aktif bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan memberi tanggapan mengenai hasil puisi teman mereka. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan tertib. Contohnya, tidak bermain-main selama proses pembelajaran, tidak bicara sendiri, dan lain sebagainya. Kelancaran pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini juga tidak terlepas dari penggunaan media *Video Clip* Balada yang mampu menarik perhatian serta membuat siswa lebih antusias dan dalam suasana senang.

Hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain itu, alasan lain karena peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media *Video Clip* Balada

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini, akan disajikan peningkatan hasil tes menulis puisi dari pratindakan hingga akhir siklus II. Rangkuman peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 11: **Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa**

No	Aspek	Skor Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tema	2,35	2,96	3,58
2.	Citraan	2,23	2,58	3,31
3.	Diksi	2,15	2,46	3,27
4.	Persajakan	2,08	2,77	3,23
5.	Majas	2,12	2,38	3,42
6.	Amanat	2,31	2,81	3,54
<b>Jumlah rata-rata hitung</b>		<b>13,23</b>	<b>15,96</b>	<b>20,35</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui peningkatan skor tes keterampilan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan sampai akhir tindakan siklus II. Berikut ini dijabarkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari tiap aspek yang menjadi penilaian.

Skor rata-rata aspek tema pada pratindakan sebesar 2,35, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek tema meningkat menjadi 3,58. Jadi, peningkatan aspek tema dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,23 (52,34%).

Peningkatan tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi yang isinya sesuai dengan tema dan judul yang dibuat. Isi puisi tidak melenceng dari tema sehingga puisi tersebut memiliki bobot yang baik.

Skor rata-rata aspek citraan pada pratindakan sebesar 2,23 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek citraan meningkat menjadi 3,31. Jadi, peningkatan aspek citraan dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,08 (48,43%). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam membuat puisi sudah mampu menampilkan citraan yang bervariasi. Penggunaan citraan lebih beragam dan pemakaiannya menambah keindahan dari puisi yang dibuat.

Skor rata-rata aspek diksi pada pratindakan sebesar 2,15, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek ketepatan diksi meningkat menjadi 3,27. Jadi, peningkatan aspek diksi dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,12 (52,09%). Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis. Pilihan kata yang semakin baik membuat puisi yang dibuat siswa semakin memiliki ciri estetisnya.

Skor rata-rata aspek persajakan pada pratindakan sebesar 2,08, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek ketepatan diksi meningkat menjadi 3,23. Jadi, peningkatan aspek persajakan dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,15 (55,29%).

Skor rata-rata aspek majas pada pratindakan sebesar 2,12 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek majas meningkat menjadi 3,42. Jadi, peningkatan aspek pendayaan pemajasan dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,3

(61,32%). Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat variasi majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.

Skor rata-rata aspek amanat pada pratindakan sebesar 2,31 di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek amanat meningkat menjadi 3,54. Jadi, peningkatan aspek amanat dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,23 (53,25%). Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat amanat atau pesan yang mudah dipahami pembaca. Dari data tersebut, dapat disimpulkan peningkatan jumlah keseluruhan aspek menulis puisi siswa dari pratindakan ke siklus II sebesar 7,11 (53,70%).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi penggunaan media *Video Clip* Balada dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan media *Video Clip* Balada, dan (3) peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

### **1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi Siswa**

Gambaran awal keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata keterampilan menulis puisi pada tahap

pratindakan (tabel 3 halaman 67). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 13,23. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih berada di bawah target keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan skor 18.

Gambaran keterampilan awal menulis puisi siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru belum menggunakan media pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

- a. Menurut Ibu, apakah siswa sering mengalami kendala atau kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi?  
 Jawaban : Ya Mbak, selama ini siswa sering mengalami kendala saat pembelajaran menulis puisi.
- b. Apa saja kendala atau kesulitan yang sering dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi?  
 Jawaban : Begini Mbak, kendala atau kesulitan yang sering di alami siswa pada saat pembelajaran menulis puisi adalah siswa sering bermalas-malasan dan tidak mau menulis puisi karena menurut mereka menulis puisi itu sulit khususnya dalam memunculkan diksi dan gaya bahasa yang tepat. Hal tersebut yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan mereka selalu saja sama, malas untuk menulis dan mereka susah untuk memunculkan ide, diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi.
- c. Menurut Ibu, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?  
 Jawaban : Menurut saya mbak, minat siswa saat ini dengan pembelajaran menulis puisi masih tergolong kurang. Hal ini terbukti, Ketika saya sedang menerangkan teorinya ya mereka antusias untuk mendengarkan mbak, tapi pada saat praktiknya, saya memberi tugas untuk menulis puisi, mereka bermalas-malasan, alasannya tidak mempunyai ide.
- W 1/PT/14-3-2012**

Selain dari wawancara dengan guru, informasi awal mengenai keterampilan menulis puisi siswa juga didapat dari wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa.



b. Kendala apa yang Anda alami ketika menulis puisi?

Jawaban : Pada saat ingin menulis puisi, saya merasa sulit untuk memulainya dan susah menemukan ide untuk menulis puisi. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan dalam memunculkan diksi, citraan dan majas dalam sebuah puisi.

c. Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?

Jawaban : Selama ini minat saya dengan pembelajaran menulis puisi masih kurang. Saya tidak suka dengan pembelajaran menulis puisi.

**W 2/PT/14-3-2012**

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada tahap pratindakan, siswa juga kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Beberapa siswa tampak mulai menulis puisi. Namun, ada juga yang berbuat gaduh di dalam kelas, seperti berbicara dengan temannya, tidur-tiduran, dan hanya mencoret-coret kertasnya saja. Sebagaimana siswa terlihat tidak bersemangat saat menulis puisi. Keadaan kelas masih agak ramai dikarenakan ada sebagian siswa yang bertanya kepada teman-teman mereka sendiri. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator mengawasi serta menjelaskan kepada siswa apabila terdapat kesulitan dalam menulis puisi.

**CL 24/PT/14-3-2012**

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) proses dan hasil serta wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran menulis puisi adalah siswa kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat. Dengan adanya

pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada ini, kualitas pembelajaran menulis puisi siswa dapat ditingkatkan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media *Video Clip* Balada**

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan wawancara dengan guru kelas bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Berbah yakni Ibu Sri Mulyati, S.Pd dan siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan tes menulis puisi dan pengisian angket. Wawancara bersama guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam hal penulisan puisi, serta menggali informasi tentang kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran menulis puisi. Tes menulis puisi, dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam hal penulisan puisi sebelum diberi tindakan, sedangkan pengisian angket dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika menulis puisi. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a) Siswa sulit menemukan ide dan inspirasi dalam menyusun puisi,
- b) Siswa sulit memunculkan diksi, majas, dan citraan yang tepat dalam menulis puisi,
- c) Siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit,
- d) Siswa sulit berkonsentrasi saat menulis puisi,

- e) Guru telah menguasai materi tentang puisi, akan tetapi belum menemukan media yang mampu membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, masih banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam menemukan ide penulisan serta mengembangkannya. Selain itu, siswa belum mengetahui penggunaan media dalam menulis puisi dengan baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi secara produk adalah berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi enam aspek, yaitu (1) tema, (2) citraan, (3) ketepatan diksi, (4) persajakan, (5) pendayaan pemajasan, dan (6) kandungan amanat.

Pada siklus I, proses yang dilakukan dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menemukan penggunaan diksi yang tepat, citraan dan majas. Sebagian besar siswa, belum memunculkan citraan dan majas yang tepat. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Terkait dengan materi menulis puisi, guru melakukan perbaikan agar siswa menguasai materi dan mampu menerapkan dalam kegiatan menulis puisi, sehingga mampu menghasilkan puisi yang lebih baik.

Pada siklus II, guru menjelaskan kembali unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkret yaitu melalui 5 *Video Clip* Balada. Akan tetapi, pada siklus II ini, guru lebih menekankan pada aspek-aspek yang kurang selama siklus I, yaitu pada aspek pemilihan diksi, citraan dan majas. Dalam siklus II ini, guru mengajak siswa untuk menyimak 5 *Video Clip* Balada yang berbeda dari pada

*Video Clip* Balada siklus I. Siswa diminta untuk memperhatikan cara memunculkan tema, citraan, diksi, persajakan, majas, dan amanat dalam *Video Clip* Balada tersebut. Pada siklus II ini, guru berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan membuat siswa senang dan menikmati jalannya proses pembelajaran.

Setelah tindakan dalam 2 siklus dilakukan, diadakan kegiatan wawancara pascatindakan dengan guru dan siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru dan siswa setelah tindakan dilakukan.

- a. Menurut Ibu, apakah penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?  
Jawaban : Ya, dengan adanya penggunaan media ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis puisi, siswa yang dulunya tidak mau menulis puisi, sekarang dengan adanya penggunaan media tersebut mereka menjadi terpacu untuk menulis puisi. Siswa juga lebih kreatif dalam menulis puisi.
- b. Menurut Ibu, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?  
Jawaban : Jika dilihat dari hasilnya, siswa mengalami peningkatan dalam memilih diksi, citraan dan majas. Setelah menyimak *Video Clip* Balada Mbak, siswa jadi punya gambaran yang jelas mengenai cara memunculkan diksi, majas dan citraan yang tepat dalam membuat puisi.
- c. Bagaimanakah menurut Ibu, minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?  
Jawaban : Menurut saya Mbak, minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya menulis puisi meningkat dengan baik, siswa jadi menyukai kegiatan menulis puisi. Mereka lebih bersemangat dan tidak lagi bermalas-malasan seperti kondisi sebelumnya.
- d. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?  
Jawaban : Menurut saya Mbak, pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada sangat bagus dan harus diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti, siswa jadi lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran menulis puisi Mbak.

**W 3/S2/9-4-2012**

Selain wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini tanggapan siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara.

- a. Apakah dengan penggunaan media *Video Clip* Balada Anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?  
Jawaban : Ya. Saya merasa lebih mudah menulis puisi setelah menyimak *Video Clip* Balada.
- b. Apakah penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan anda untuk memunculkan tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat dalam menulis puisi?  
Jawaban : Ya Mbak. Setelah menyimak *Video Clip* Balada saya mendapat pengetahuan baru bagaimana cara memunculkan diksi, citraan dan majas yang tepat dalam menulis puisi. Soalnya dalam *Video Clip* Balada mengandung diksi, citraan dan majas yang bisa dijadikan sebagai contoh-contoh pilihan diksi, citraan dan majas yang tepat dalam membuat puisi.
- c. Apakah Anda senang dengan penggunaan media *Video Clip* Balada pada saat proses pembelajaran menulis puisi?  
Jawaban : Senang Mbak, bisa terhibur dengan lagu-lagunya.
- d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada ?  
Jawaban : Menyenangkan Mbak, karena membuat saya jadi lebih mudah menulis puisi dan bisa belajar menulis puisi dengan suasana yang lebih santai Mbak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada dapat membantu kesulitan dan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media *Video Clip* Balada mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Penggunaan media *Video Clip* Balada dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi siswa untuk menulis puisi dengan

cara yang menyenangkan. Pengaruh positif setelah menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada, dalam proses pembelajaran menulis puisi, diantaranya memudahkan siswa dalam menemukan ide, tema, diksi, citraan, persajakan, majas dan amanat yang tepat dalam karya puisinya, dan mengubah persepsi bahwa menulis puisi itu suatu kegiatan yang sulit. Penggunaan media *Video Clip* Balada yang diterapkan dalam dua siklus, membuat siswa tampak senang dan menikmati kegiatan menulis puisi. Siswa merasa telah menemukan media yang tepat dan menyenangkan dalam menulis puisi.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media *Video Clip* Balada**

Pada pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta melalui penggunaan media *Video Clip* Balada akan dimulai dengan pembahasan mengenai peningkatan proses yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan peningkatan produk. Berikut ini deskripsi pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

#### **a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

Penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi menyebabkan adanya peningkatan baik dari segi proses maupun produk. Dilihat dari segi proses, penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Saat pelaksanaan tindakan, siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian

besar siswa terlihat aktif dan lebih serius saat guru sedang menjelaskan materi penulisan puisi.

Selain itu, penggunaan media *Video Clip* Balada juga dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa khususnya pada saat proses penyuntingan. Siswa berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan saran dan kritik tentang hasil karya puisi teman sebangkunya saat tahap penyuntingan, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup.

Peningkatan proses juga terlihat saat guru mengajar, guru terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi dengan menarik dan menggunakan cara yang mudah dipahami siswa. Sehingga, siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Video Clip* Balada dapat dijadikan sebagai media alternatif bagi pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

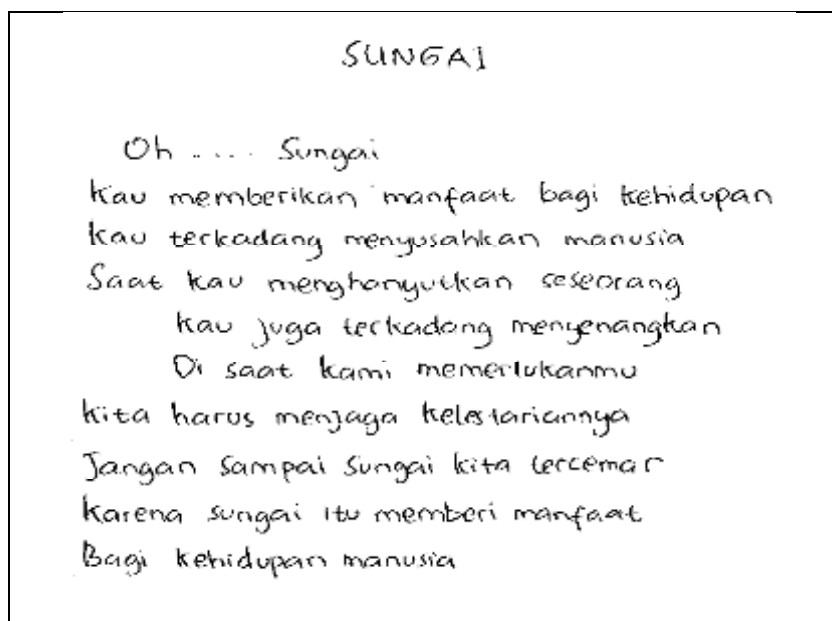
#### **b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Puisi yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang lebih baik. Berikut ini ditampilkan contoh puisi siswa kelas VIIIB SMP

Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta, yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga ke siklus II.

### 1) Hasil Puisi Siswa Tahap Pratindakan

Berikut ini contoh puisi yang dibuat oleh siswa pada tahap pratindakan.



(S8 pratindakan)

Puisi karya siswa nomor 8 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan kandungan amanat. Pada tahap pratindakan, siswa 8 memperoleh nilai 67. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori rendah.



a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa 8 pada tahap pratindakan tersebut, kurang mampu memilih kata dan mengaitkan bait dalam puisi dengan tema puisi, yaitu keindahan alam. Siswa 8 mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. Selain itu, siswa 8 mampu menulis puisi yang didalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema. Siswa memilih sungai sebagai judul puisi untuk menggambarkan manfaat dan musibah yang disebabkan oleh sungai.

b) Aspek Citraan

Citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti mengandung gema suara (pendengaran), seolah-olah tampak (penglihatan), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil). Kekuatan imaji atau citraan untuk menimbulkan suasana yang lebih menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran pengindraan. Dalam aspek citraan, siswa 8 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa belum bisa memunculkan aspek citraan. Siswa 8 mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).

c) Aspek Ketepatan Diksi

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan keindahan puisi. Karena diksi mempertimbangkan berbagai aspek estetik. Seseorang yang menulis puisi, tentu akan memilih kata yang tidak biasa. Dalam aspek diksi, siswa 8 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 51). Dalam puisi di atas, siswa menggunakan pilihan kata yang biasa atau bahasa sehari-hari, belum menciptakan keindahan dalam puisinya. Seperti terdapat dalam kutipan berikut ini.

*Kau juga terkadang menyenangkan  
Di saat kami memerlukanmu  
Kita harus menjaga kelestariannya  
Jangan sampai sungai kita tercemar*

(S8 pratindakan)

Puisi siswa 8 tersebut, belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata yang digunakan masih terkesan biasa, sehingga ketika puisi tersebut dibaca, pembaca belum dapat merasakan keindahan dari puisi tersebut.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 51). Pada puisi siswa 8 sudah memunculkan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat pada bait

pertama, yaitu dengan perulangan kata “kau”. Seperti pada kutipan bait di bawah ini.

*Oh... Sungai  
Kau memberikan manfaat bagi kehidupan  
Kau terkadang menyusahkan manusia  
Saat kau menghanyutkan seseorang*

Penggunaan anafora pada bait pertama yakni perulangan kata “kau” berfungsi menegaskan bahwa sungai dapat memberikan manfaat bagi manusia dalam, dan sebaliknya dapat menyusahkan manusia. Penulis ingin menggambarkan kepada pembaca bahwa sungai akan menjadi sahabat manusia apabila dijaga keberadaanya.

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 2. Aspek pendayaan pemajasan belum dimunculkan dalam puisi seluruh siswa. Pendayaan pemajasan akan mempengaruhi indahny sebuah puisi. Pemanfaatan majas untuk memperindah puisi belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Pemanfaatan pemajasan hanya menggunakan kata ganti *kau* untuk menyebut sungai.

#### f) Aspek Kandungan Amanat

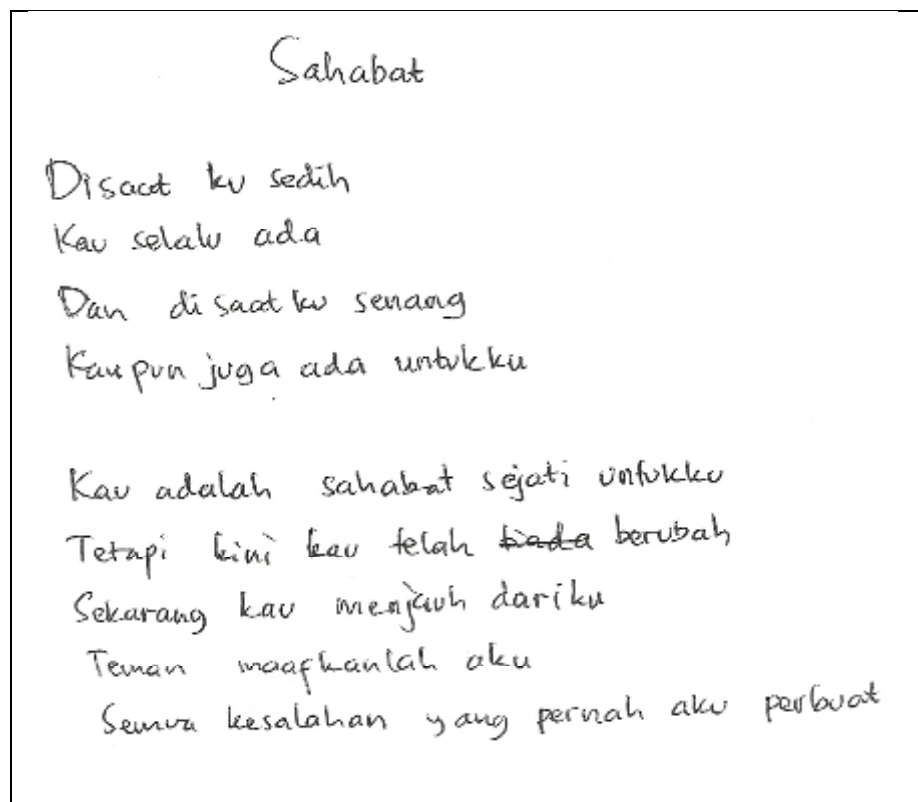
Pada puisi siswa 8 tersebut, dari segi kandungan amanat secara keseluruhan dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampaikan tentang manfaat dan musibah yang disebabkan oleh sungai serta pesan penulis yakni harus menjaga kelestarian sungai. Dari segi amanat, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Siswa mampu mengirimkan pesan kepada pembaca yang sesuai dengan tema puisi. Amanat dari

puisi siswa 8 adalah sungai harus dijaga kelestariannya agar tidak tercemar karena apabila kita merawat dan menjaganya sungai akan memberikan manfaat seperti terdapat dalam kutipan berikut.

*Kita harus menjaga kelestariannya  
Jangan sampai sungai kita tercemar  
Karena sungai itu memberi manfaat  
Bagi kehidupan manusia*

(S8 pratindakan)

Berikut ini disajikan juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa yang lain pada tahap pratindakan.



(S22 pratindakan)

Puisi karya siswa nomor 22 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima

aspek yakni tema, citraan, ketepatan diksi, persajakan, pendayaan pemajasan, dan kandungan amanat. Pada tahap pratindakan, siswa 22 memperoleh nilai 54. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori rendah.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa 22 pada tahap pratindakan tersebut, kurang mampu memilih kata dan mengaitkan bait dalam puisi dengan tema puisi, yaitu tentang persahabatan. Siswa 22 mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. Selain itu, siswa 22 mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema. Siswa memilih sosok sahabat sebagai imajinasinya untuk menggambarkan adanya peran seorang sahabat dan perselisihan hubungan yang membuat sahabatnya pergi.

b) Aspek Citraan

Citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti mengandung gema suara (pendengaran), seolah-olah tampak (penglihatan), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil). Kekuatan imaji atau citraan untuk menimbulkan suasana yang lebih menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran pengindraan. Dalam aspek citraan, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa masih

belum bisa memunculkan aspek citraan. Siswa 22 mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).

c) Aspek Ketepatan Diksi

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan keindahan puisi. Karena diksi mempertimbangkan berbagai aspek estetik. Seseorang yang menulis puisi, tentu akan memilih kata yang tidak biasa. Dalam aspek diksi, siswa 22 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 51). Dalam puisi di atas, siswa menggunakan pilihan kata yang biasa atau bahasa sehari-hari, belum menciptakan keindahan dalam puisinya. Seperti terdapat dalam kutipan berikut ini.

*Disaat ku sedih  
Kau selalu ada  
Dan di saatku senang  
Kau pun juga ada untukku*

(S22 pratindakan)

Dalam puisi siswa tersebut, siswa belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata masih terkesan biasa, sehingga ketika puisiS 22 dibaca, pembaca belum dapat merasakan keindahan dari puisi tersebut.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa 22

memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 22 belum memunculkan aspek persajakan untuk menambah nilai keindahan puisi.

e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa 22 memperoleh skor nilai 2. Aspek pendayaan pemajasan belum dimunculkan dalam puisi seluruh siswa. Pendayaan pemajasan akan mempengaruhi indahnya sebuah puisi. Pemanfaatan majas untuk memperindah puisi belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa masih menggunakan kata-kata dengan konotasi langsung sehingga makna atau maksud yang disampaikan langsung terbaca dan kurang estetis.

f) Aspek Kandungan Amanat

Pada puisi siswa tersebut, dari segi makna secara keseluruhan bahwa penulis ingin menyampaikan tentang sahabatnya. Dari segi amanat, siswa 22 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa 22 tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat. Dalam puisi di atas tidak ada pesan yang disampaikan, sehingga pembaca tidak bisa menangkap pesan dari puisi tersebut.

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan masih kurang memuaskan. Nilai siswa pada tahap pratindakan secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori rendah ( $\leq 69$ ). Nilai rata-rata menulis puisi tahap pratindakan sebesar 13,23 (55,13%) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih berkategori kurang.

## 2) Hasil Puisi Siswa Tahap Siklus I

Pada Implementasi tindakan siklus I, guru meminta siswa menyimak 2 *Video Clip* Balada. *Video Clip* Balada yang digunakan dalam implementasi tindakan siklus I adalah *Video Clip* Balada yang dinyanyikan Ebit G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” dan Iwan Fals yang berjudul “Ibu”. Berikut lirik lagu *Video Clip* Balada yang digunakan dalam implementasi tindakan siklus I.

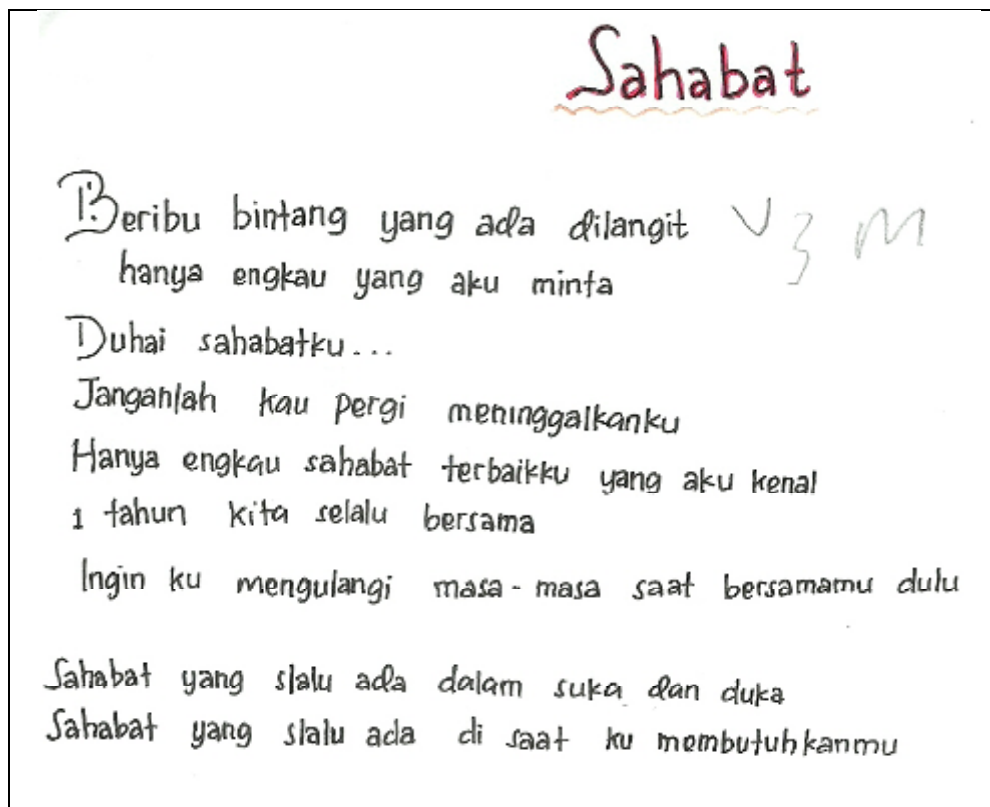
IBU	TITIP RINDU BUAT AYAH
<p>Ribuan kilo jalan yang kau tempuh Lewati rintang untuk aku anakmu</p> <p>Ibuku sayang masih terus berjalan Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah Seperti udara kasih yang engkau berikan Tak mampu ku membalas... Ibu Ibu Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu</p> <p>Lalu doa-doa baluri sejujur tubuhku Dengan apa membalas... Ibu Ibu</p> <p>Huwaaaa huwaaa huwaaaa ( Karya, Iwan Fals )</p>	<p>Dimatamu masih tersimpan selaksa peristiwa Benturan dan hempasan terpahat di keningmu</p> <p>Kau nampak tua dan lelah, keringat mengucur deras Namun kau tetap tabah hmm ... Namun semangat tak pernah pudar Meski langkahmu kadang gemetar, kau tetap setia</p> <p>Kau nampak tua dan lelah, keringat mengucur deras Namun kau tetap tabah hmm ... Meski nafasmu kadang tersengal memikul beban yang makin sarat, kau tetap bertahan</p> <p>Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini Keriput tulang pipimu gambaran perjuangan Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari Kini kurus dan terbungkuk hmm ...</p> <p>Namun semangat tak pernah pudar Meski langkahmu kadang gemetar kau tetap setia</p> <p>Ayah, dalam hening sepi kurindu Untuk menuai padi milik kita Tapi kerinduan tinggal hanya kerinduan Anakmu sekarang banyak menanggung beban ( Karya, Ebiet G. Ade )</p>

Berikut ini adalah pembahasan hasil puisi siswa berdasarkan implementasi tindakan siklus I dan disesuaikan dengan kategori penilaian.



(a) Hasil Puisi Siswa pada Siklus I dengan Kategori Kurang ( $\leq 69$ )

Berikut contoh puisi siswa nomor 3 yang masih termasuk dalam kategori kurang setelah implementasi tindakan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.



(S3 siklus I)

Puisi di atas merupakan hasil siswa 3 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 3 dalam siklus I memperoleh nilai 58. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Dari Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa 3 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman

penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi siswa 3 tidak melenceng dari tema. Puisi tersebut temanya sudah cukup baik, yaitu mengenai kasih sayang seorang sahabat. Digambarkan bagaimana si anak menceritakan kebaikan sahabatnya kemudian ia berharap agar sahabatnya tidak pergi meninggalkannya.

*Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I adalah *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dan *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade. Kedua *Video Clip* Balada tersebut bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema pada puisi siswa 3 yaitu ungkapan kasih sayang seorang sahabat yang dicintainya. Kesamaan tema puisi tersebut dengan kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I adalah memunculkan figur seseorang yang dicintai. Hal ini menunjukkan bahwa kedua *Video Clip* Balada yang disimak telah memberikan pengaruh terhadap tema yang dipilih oleh siswa 3.

#### b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa 3 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa 3 masih kurang memanfaatkan aspek citraan dalam puisinya. Citraan yang

dimanfaatkan siswa 3 dalam puisinya hanya satu, yaitu bait 1 “*Beribu bintang yang ada di langit*”. Citraan tersebut adalah citraan penglihatan.

Penggunaan citraan penglihatan dalam puisi karya siswa 3 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” yang disimak pada siklus I tersebut banyak memakai citraan penglihatan seperti “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkuk*”. Kesamaan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 3, meskipun belum menunjukkan hasil yang baik.

#### c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata/diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 3 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas terdapat diksi yang kurang tepat dan belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa belum menghadirkan diksi yang indah. Beberapa kata dalam puisi siswa belum baik dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Beribu bintang di langit  
Hanya engkau yang aku minta  
Duhai sahabatku...  
Jangan kau pergi meninggalkanku  
Hanya engkau sahabat terbaikku yang aku kenal  
1 tahun kita selalu bersama*

*Inginku mengulangi masa-masa saat bersamamu dulu*

Kutipan di atas menunjukkan diksi yang dipergunakan oleh siswa 3 masih kurang tepat dan belum membangun kesan estetis di dalamnya. Pemilihan kata pada puisi siswa 3 tersebut memiliki kemiripan dengan *Video Clip* Balada “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Kemiripan tersebut terletak pada penggunaan kosakata yang lugas. Pada *Video Clip* Balada “Ibu” ada beberapa baris yang menggunakan kosakata denotatif. Seperti dalam kutipan lagu berikut.

*Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu  
Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*

Demikian pula dengan kosakata yang dipergunakan dalam puisi siswa 3 yang lebih banyak menggunakan kosakata denotatif sehingga lebih lugas.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam persajakan (rima), siswa 3 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 3 sudah memunculkan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat pada bait terakhir, yaitu dengan perulangan kata “*sahabat*”. Seperti pada kutipan bait di bawah ini.

*Sahabat yang selalu ada dalam suka dan duka  
Sahabat yang selalu ada di saat ku membutuhkanmu*

Penggunaan anafora pada bait terakhir yakni perulangan kata “*sahabat*” berfungsi menegaskan bahwa peran sahabat dalam hidup penulis sangat

bermakna. Penulis ingin mengungkapkan bahwa sahabat adalah seseorang yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

Penggunaan anafora dalam puisi karya siswa 3 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. *Video Clip* Balada “Titip Rindu Buat Ayah” yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai anafora dengan perulangan kata “*Namun*”. Penggunaan anafora dengan memakai kata “*namun*” berfungsi menegaskan kesanggupan seorang ayah yang rela berkorban untuk anak-anaknya meski harus dengan perjuangan yang begitu keras. Seperti dalam kutipan bait di bawah ini.

*Kau nampak tua dan lelah,  
Keringat mengucur deras  
Namun kau tetap tabah hmm ...  
Namun semangat tak pernah pudar  
Meski langkahmu kadang gemetar  
Kau tetap setia*

Kesamaan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan anafora pada puisi karya siswa 3, meskipun belum menunjukkan hasil yang baik.

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa 3 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 3 masih kurang dalam mendayagunakan aspek pemajasan dalam puisinya. Dalam puisi siswa 3, majas yang muncul hanya satu, yaitu majas metafora. Majas metafora tersebut terdapat pada baris “*Beribu bintang di langit, hanya kau yang kuminta*”.

Penggunaan majas metafora tersebut terdapat dalam lagu “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Pada bait “*Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini*” termasuk majas metafora. Bait di atas artinya sang ayah telah merasakan sulitnya hidup mulai dari kesulitan yang ringan hingga yang paling berat. Penggunaan majas metafora pada puisi siswa 3 menunjukkan pengaruh dari *Video Clip* Balada “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade yakni menggunakan majas metafora dalam lirik-liriknya.

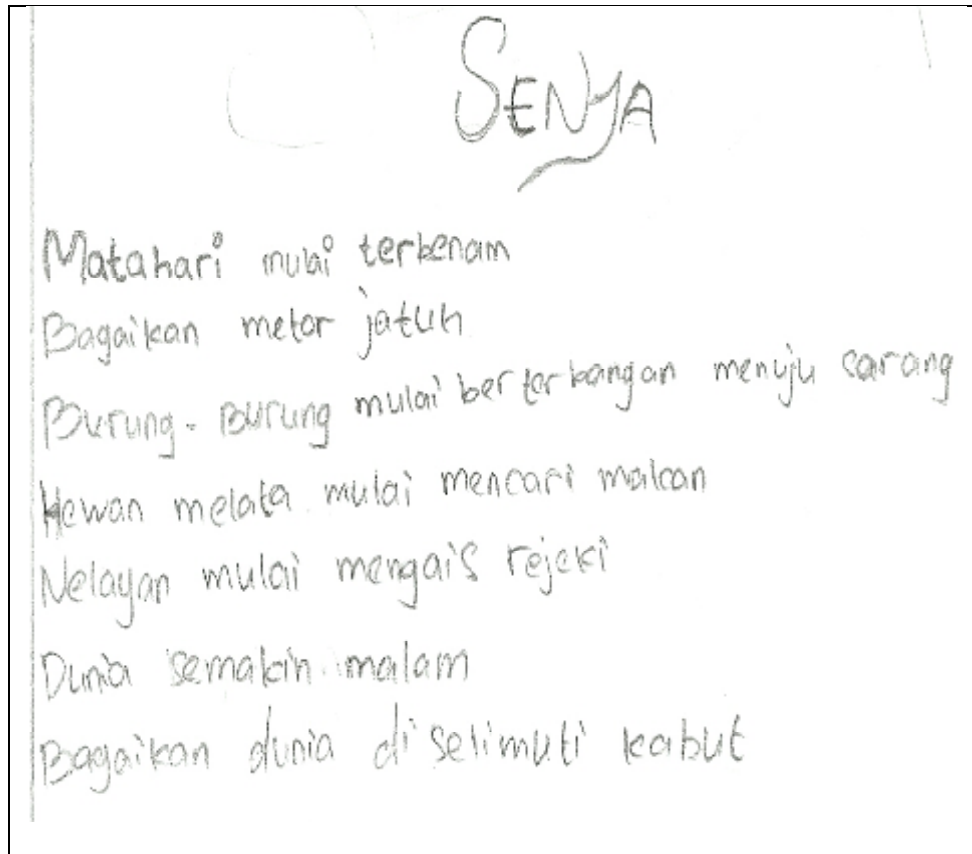
f) Aspek Kandungan Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan seorang penyair melalui puisinya. Dalam aspek kandungan amanat, siswa 3 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 3 tidak terdapat amanat atau pesan apapun. Dalam puisi siswa 3 tersebut penulis berharap agar sahabat yang disayanginya segera kembali. Namun, amanat yang hendak disampaikan siswa 3 belum muncul dalam puisi tersebut.

Kedua *Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I memiliki amanat yang hampir sama dan sesuai dengan tema lagu. *Video Clip* Balada pertama yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku, dengan apa membalas*”. Sedangkan *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat memuliakan ayah yang telah banyak berjasa. Amanat tersebut tidak secara jelas terlihat melalui lirik-lirik di dalam lagu tersebut. Puisi siswa 3 di atas belum memperoleh pengaruh dari kedua

*Video Clip* Balada yang telah disimak karena tidak adanya amanat yang ingin disampaikan siswa dalam puisinya.

Puisi siswa lainnya yang masih termasuk dalam kategori kurang yaitu puisi siswa 1. Berikut ini puisi dan penjelasan penilaiannya.



(S1 siklus I)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 1 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa 1 pada akhir siklus I. Puisi siswa 1 dalam siklus I memperoleh nilai 63. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 1 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi tidak melenceng dari tema. Puisi tersebut temanya sudah cukup baik, yaitu mengenai suasana senja. Digambarkan bagaimana si anak menceritakan suasana saat senja tiba. Siswa dengan inisial S1 tema puisinya jelas dan cukup sesuai dengan isi dan judul puisi yang ditulisnya. Siswa 1 berusaha menggambarkan suasana senja yang ada di dalam imajinasinya. Kutipan berikut ini menunjukkan isi puisi yang cukup sesuai dengan tema suasana senja yang diangkat oleh siswa 1.

*Nelayan mulai mengais rejeki  
Dunia semakin malam  
Bagaikan dunia diselimuti kabut*

Penggambaran kejadian di atas sudah cukup sesuai dengan tema suasana senja. *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I adalah *Video Clip* Balada berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dan *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade. Kedua *Video Clip* Balada tersebut bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema pada puisi siswa 1 berbeda dengan tema pada dua *Video Clip* Balada yang telah disimak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I tidak memberikan pengaruh terhadap aspek tema puisi siswa 1 yang berjudul “Senja”.



b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa 1 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi di atas, siswa 1 telah banyak menggunakan aspek citraan dalam puisinya, meskipun kurang bervariasi. Hampir keseluruhan baris dalam puisi siswa 1 memanfaatkan aspek citraan di dalamnya, yaitu baris 1 “*Matahari mulai terbenam*”, baris 2 “*Bagaikan meteor jatuh*”, baris 3 “*Burung-burung mulai berterbangan menuju sarang*”, baris 4 “*Hewan melata mulai mencari makan*”, dan baris 7 “*Bagaikan dunia diselimuti kabut*”. Semua baris tersebut merupakan citraan penglihatan.

Berdasarkan data di atas, citraan yang muncul pada puisi siswa 9 adalah citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan dalam puisi karya siswa 9 memiliki kemiripan dengan *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang disimak pada siklus I tersebut, banyak memakai citraan penglihatan seperti “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkuk*”. Kemiripan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 1.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 1 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa masih menggunakan diksi yang kurang tepat dan belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Terdapat beberapa kata yang belum terangkai dengan baik dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Matahari mulai terbenam  
Bagaikan meteor jatuh*

*Dunia semakin malam  
Bagaikan dunia diselimuti kabut*

Kutipan di atas menunjukkan diksi yang dipergunakan oleh siswa 1 masih kurang tepat. Selain itu, siswa 1 masih kurang memperhatikan unsur persajakan dalam membuat puisi.

Dua *Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I ini memiliki diksi yang tepat, memiliki makna yang dalam, serta mampu memunculkan efek estetis pada lagu tersebut. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 1 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang telah disimak kurang memberikan pengaruh pada aspek penggunaan diksi siswa 1.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak

mengurangi peran unsur yang lain. Dalam persajakan (rima), siswa 1 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 1 belum memperhatikan aspek persajakan rima.

e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa 1 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Siswa 1 sudah mampu menulis puisi yang terdapat majas namun jumlahnya sedikit dan kurang bervariasi. Majas yang dipergunakan dalam puisi tersebut adalah majas simile. Majas simile yang muncul yaitu pada baris 2 “*Bagaikan meteor jatuh*”, dan baris 7 “*Bagaikan dunia diselimuti kabut*”. Jenis majas yang dipergunakan hanya satu macam dan jumlahnya masih kurang dan belum mendayagunakan majas lain untuk memunculkan nilai estetis dalam puisi ini.

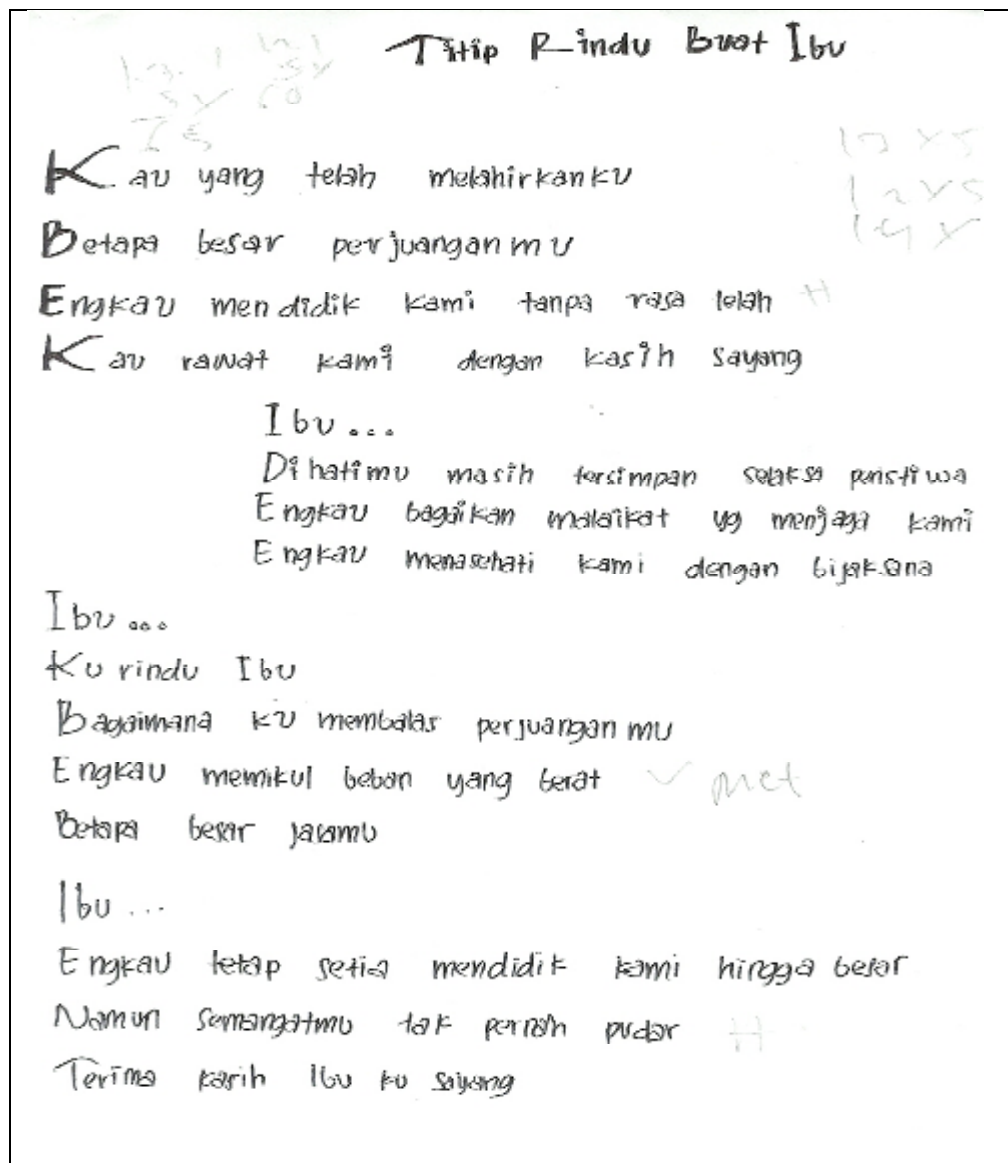
Kedua *Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I banyak menggunakan permajasan dalam syairnya. Namun, yang menggunakan majas simile adalah *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals, yaitu “*Seperti udara kasih yang engkau berikan*”. Penggunaan majas simile tersebut menunjukkan adanya pengaruh *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals terhadap puisi siswa 1 yang berjudul “Senja”.

f) Aspek Kandungan Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 1 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada Puisi siswa nomor 1 tidak terdapat amanat atau pesan apapun. Puisi tersebut

hanya menggambarkan mengenai suasana senja tanpa menyelipkan amanat didalamnya.

Selain puisi dari siswa 1 di atas, terdapat contoh puisi yang lainnya yang tergolong kategori kurang. Berikut ini contoh puisi yang mendapat kategori kurang beserta penjelasannya.



(S6 siklus I)

Puisi di atas merupakan hasil siswa 6 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 6 dalam siklus I memperoleh nilai 63.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Puisi yang dihasilkan siswa 6 menggunakan tema, dan isi puisi yang sesuai, yakni menceritakan tentang seseorang yang dikaguminya tetapi judul yang digunakan tidak kreatif karena menjiplak judul pada lagu Ebit. G ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah”. Dalam puisi siswa 6, menggambarkan tentang kekaguman kepada sosok seorang ibu. Berdasarkan inspirasi tersebut, menurut siswa nomor 6 ibu adalah sosok yang sangat berjasa dan ia ingin berterima kasih kepadanya melalui puisinya tersebut.

*Video Clip* Balada yang diputar pada siklus I adalah *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dan *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade. Kedua *Video Clip* Balada tersebut bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema puisi siswa 6 yaitu kekaguman pada seorang ibu. Tema tersebut memiliki kemiripan dengan tema yang terkandung dalam kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak, terutama lagu yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Hal ini menunjukkan bahwa kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak telah memberikan pengaruh terhadap tema yang dipilih oleh siswa 6. Namun dalam hal ini, siswa 6 kurang kreatif dalam membuat pilihan kata. Pilihan

kata yang dipilih mirip dengan lagu Ebiet. G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah”.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuitisan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa 6 kurang mendayagunakan aspek citraan dalam puisinya. Citraan yang dimanfaatkan siswa 6 dalam puisinya hanya dua baris, dan kedua baris tersebut termasuk kedalam citraan penglihatan. Selain itu, citraan yang digunakan juga memiliki kemiripan pada *Video Clip* Balada Ebiet G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah”. Siswa 6 kurang kreatif dalam memunculkan citraan sehingga cenderung menjiplak lirik lagu Ebiet G. Ade. Kutipan baris dalam puisi “Titip Rindu buat Ibu” yang mengandung citraan penglihatan, yakni sebagai berikut.

Puisi “Titip Rindu buat Ibu”

Lirik lagu “Titip Rindu Buat Ayah”

*Engkau bagaikan malaikat yang*

*Memikul beban yang makin sarat*

*Menjaga kami*

*Engkau memikul beban yang makin*

*berat*

Penggunaan citraan penglihatan dalam puisi karya siswa 6 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade yakni pada baris “*Memikul beban yang makin*

*sarat*”. *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang telah disimak pada siklus I tersebut banyak memakai citraan penglihatan seperti “*Memikul beban yang makin sarat*”, “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkuk*”. Kesamaan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 6, meskipun pengaruh tersebut belum signifikan.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Diksi yang digunakan dalam puisi siswa 6 mirip dengan bait lagu Ebiet G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah”. Siswa 6 tidak kreatif dalam memilih diksi karena menjiplak diksi yang digunakan dalam lirik lagu Ebiet G. Ade. Namun, pada beberapa bait lainnya, siswa 6 sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Ibu...*  
*Dihatimu masih tersimpan*  
*selaksa peristiwa*  
*Engkau bagaikan malaikat yang*  
*menjaga kami*  
*Engkau menasehati kami*

*dengan bijaksana*

Kutipan di atas, siswa 6 masih kurang memperhatikan persajakan dalam membuat puisi. Namun demikian telah terdapat peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan.

Dua *Video Clip* Balada yang diputar pada siklus I ini memiliki diksi yang tepat, memiliki makna yang dalam, serta mampu memunculkan efek estetis. Terlihat kemiripan diksi yang digunakan siswa 6 dalam puisinya dengan diksi yang terdapat dalam *Video Clip* Balada “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Kemiripan tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

Puisi “Titip Rindu buat Ibu”	Lirik lagu “Titip Rindu Buat Ayah”
<i>Di hatimu masih tersimpan selaksa peristiwa</i>	<i>Di matamu masih tersimpan selaksa peristiwa</i>
<i>Engkau memikul beban yang berat</i>	<i>Memikul beban yang makin sarat</i>
<i>Namun semangat tak pernah pudar</i>	<i>Namun semangat tak pernah pudar</i>

Kemiripan tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade telah memberikan pengaruh pada aspek penggunaan diksi siswa 6. Namun, dalam hal ini siswa 6 tidak kreatif dalam memunculkan diksi karena diksi yang digunakan menjiplak lirik lagu Ebiet G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah”.

#### d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak



mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa 6 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 6 sudah memunculkan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat pada bait ke II, yaitu dengan perulangan kata “*Engkau*”. Seperti pada kutipan bait di bawah ini.

*Ibu ...  
Dihatimu masih tersimpan selaksa peristiwa  
Engkau bagaikan malaikat yang menjaga kami  
Engkau menasehati kami dengan bijaksana*

Penggunaan anafora pada bait ke II yakni perulangan kata “*Engkau*” berfungsi untuk menegaskan bahwa ibu adalah seseorang yang selalu menuntun dan menjaga setiap langkah perjalanan hidup penulis.

Penggunaan anafora dalam puisi karya siswa 6 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai anafora dengan perulangan kata “*Namun*”. Penggunaan anafora dengan memakai kata “*namun*” berfungsi menegaskan kesanggupan seorang ayah yang rela berkorban untuk anak-anaknya meski harus dengan perjuangan yang begitu keras. Seperti dalam kutipan bait di bawah ini.

*Kau nampak tua dan lelah,  
Keringat mengucur deras  
Namun kau tetap tabah hmm ...  
Namun semangat tak pernah pudar  
Meski langkahmu kadang gemetar  
Kau tetap setia*

Kesamaan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh

dalam penggunaan anafora pada puisi karya siswa 6, meskipun belum menunjukan hasil yang baik.

e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa 6 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 6 sudah menggunakan majas dalam puisinya. Namun, majas yang digunakan mirip dengan *Video Clip* balada Ebiet G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah”. Siswa 6 tidak kreatif dalam memunculkan majas karena hanya mengutip lirik lagu Ebiet G. Ade. Selain itu, siswa 6 masih sangat kurang dalam menggunakan aspek permajasan dalam puisinya. Dalam puisi siswa 6, majas yang dipergunakan adalah majas simile dan hiperbola. Hanya dua baris dari puisi siswa 6 ini yang mengandung aspek permajasan tersebut, yaitu pada baris 7 “*Engkau bagaikan malaikat yang menjaga kami*” yang termasuk majas simile, dan pada baris 16 “*Namun semangat tak pernah pudar*” yang merupakan majas hiperbola. Pada baris 16 “*Namun semangat tak pernah pudar*” memiliki kemiripan dengan lirik lagu Ebiet G. Ade yang berjudul “*Titip Rindu Buat Ayah*”. Kemiripan tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

Puisi “Titip Rindu buat Ibu”

Lirik lagu “Titip Rindu Buat Ayah”

*Engkau bagaikan malaikat yang* *Namun semangat tak pernah pudar*  
*menjaga kami*

*Namun semangat tak pernah pudar*

Kedua *Video Clip* Balada yang diputar pada siklus I banyak menggunakan majas hiperbola dalam syairnya. Misalnya, “*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh*”,

*“Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah”, dan “lalu do’a-do’a baluri sekujur tubuhku”* yang terdapat dalam lagu *“Ibu”* yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Kemudian *“Benturan dan hempasan terpahat di keningmu”, “Keringat mengucur deras”, “Namun semangat tak pernah pudar”, “Legam terbakar matahari”, dan “Ayah, dalam hening sepi kurindu”* yang terdapat dalam lagu *“Titip Rindu Buat Ayah”* yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Puisi siswa 6 mendapat pengaruh dalam pemunculan majas dari kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak.

f) Aspek Kandungan Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam aspek kandungan amanat, siswa 6 memperoleh skor nilai 4. Puisi siswa 6 sudah memunculkan amanat di dalamnya, meskipun belum terlihat secara jelas. Pada puisi siswa 6 pesan atau amanat yang sesuai dengan tema. Dalam puisi tersebut penulis mengungkapkan tentang jasa-jasa yang telah diperbuat oleh Ibu dan ia ingin membalas segala jasa tersebut. Pada bagian awal puisi, yaitu pada bait pertama dan kedua, belum terlihat amanat yang hendak disampaikan siswa 6. Namun pada bait terakhir amanat tersebut muncul walaupun tidak secara jelas dapat langsung terbaca oleh pembacanya. Berikut kutipan bait ketiga (terakhir) dari puisi *“Titip Rindu buat Ibu”* karya siswa 6.

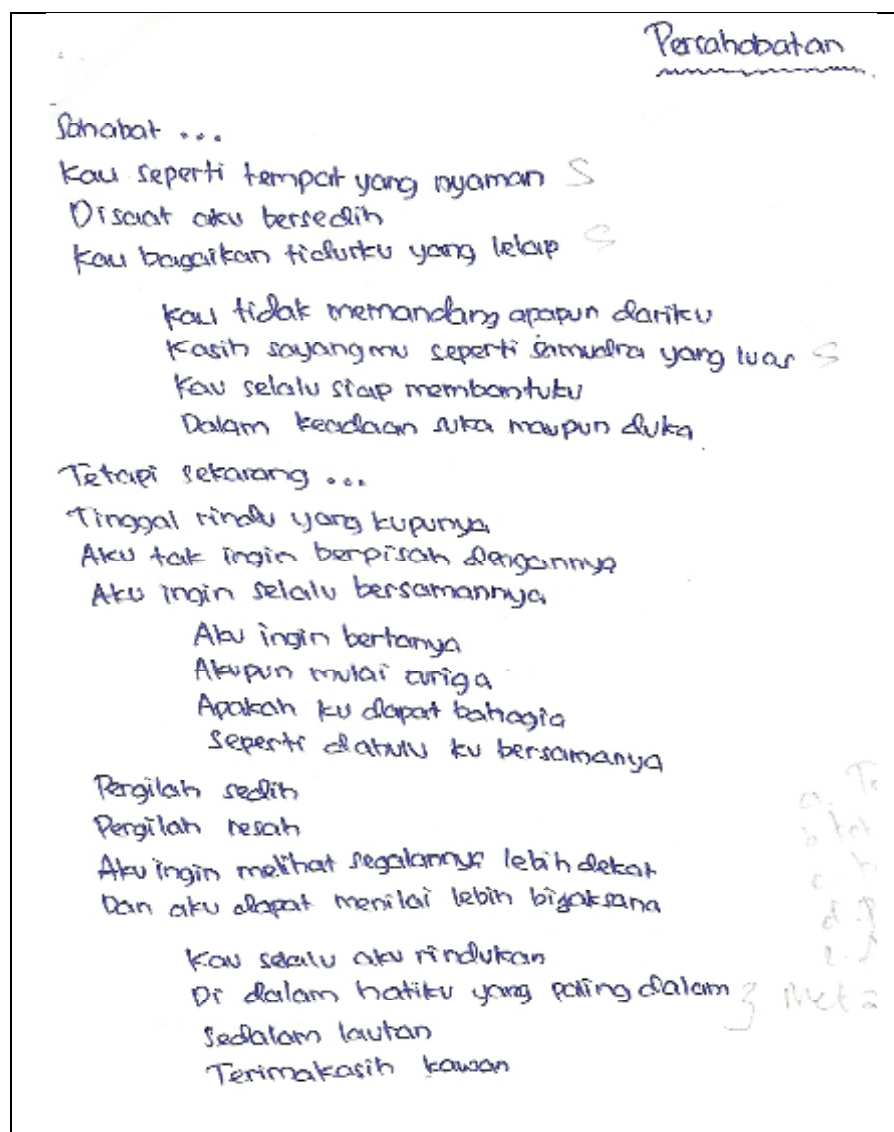
*Ibu...  
Engkau tetap setia mendidik kami hingga besar  
Namun semangatmu tak pernah pudar  
Terima kasih ibuku sayang*

Amanat yang terdapat pada bait terakhir tersebut adalah ungkapan rasa terima kasih penyair kepada ibunya. Kedua *Video Clip* Balada yang diputarkan pada siklus I

memiliki amanat yang hampir sama namun memiliki tingkat kejelasan yang berbeda. Lagu pertama yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku, dengan apa membalas*”. Sedangkan *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat memuliakan ayah yang telah banyak berjasa. Amanat tersebut tidak secara jelas terlihat melalui lirik-lirik di dalam lagu tersebut. Puisi siswa 6 di atas telah memperoleh pengaruh dari kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak, meskipun amanat yang ingin disampaikan siswa 6 belum terlihat secara jelas.

**(b) Hasil Puisi Siswa pada Siklus I dengan Kategori Sedang (70-80)**

Berikut contoh puisi siswa 9 yang telah memperoleh perlakuan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Siswa tersebut memperoleh nilai dalam kategori sedang, yaitu 79. Berikut ini puisi dan pembahasan mengenai penilaiannya.



(S9 siklus I)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 9 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 9 dalam siklus I memperoleh nilai 79. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 9 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Puisi yang dihasilkan siswa 9 mengandung isi dan judul puisi yang sesuai dengan tema, yakni kerinduan pada sosok sahabat yang dicintai. Dalam puisi tersebut siswa 9 menggambarkan betapa berartinya sosok sahabat dan penulis sangat merindukannya. Siswa terinspirasi dengan seorang sahabat yang dulu pernah ia miliki.

*Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I adalah lagu berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dan lagu berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade. Kedua *Video Clip* Balada tersebut bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema pada puisi siswa 9 di atas memiliki kemiripan dengan tema pada dua *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak memiliki pengaruh terhadap aspek tema puisi siswa 9 yang berjudul “Persahabatan”.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai keputisan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa nomor 9 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang

telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi di atas, siswa 9 hanya sedikit menggunakan aspek citraan dalam puisinya. Terdapat dua baris dari puisi siswa 9 yang memanfaatkan aspek citraan di dalamnya, yaitu baris 6 “*Kasih sayangmu seperti samudra yang luas*” dan baris 19 “*Aku ingin melihat segalanya lebih dekat*”. Kedua baris tersebut mengandung citraan penglihatan.

Berdasarkan data di atas, citraan yang muncul pada puisi siswa 9 adalah citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan dalam puisi karya siswa 9 memiliki kemiripan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang telah disimak pada siklus I tersebut, banyak memakai citraan penglihatan seperti “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkuk*”. Kemiripan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 9.

#### c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 9 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 51). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, Seperti dalam kutipan berikut.

*Tetapi sekarang...*  
*Tinggal rindu yang kupunya*  
*Aku tak ingin berpisah dengannya*  
*Aku ingin selalu bersamanya*  
     *Aku ingin bertanya*  
     *Akupun mulai curiga*  
     *Apakah aku dapat bahagia*  
     *Seperti dahulu ku bersamanya*  
*Pergilah sedih*  
*Pergilah resah*  
*Aku ingin melihat segalanya lebih dekat*  
*Dan aku dapat menilai lebih bijaksana*

Kutipan di atas menunjukkan diksi yang dipergunakan oleh siswa 9 sudah cukup tepat. Terdapat peningkatan penggunaan diksi siswa 9 jika dibandingkan pada saat pratindakan. Siswa 9 sudah mulai memperhatikan unsur persajakan dalam membuat puisi.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa 9 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 9 sudah memunculkan penggunaan bentuk anafora. Penggunaan bentuk anafora dalam puisi siswa 9, yaitu perulangan kata ‘aku’ dan ‘pergilah’. Pada kata ‘aku’ berfungsi menegaskan bahwa ‘aku’ adalah orang yang sangat merindukan sahabatnya. Pada anafora berikutnya yakni perulangan kata ‘pergilah’ berfungsi menegaskan bahwa penulis tidak ingin berlama-lama jauh dari sahabatnya. Seperti dalam kutipan berikut.



## Bait ke III

*Tinggal rindu yang kupunya  
 Aku tak ingin berpisah dengannya  
 Aku ingin selalu bersamanya*

## Bait ke V

*Pergilah sedih  
 Pergilah resah  
 Aku ingin melihat segalanya lebih dekat  
 Dan aku dapat menilai lebih bijaksana*

Selain itu puisi siswa 9 sudah menggunakan persajakan yakni sajak akhir pada bait ke III. Pada bait ke III puisi siswa 9 bersajak akhir terus a – a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

## Bait ke III

*Tinggal rindu yang kupunya  
 Aku tak ingin berpisah dengannya  
 Aku ingin selalu bersamanya*

Pada bait ke IV bersajak akhir terus a – a – a – a. Fungsi sajak akhir terus dalam puisi tersebut adalah sebagai penambah keindahan bentuk. Dengan demikian menambah nilai estetis juga. Seperti dalam kutipan berikut.

## Bait ke IV

*Aku ingin bertanya  
 Akupun mulai curiga  
 Apakah ku dapat bahagia  
 Seperti dahulu ku bersamanya*

Salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I ini menggunakan sajak akhir terus sehingga memunculkan efek estetis pada lagu

tersebut. Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu  
Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*

Hal ini menunjukkan aspek persajakan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals memberikan pengaruh pada penggunaan persajakan dalam puisi siswa 9. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 9 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang telah disimak memberikan pengaruh pada aspek persajakan siswa 9.

e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 9 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 9 sudah menggunakan majas dalam puisinya. Siswa 9 sudah mampu menulis puisi yang terdapat majas namun jumlahnya sedikit dan kurang bervariasi. Majas yang dipergunakan dalam puisi tersebut adalah majas simile. Majas simile yang muncul yaitu pada bait 2 “*Kau seperti tempat yang nyaman*”, bait 4 “*Kau bagaikan tidurku yang lelap*”, dan bait 6 “*Kasih sayangmu seperti samudra yang luas*”. Jenis majas yang dipergunakan hanya satu macam dan jumlahnya masih kurang dan belum mendayagunakan majas lain untuk memunculkan nilai estetis dalam puisi ini.

Hal ini menunjukkan aspek pemajasan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals memberikan pengaruh pada penggunaan majas dalam puisi siswa 9. *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals menggunakan majas simile dalam syairnya. Misalnya, “*Seperti udara kasih yang*

*engkau berikan*” yang terdapat dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Puisi siswa 9 mendapat pengaruh dalam pemunculan majas dari *Video Clip* Balada yang telah disimak, meskipun pengaruhnya belum signifikan.

f) Aspek Kandungan Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa 9 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa tidak secara jelas menampilkan amanat di dalam puisinya. Namun demikian, dalam puisi tersebut penulis memberi pesan yang sesuai dengan tema. Pesan yang disampaikan dalam puisi siswa 9 adalah kita harus menghargai persahabatan. Hal itu terlihat pada kutipan berikut ini.

*Kau selalu aku rindukan  
Di dalam hatiku yang paling dalam  
Sedalam lautan  
Terima kasih kawan*

*Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku, dengan apa membalas*”. Amanat tersebut memperlihatkan kemiripan dengan puisi “Persahabatan” yang ditulis oleh siswa 9. Keduanya berpesan untuk mengenang jasa seseorang dan berusaha membalasnya dengan segenap tenaga. Tingkat kejelasan amanat tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal ini menunjukkan aspek amanat pada *Video Clip* Balada terutama lagu berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals tersebut, memberikan pengaruh pada penggunaan amanat dalam puisi siswa 9.

Selain puisi dari siswa 9 di atas, terdapat contoh puisi yang lainnya yang tergolong kategori sedang. Berikut ini contoh puisi yang mendapat kategori sedang beserta penjelasannya.

## Kenangan terindah

Dihata itu buka lembaran demi lembaran peristiwa...  
 yang mengingatkan mu dimasa lalu  
 disaat kita selalu bersama - sama dalam suka maupun duka

Hanya kau yang aku sayang...

Akanlah kau tau...  
 Hati ini selalu merindukanmu

Bayangan wajahmu selalu mengingatkanku padamu ✓ 7  
 Hampasan nyawamu selalu merasuki jiwaku ✓ 8

Tapi kenapa kau menghitung di kegelapan malam...  
 di gelapnya alam yg hanya diterangi sinar bulan dan bintang malam ✓ 10  
 dinginya malam merasuk tubuhmu yang kurindukan ✓ 11

Dimanakah engkau pujaan hati ?? 12  
 Tiak lama kumencarimu... 13

Mutukelingi bulatnya bumi, derasnya sungai, hamparan padang pasir yg menghadang!  
 Tapi tak tampak batang hidungmu yg kuinginkan! 15

Kecawa sekali dihati ini...  
 Ingin menangis melebihi rasa rinduku padamu

Tetapi takdir berkata lain  
 dan aku hanya bisa pasrah menerima cobaan ini  
 Semoga ini jadi kenangan terindah...

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 17 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 17 dalam siklus I memperoleh nilai 71. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 17 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Puisi yang dihasilkan siswa 17 mengandung isi dan judul puisi yang cukup sesuai dengan tema, yakni kenangan terindah bersama orang yang disayangi. Dalam puisi tersebut siswa 17 menggambarkan bahwa penulis sangat sedih ketika mengetahui kekasihnya telah pergi meninggalkannya. Siswa terinspirasi dengan kekasihnya terdahulu.

*Video Clip* Balada yang diperdengarkan pada siklus I adalah lagu balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dan *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade. Kedua *Video Clip* Balada tersebut bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema pada puisi siswa 17 di atas memiliki kemiripan dengan tema pada dua *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kedua *Video Clip* Balada yang di simak pada siklus I memiliki pengaruh terhadap aspek tema puisi siswa 17 yang berjudul “Kenangan Terindah”.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa nomor 17 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Siswa nomor 17 mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang (sedikit) mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil). Dalam puisi di atas, siswa 17 hanya sedikit menggunakan aspek citraan dalam puisinya dan hanya menggunakan satu jenis citraan saja yakni citraan penglihatan. Terdapat tiga baris dari puisi siswa 17 yang memanfaatkan aspek citraan di dalamnya, yaitu baris 7 “*bayangan wajahmu mengingatkanku padamu*”, baris 8 “*hempasan nyawamu selalu merasuki jiwaku*” dan baris ke 10 “*digelapnya alam yang hanya diterangi sinar bulan dan bintang malam*” Ketiga baris tersebut mengandung citraan penglihatan.

Berdasarkan data di atas, citraan yang muncul pada puisi siswa 17 adalah citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan dalam puisi siswa 17 memiliki kemiripan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang telah disimak pada siklus I tersebut banyak memakai citraan penglihatan seperti “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar,*

*legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkus*”. Kemiripan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 17.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 17 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang cukup tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Bayangan wajahmu selalu mengingatkanku padamu  
Hempasan nyawamu selalu merasuki jiwaku*

*Tapi kenapa kau menghilang di kegelapan malam  
Digelapnya malam yang hanya diterangi sinar bulan dan bintang malam  
Dinginya malam merasuk tubuhmu yang kurindukan*

Kutipan di atas menunjukan diksi yang dipergunakan oleh siswa 17 sudah cukup tepat. Terdapat peningkatan puisi siswa 17 jika dibandingkan pada saat pratindakan.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan, siswa 17



memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Siswa 17 sudah mulai memperhatikan unsur persajakan dalam membuat puisi. Pada bait ke III puisi siswa 17 bersajak akhir terus a – a. Fungsi sajak akhir dalam puisi tersebut adalah sebagai penambah keindahan diksi. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke III

*Bayangan wajahmu selalu mengingatkanku padamu  
Hempasan nyawamu selalu merasuki nyawamu*

Salah *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I ini menggunakan persajakan yang mampu memunculkan efek estetis pada lagu tersebut. Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu  
Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*

Hal ini menunjukkan bahwa aspek persajakan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals memberikan pengaruh pada penggunaan persajakan (rima) dalam puisi siswa 17. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 17 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang disimak telah memberikan pengaruh pada aspek persajakan (rima) pada puisi siswa 17.

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 17 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 17 sudah menggunakan majas dalam puisinya. Siswa 17 sudah mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat majas, namun jumlahnya

sedikit dan kurang bervariasi. Majas yang dipergunakan dalam puisi tersebut adalah majas hiperbola dan majas pertautan yakni sinekdok pars prototo. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada bait 14 *“kukelilingi bulatnya bumi, derasnya sungai, hamparan padang pasir yang menghadang”* dan majas pertautan yakni sinekdok pars prototo pada bait 15 *“tapi tak tampak batang hidungmu yang kuinginkan”*. Jenis majas yang dipergunakan hanya dua macam dan jumlahnya masih kurang dan belum mendayagunakan majas lain untuk memunculkan nilai estetis dalam puisi ini. Kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan permajasan dalam syairnya. Penggunaan permajasan tersebut mempengaruhi hasil puisi siswa 17, meski penggunaannya belum terlihat secara signifikan. Berikut adalah majas hiperbola pada lirik lagu Iwan Fals yang berjudul “Ibu” dan lirik lagu Ebiat G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah”.

Lirik lagu “Ibu”	Lirik lagu “Titip Rindu Buat Ayah”
<i>Ribuan kilo jalan yang kau tempuh</i>	<i>Keringat mengucur deras Namun kau tetap tabah hmm ...</i>
<i>Ibuku sayang masih terus berjalan Walau tapak kaki penuh darah penuh nana</i>	<i>Bahumu yang dulu kekar, Legam terbakar matahari Kini kurus dan terbungkuk hmm ..</i>

#### f) Aspek Kandungan Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa 17 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 2 tidak mengandung amanat atau pesan. Pada puisi siswa 17 hanya di gambarkan bahwa penulis sangat sabar dalam menghadapi cobaan meski tidak bisa bersama

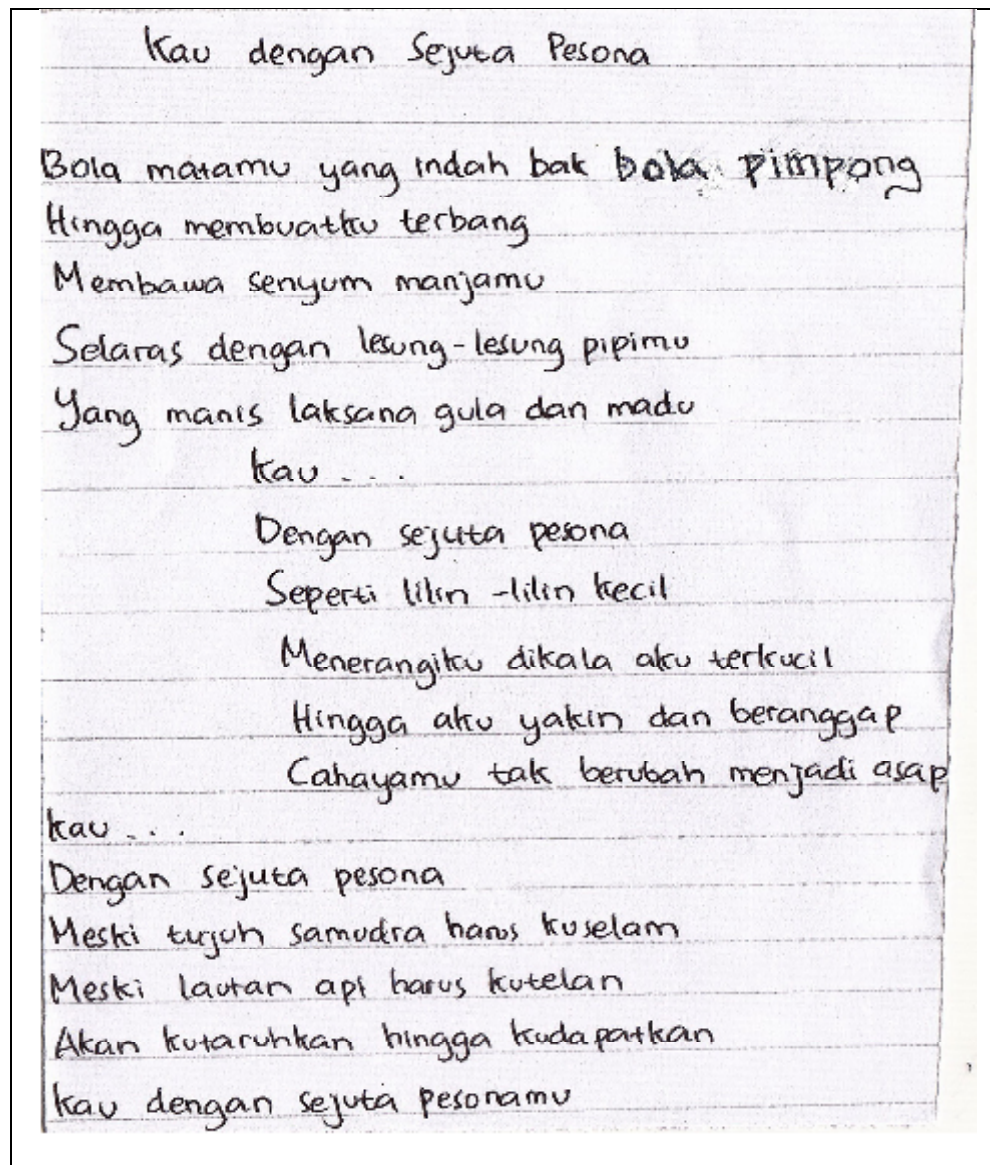
dengan orang yang dicintainya seperti dulu lagi dan menjadikan masalahnya sebagai kenangan terindah sehingga tidak akan pernah ada dendam dan penyesalan. Meskipun telah berpisah dengannya, kita tetap mengenangnya, tidak menyimpan dendam kepada orang yang pernah meninggalkan kita dan bersikap ikhlas. Hal itu terlihat pada kutipan berikut ini.

*Kecewa sekali dihati ini ...  
 Ingin menangis melebihi rasa rinduku padamu  
 Tetapi takdir berkata lain  
 Dan aku hanya bisa pasrah menerima cobaan ini  
 Semoga ini jadi kenangan terindah ...  
 Untuk kamu, aku  
 Juga untuk kita berdua ...*

*Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku, dengan apa membalas*”. Amanat tersebut memperlihatkan kemiripan dengan isi puisi “Kenangan Terindah” yang ditulis oleh siswa 17. Pada puisi 17 bercerita tentang mengenang jasa seseorang yang pernah dekat dengannya. Hal ini menunjukkan aspek amanat pada *Video Clip* Balada terutama lagu “Ibu” tersebut belum memberikan pengaruh pada amanat dalam puisi siswa 17.

### (c) Hasil Puisi Siswa pada Siklus I dengan Kategori Baik ( $\geq 81$ )

Berikut contoh puisi siswa nomor 8 yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.



( S8 siklus I)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 8 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 8 dalam siklus I memperoleh nilai 83. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami

peningkatan. Puisi di atas ditulis setelah menyimak *Video Clip* Balada Ebit G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” dan Iwan Fals yang berjudul “Ibu”.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 4. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi tidak melenceng dari tema. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Isi dan judul puisi yang dihasilkan siswa 8 sudah sesuai dengan tema yang diangkat, yakni menceritakan tentang seseorang yang dikaguminya. Puisi siswa 8, menggambarkan tentang pesona seseorang yang membuat siswa tersebut sangat kagum. Penulis menceritakan tentang seseorang yang memiliki kecantikan baik fisik maupun hati. Hal ini membuat penulis terpesona dengan kecantikannya tersebut dan berharap selalu berada disampingnya.

*Video Clip* Balada yang diputar pada siklus I adalah *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dan lagu berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade. Kedua *Video Clip* Balada tersebut bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema puisi siswa 8 yaitu kekaguman pada seseorang. Tema tersebut memiliki kemiripan dengan tema yang terkandung dalam kedua lagu balada yang telah disimak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua lagu balada yang disimak pada siklus I telah memberikan pengaruh terhadap tema yang dipilih oleh siswa 8.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa 8 telah menggunakan citraan dalam puisinya, namun masih kurang bervariasi. Citraan yang dimanfaatkan siswa 8 dalam puisinya yaitu citraan penglihatan. Siswa 8 belum memanfaatkan jenis citraan lain dalam puisinya. Terdapat 7 baris dalam puisi “Kau dengan Sejuta Pesona” yang mengandung citraan penglihatan, yakni sebagai berikut.

- 1) *Bola matamu yang indah bak bola pimpong*
- 2) *Membawa senyum manjamu*
- 3) *Selaras dengan lesung-lesung pipimu*
- 4) *Seperti lilin-lilin kecil*
- 5) *Menerangiku dikala aku terkucil*
- 6) *Cahayamu tak berubah menjadi asap*
- 7) *Meski lautan api harus kutelan*

Penggunaan citraan penglihatan yang dominan dalam puisi karya siswa 8 memiliki kesamaan dengan lagu balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Lagu balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang telah disimak pada siklus I tersebut banyak memakai citraan penglihatan seperti “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkuk*”.

Kesamaan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 8.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Bola matamu yang indah bak bola pimpong  
Hingga membuatku terbang  
Membawa senyum majamu  
Selaras dengan lengsung-lesung pipimu  
Yang manis laksana gula dan madu  
Kau  
Dengan sejuta pesona  
seperti lilin kecil  
Menerangiku dikala aku terkucil  
Hingga aku yakin dan beranggap  
Cahayamu tak berubah menjadi asap  
Kau  
Dengan sejuta pesona  
Meski tujuh samudra harus ku selam  
Meski lautan api harus kutelan  
Akan kutaruhkan hingga kudapatkan  
Kau dengan sejuta pesonamu*

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Siswa 8 sudah mulai memperhatikan unsur persajakan dalam membuat puisi. Aspek rima juga akan mempengaruhi keindahan sebuah puisi. Puisi di atas ditulis oleh siswa 8 yang cukup memperhatikan penggunaan rima. Dapat dilihat bahwa pada Puisi Siswa 8 bait I bersajak akhir berangkai a – a – b – b – b. Penggunaan sajak akhir berangkai pada bait I menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estesisnya. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke I

*Bola matamu yang indah bak bola pimpong  
Hingga membuatku terbang  
Membawa senyum manjamu  
Selaras dengan lesung-lesung pipimu  
Yang manis laksana gula dan madu*

Selain itu, puisi Siswa 8 juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora dalam kutipan di atas, yaitu dengan perulangan kata *meski*. Penggunaan anafora pada bait III yakni kata *meski* berfungsi menegaskan kesanggupan penulis untuk berkorban, berusaha dan berjuang dengan sekuat tenaga demi mendapatkan seseorang yang ia kagumi. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke III

*Kau  
Dengan sejuta pesona*



*Meski tujuh samudra harus ku selam  
Meski lautan api harus kutelan  
Akan kutaruhkan hingga kudapatkan  
Kau dengan sejuta pesonamu*

Dua *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I ini memiliki diksi yang tepat, memiliki makna yang dalam, serta mampu memunculkan efek estetis pada lagu tersebut. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 8 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I telah memberikan pengaruh pada aspek penggunaan diksi siswa 8.

Salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I ini sudah menggunakan persajakan yang mampu memunculkan efek estetis pada *Video Clip* Balada tersebut. Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu  
Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*

Hal ini menunjukkan bahwa aspek persajakan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals memberikan pengaruh pada penggunaan persajakan (rima) dalam puisi siswa 8. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 8 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang disimak telah memberikan pengaruh pada aspek persajakan (rima) pada puisi siswa 8.

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 8 sudah menggunakan majas dalam puisinya meski kurang bervariasi. Dalam puisi siswa 8, sudah memanfaatkan majas simile dan majas

hiperbola. Majas simile terlihat pada baris *“Bola matamu yang indah bak bola pimpong”*, *“Seperti lilin-lilin kecil”*, dan baris *“Yang manis laksana gula dan madu”*. Sementara itu, majas hiperbola dijumpai pada baris *“Dengan sejuta Pesona”*, *“Hingga membuatku terbang”*, *“Meski tujuh samudra harus kuselam”*, *“Kau dengan sejuta pesonamu”*, dan *“Meski lautan api harus kutelan”*. Majas hiperbola merupakan majas yang dominan muncul pada puisi siswa 8 yaitu sebanyak 6 baris.

Kedua *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan permajasan hiperbola dalam syairnya. Misalnya, *“Ribuan kilo jalan yang kau tempuh”*, *“Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah”*, dan *“lalu do’a-do’a baluri sekujur tubuhku”* yang terdapat dalam lagu “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Kemudian *“Benturan dan hempasan terpahat di keningmu”*, *“Keringat mengucur deras”*, *“Namun semangat tak pernah pudar”*, *“Legam terbakar matahari”*, dan *“Ayah, dalam hening sepi kurindu”* yang terdapat dalam *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Penggunaan majas hiperbola yang dominan pada puisi siswa 8 menunjukkan pengaruh dari kedua *Video Clip* Balada yang disimak yakni juga didominasi majas hiperbola dalam lirik-liriknya.

#### f) Aspek Kandungan Amanat

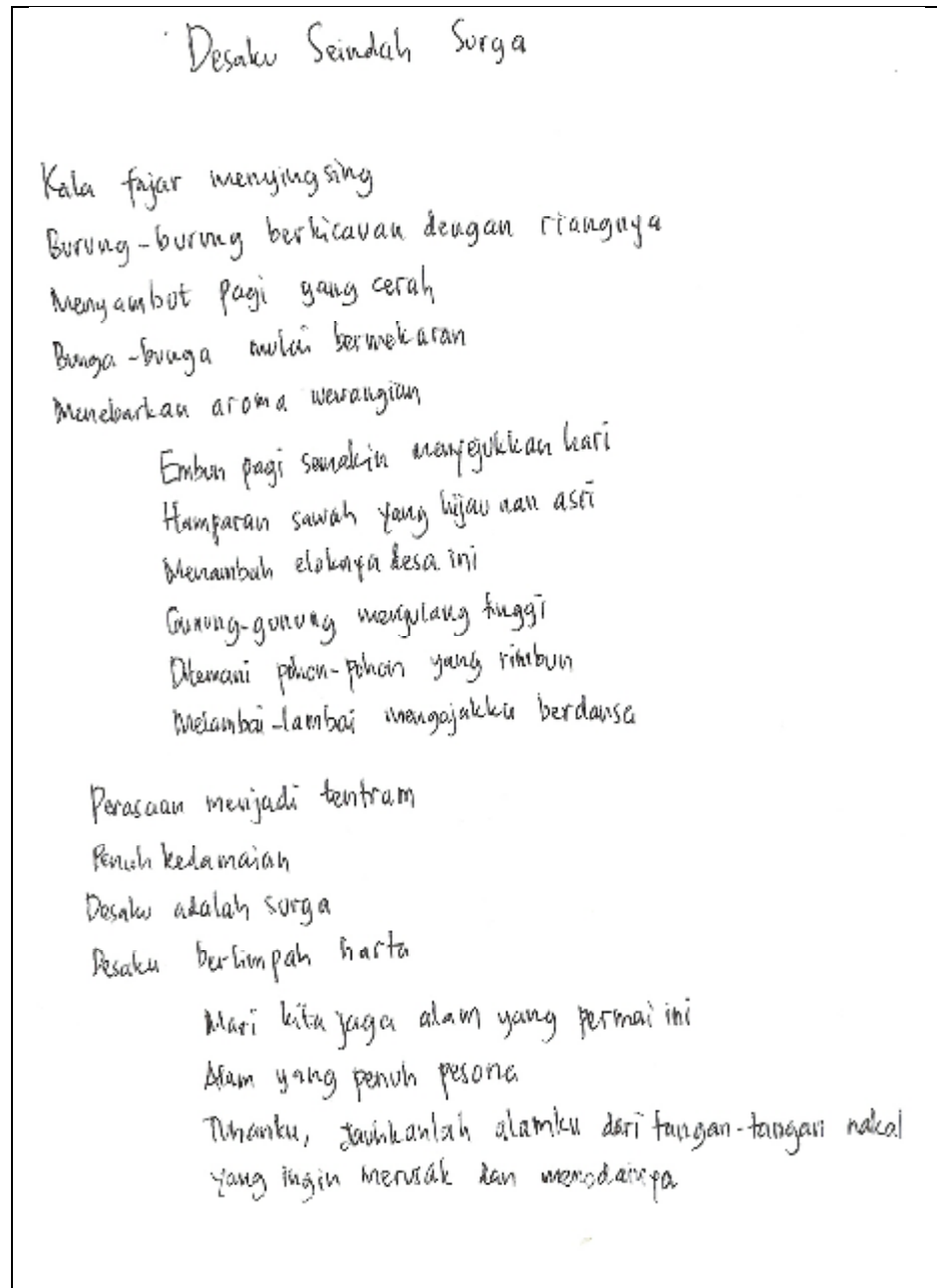
Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam aspek kandungan amanat, siswa 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 8 sudah memunculkan amanat didalamnya, namun tidak sesuai dengan tema yang

diangkat. Dalam puisi tersebut penulis mengungkapkan tentang kegigihannya untuk mendapatkan hati kekasihnya dan menceritakan tentang seseorang yang memiliki sejuta pesona. Pada bagian awal puisi, yaitu pada bait pertama dan kedua, belum terlihat amanat yang hendak disampaikan siswa 8. Namun pada bait terakhir amanat tersebut muncul walaupun tidak sesuai dengan tema yang diangkat. Berikut kutipan bait ketiga (terakhir) dari puisi “Kau dengan Sejuta Pesona” karya siswa 8.

*Kau...  
 Dengan sejuta pesona  
 Meski tujuh samudra harus kuselam  
 Meski lautan api harus kutelan  
 Akan kutaruhkan hingga kudapatkan  
 Kau dengan sejuta pesonamu*

Amanat yang terdapat pada bait terakhir tersebut adalah kegigihan untuk mendapatkan sesuatu. Kedua *Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I memiliki amanat yang hampir sama, namun memiliki tingkat kejelasan yang berbeda. *Video Clip* Balada pertama yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku, dengan apa membalas*”. Sementara itu, lagu kedua *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat memuliakan ayah yang telah banyak berjasa. Amanat tersebut tidak secara jelas terlihat melalui lirik-lirik di dalam lagu tersebut. Puisi siswa 8 di atas telah memperoleh pengaruh dari kedua *Video Clip* Balada yang disimak, meskipun amanat yang ingin disampaikan siswa 8 belum sesuai dengan tema.

Selain puisi di atas, ada juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa pada tahap siklus I. Berikut contoh puisi siswa 22 yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.



Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 22 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 22 dalam siklus I memperoleh nilai 83. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan. Puisi di atas ditulis setelah menyimak *Video Clip* Balada Ebit G. Ade yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” dan Iwan Fals yang berjudul “Ibu”.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 4. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi tidak melenceng dari tema. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Isi dan judul puisi yang dihasilkan siswa 22 sudah sesuai dengan tema yang diangkat, yakni menceritakan tentang keindahan alam pedesaan. Dalam puisi siswa 22, sudah menggambarkan tentang pesona alam yang sangat indah. Siswa terinspirasi dari keindahan alam pedesaan yang pernah ia lihat.

*Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I adalah lagu berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dan lagu berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade. Kedua *Video Clip* Balada tersebut bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema pada puisi siswa 22 di atas berbeda dengan tema pada dua *Video Clip* Balada yang disimak. Namun demikian, pengaruh kedua *Video Clip* Balada tersebut terlihat pada kesesuaian isi dan judul dengan tema puisi. Tema pada kedua *Video Clip* Balada memiliki kesesuaian dengan isi dan judul liriknya, hal itu juga terlihat pada puisi siswa 22.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi di atas, siswa sudah mulai menggunakan beberapa citraan, yakni sebagai berikut.

1) Citraan pendengaran

Pada baris kedua: *“Burung-burung berkicauan dengan riangnya”*

2) Citraan penciuman

Pada baris kelima: *“Menebarkan aroma wewangian”*

3) Citraan penglihatan

Pada baris pertama: *“Kala fajar menyingsing”*

Pada baris ketiga: *“Menyambut pagi yang cerah”*

Pada baris keempat: *“Bunga-bunga mulai bermekaran”*

Pada baris ketujuh: *“Hampan sawah yang hijau nan asri”*

Pada baris kesembilan: *“Gunung-gunung menjulang tinggi”*

Pada baris kesepuluh: *“Ditemani pohon-pohon yang rimbun”*

Berdasarkan kutipan di atas, citraan yang dominan muncul pada puisi siswa 22 adalah citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan yang dominan dalam puisi karya siswa 22 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” yang disimak pada siklus I tersebut banyak memakai citraan penglihatan seperti *“Kau nampak tua dan lelah”*, *“Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari”*, *“Keriput tulang pipimu”*, dan *“Kini kurus dan*

*terbungkuk*”. Kesamaan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 22.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Menebarkan aroma wewangian  
Embun pagi semakin menyejukkan hari  
Hamparan sawah yang hijau nan asri  
Menambah eloknya desa ini  
Gunung-gunung menjulang tinggi  
Ditemani pohon-pohon yang rimbun  
Melambai-lambai mengajakku berdansa  
Perasaanku menjadi tentram  
Penuh kedamaian  
Desaku adalah surga  
Desaku berlimpah harta*

Dua *Video Clip* Balada yang diputar pada siklus I ini memiliki diksi yang tepat, memiliki makna yang dalam, serta mampu memunculkan efek estetis pada lagu tersebut. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 22 tersebut menunjukkan bahwa

*Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I memberikan pengaruh pada aspek penggunaan diksi siswa 22, meskipun belum sempurna.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Siswa 22 sudah mulai memperhatikan unsur persajakan dalam membuat puisi. Aspek rima juga akan mempengaruhi keindahan sebuah puisi. Puisi di atas ditulis oleh siswa 22 cukup memperhatikan penggunaan persajakan (rima) yakni sajak akhir terus. Seperti dalam kutipan berikut.

*Embun pagi semakin menyejukan hari  
Hamparan sawah yang hijau nan asri  
Menambah eloknya desa ini  
Gunung-gunung mengulang tinggi*

Puisi Siswa 22 juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora pada bait ke III, yaitu dengan perulangan kata *desaku*. Penggunaan anafora pada bait III yakni kata *desaku* berfungsi menegaskan tempat yang sangat indah, hijau, subur dan makmur seperti surga. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke III

*Perasaanku menjadi tentram  
Penuh kedamaian  
Desaku adalah surga  
Desaku berlimpah harta*



Salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus I ini sudah menggunakan persajakan yang mampu memunculkan efek estetis pada lagu tersebut. Pada lagu balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Ingin kudekap dan menangis dipangkuamu  
Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*

Hal ini menunjukkan bahwa aspek persajakan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals memberikan pengaruh pada penggunaan persajakan (rima) dalam puisi siswa 22. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 22 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang disimak telah memberikan pengaruh pada aspek persajakan (rima) pada puisi siswa 22.

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 22 sudah menggunakan majas dalam puisinya. Siswa 22 sudah mampu menulis puisi yang terdapat majas meski kurang bervariasi. Dalam puisi siswa 22, sudah memanfaatkan majas hiperbola, personifikasi dan majas metafora. Majas hiperbola pada baris “*Desaku adalah surga*”, majas personifikasi pada “*Burung-burung berkicauan dengan riangnya, menyambut pagi yang cerah*”, “*Ditemani pohon-pohon yang rimbun*” dan “*Melambai-lambai mengajakku berdansa*” dan majas metafora pada baris “*Tuhan, Jauhkanlah alamku dari tangan-tangan nakal*”. Jenis majas yang dipergunakan ada tiga macam, namun jumlahnya masih kurang dan belum mendayagunakan majas lain untuk memunculkan nilai estetis dalam puisi ini.

Kedua *Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I banyak menggunakan majas hiperbola dalam syairnya. Misalnya, “*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh*”, “*Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah*”, dan “*lalu do'a-do'a baluri sekujur tubuhku*” yang terdapat dalam lagu “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Kemudian “*Benturan dan hempasan terpahat di keningmu*”, “*Keringat mengucur deras*”, “*Namun semangat tak pernah pudar*”, “*Legam terbakar matahari*”, dan “*Ayah, dalam hening sepi kurindu*” yang terdapat dalam lagu “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Majas hiperbola juga dipakai oleh siswa 22 dalam puisinya. Majas yang dominan muncul adalah majas personifikasi. Namun, penggunaan majas pada siswa 22 tersebut, menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal ini menunjukkan aspek pemajasan pada kedua *Video Clip* Balada tersebut memberikan pengaruh pada penggunaan majas dalam puisi siswa 22.

f) Aspek Kandungan Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 22 telah jelas menampilkan amanat di dalam puisinya. Amanat yang disampaikan dalam puisi siswa 22 sudah sesuai dengan tema puisi. Pada puisi tersebut penulis memberi pesan kepada pembaca agar senantiasa menjaga keindahan alam di sekitar kita. Jangan sampai alam yang hijau di rusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal itu terlihat pada kutipan berikut ini.

*Mari kita jaga alam yang permai ini  
Alam yang penuh pesona*

*Tuhan, jauhkanlah alamku dari tangan-tangan nakal  
yang ingin merusak dan menodainya*

Kedua *Video Clip* Balada yang disimak pada siklus I memiliki amanat yang hampir sama namun memiliki tingkat kejelasan yang berbeda. *Video Clip* Balada pertama yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku, dengan apa membalas*”. Sedangkan *Video Clip* Balada kedua yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat memuliakan ayah yang telah banyak berjasa. Amanat tersebut tidak secara jelas terlihat melalui lirik-lirik di dalam lagu tersebut. Namun, kejelasan amanat tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal ini menunjukkan aspek amanat pada *Video Clip* Balada terutama lagu “Ibu” tersebut memberikan pengaruh pada kandungan amanat dalam puisi siswa 22.

Implementasi tindakan pada siklus I, berupa pengenalan siswa terhadap puisi dan unsur pembentuknya serta pengenalan siswa terhadap penggunaan media *Video Clip* Balada dalam praktik menulis puisi. Implementasi tindakan pada siklus I, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi, yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh puisi siswa di atas, dan skor hasil kerja siswa dalam siklus I.

Pada akhir siklus I, skor rata-rata puisi hasil kerja siswa menunjukkan peningkatan. Skor rata-rata aspek tema siklus I sebesar 2,96. Skor rata-rata aspek citraan siklus I sebesar 2,58. Rata-rata aspek ketepatan diksi siklus I sebesar 2,46.

Rata-rata aspek persajakan siklus I sebesar 2,77. Rata-rata aspek pendayaan pemajasan siklus I sebesar 2,38. Rata-rata aspek amanat siklus I sebesar 2,81. Nilai rata-rata hitung keseluruhan aspek pada tahap pratindakan sebesar 13,23 (55,13%), sedangkan nilai rata-rata hitung keseluruhan aspek pada siklus I sebesar 15,96 (66,51%). Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sesudah tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,72 (20,54%).

### **3) Hasil Puisi Siswa Tahap Siklus II**

Pada Implementasi tindakan siklus II, guru meminta siswa menyimak 5 *Video Clip* Balada. *Video Clip* Balada yang digunakan dalam implementasi tindakan siklus II adalah *Video Clip* Balada yang dinyanyikan Iwan Fals yang berjudul “Guru Umar Bakri”, Franky dan Jane yang berjudul “Perjalanan”, Iwan Fals “Bung Hatta”, Ebiet G. Ade yang berjudul “Seraut Wajah” dan Ebiet G. Ade yang berjudul “Berita Kepada Kawan”.

#### **(a) Hasil Puisi Siswa dengan Kategori Sedang (70-80)**

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa nomor 4 yang mengalami peningkatan dalam siklus II dan termasuk dalam kategori sedang.

## Hilang Berubah Rindu

Tampak berseri wajahnya  
 Kilauan cahaya memancar dari matanya  
 Gagah berdiri di hadapan  
 Bagai pahlawan

Namun kini telah hilang  
 Ditelan kenyataan yang mulai kelam  
 Hilang menuju keabadian  
 Tak dapat lagi kutemukan

Kadang rindu hampiri kesendirianku  
 Menanti sosok dirinya dalam harap tiba hampiriku  
 Namun apakah dia mengetahui  
 Kasih nan sayang disini akan selalu menyertai

(S4 siklus II)

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada akhir siklus

II. Puisi siswa 4 siklus II memperoleh nilai 75. Berdasarkan penilaian dari

beberapa unsur pembentuk puisi, hasil karya siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 4 memperoleh skor nilai 3. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi tidak melenceng dari tema. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa 4 pada siklus II, siswa menggunakan tema kerinduan terhadap figur yang disayangi. Judul puisi, siswa sudah sesuai dengan tema puisi. Judul puisi siswa 4 sudah menggambarkan tentang kerinduan terhadap figur yang disayangi. Isi puisi siswa 4 pada siklus II tersebut, juga sudah sesuai dengan tema yakni kerinduan terhadap figur yang disayangi. Siswa menggambarkan tentang perasaannya yang sangat merindukan seseorang yang ia sayangi.

Pada siklus II ini, peneliti memutar 5 *Video Clip* Balada kepada siswa. Puisi yang ditulis oleh siswa 4 yang bertema kerinduan terhadap figur yang disayangi memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang diperdengarkan pada siklus II ini, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane. Puisi dan lagu tersebut mengangkat tema mengenai kerinduan pada seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa lagu “Perjalanan” memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 4 dalam hal pemilihan tema.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan ini terkait dengan keterampilan siswa dalam memanfaatkan kekuatan imajinya untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikirannya (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil). Dalam aspek kekuatan imaji, siswa nomor 4 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, dapat dikatakan aspek citraan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan citraan penglihatan pada baris ke 1 “*Tampak berseri wajahnya*”, pada baris ke 2 “*Kilauan cahaya memancar dari matanya*”, dan pada baris ke 3 “*Gagah berdiri di hadapan*”.

Penggunaan citraan penglihatan dalam puisi siswa nomor 4, memiliki kemiripan dengan penggunaan citraan penglihatan dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Citraan penglihatan tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini.

*Wajah yang selalu dilumuri senyum  
Legam tersengat terik matahari  
Keperkasaannya tak memudar  
Terbaca dari garis-garis di dagu*

*Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Wajah yang selalu dilumuri senyum*”, “*Legam tersengat terik matahari*”, “*Keperkasaannya tak memudar*” dan “*Terbaca dari garis-garis didagunya*”.

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 4 yang berjudul “Hilang Berbuah Rindu” dalam aspek penggunaan citraan.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 4 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Namun kini telah hilang  
Ditelan kenyataan yang mulai kelam  
Hilang menuju keabadian  
Tak dapat lagi kutemukan*

Kata-kata yang digunakan siswa nomor 4 pada siklus II ini, sudah mulai membangun aspek estetis. Melalui kata-kata tersebut, siswa 4 ingin menggambarkan bahwa orang yang disayanginya telah pergi dan tidak dapat ditemukan lagi. Penggunaan diksi dalam puisi siswa nomor 4, memiliki kemiripan dengan penggunaan diksi dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane. Seperti dalam kutipan berikut ini.



Puisi “Hilang Berbuah Rindu”	Lirik lagu “Perjalanan”
<i>Kadang rindu hampiri kesendirianku</i>	<i>Mengikuti rasa rindu</i>
<i>Gagah berdiri di hadapan</i>	<i>Duduk dihadapnku seorang Ibu</i>
<i>Tampak berseri wajahnya</i>	<i>Dengan wajah sendu</i>
<i>Namun kini telah hilang</i>	<i>Anak gadisnya telah tiada</i>

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 4 yang berjudul “Hilang Berbuah Rindu” dalam aspek penggunaan diksi.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 4 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 4 sudah memunculkan sajak akhir berangkai, ditandai dengan ulangan bunyi a – a – b –b pada bait I dan bait III. Penggunaan sajak akhir berangkai, menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estetisnya. Aspek persajakan (rima) tersebut terlihat pada kutipan bait berikut ini.

Bait I

*Tampak berseri wajahnya*

*Kilauan cahaya memancar dari matanya  
Gagah berdiri di hadapan  
Bagai pahlawan*

Pilihan kata pada akhir baris khususnya bait di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*wajahnya*”, “*matanya*”, “*hadapan*” dan “*pahlawan*”.

### Bait III

*Kadang rindu hampiri kesendirianku  
Menanti sosok dirinya dalam harap tiba hampiriku  
Namun apakah dia mengetahui  
Kasih nan sayang disini akan selalu menyertai*

Pilihan kata pada akhir baris khususnya bait di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*kesendirianku*”, “*hampiriku*”, “*mengetahui*” dan “*menyertai*”.

Pemanfaatan aspek perimaan yang baik memiliki kemiripan dengan aspek perimaan dalam *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane. Persamaan penggunaan aspek perimaan pada puisi siswa 4 dengan *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane terletak pada Penggunaan sajak akhir meski jenisnya berbeda. Dalam puisi siswa 4 memanfaatkan penggunaan sajak akhir berangkai, sedangkan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane menggunakan sajak akhir terus. Aspek persajakan (rima) tersebut terlihat pada kutipan bait berikut ini.

*Duduk di hadapanku seorang ibu  
Dengan wajah sendu*

*Sendu kelabu*  
*Penuh rasa haru ia menatapku*  
*Penuh rasa haru ia menatapku*  
*Seakan ingin memeluk diriku*

Kutipan di atas berasal dari lagu yang berjudul “perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane, bersajak akhir terus a – a – a – a – a – a. Fungsi sajak akhir dalam puisi tersebut adalah sebagai penambah keindahan bentuk dan menambah nilai estetis. Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “Ibu”, “sendu”, “kelabu”, “menatapku”, “menatapku”, dan “diriku” menambah keindahan pada puisi tersebut. Kutipan tersebut menunjukkan perimaan yang indah.

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus II memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 4 dalam hal persajakan (rima).

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 4 memperoleh nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 4 sudah menggunakan majas dalam puisinya. Siswa 4 sudah mampu menulis puisi yang terdapat majas dan sudah bervariasi. Pemanfaatan majas yang digunakan antara lain majas hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola terdapat pada baris 2 “*Kilauan cahaya memancar dari matanya*”. Majas simile terdapat pada baris 3-4 “Gagah berdiri di hadapan bagai pahlawan”. Majas personifikasi terdapat pada baris 6 “Ditelan kenyataan yang mulai kelam” dan pada baris 9 “Kadang rindu hampiri kesedihanku”.

Aspek pemajasan yang muncul pada puisi di atas adalah simile, hiperbola dan personifikasi. Ketiga majas tersebut secara bergantian muncul dalam *Video Clip* Balada “Guru Umar Bakri” yang merupakan salah satu lagu yang telah disimak pada siklus II ini. Penggunaan majas simile, hiperbola dan personifikasi tersebut, tampak pada kutipan berikut.

*Laju sepeda kumbang dijalan berlubang  
Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang  
Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang  
Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*

*Bapak Umar Bakri kaget apa gerangan?  
“Berkelahi pak!” jawab murid seperti jagoan  
Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang  
Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut)  
Cepat pulang  
Busyet... standing dan terbang*

*Umar Bakri Umar Bakri  
Banyak ciptakan menteri  
Umar Bakri  
Profesor dokter insinyurpun jadi  
(Bikin otak orang seperti otak Habibie)  
Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri  
Seperti dikebiri*

Pemanfaatan majas simile yang digunakan dalam kutipan lagu di atas yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, yaitu pada lirik “*Berkelahi pak, jawab murid seperti jagoan*”, dan pada lirik “*Tapi mengapa gaji Umar Bakri seperti dikebiri*”. Majas hiperbola juga digunakan dalam lirik lagu di atas yakni “*Selalu begitu dari dulu waktu jaman jepang*”, pada lirik “*Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang*”, dan pada lirik “*Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut) cepat pulang Busyet ... standing dan terbang*”. Majas

personifikasi terdapat pada lirik *“Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri seperti dikebiri”*.

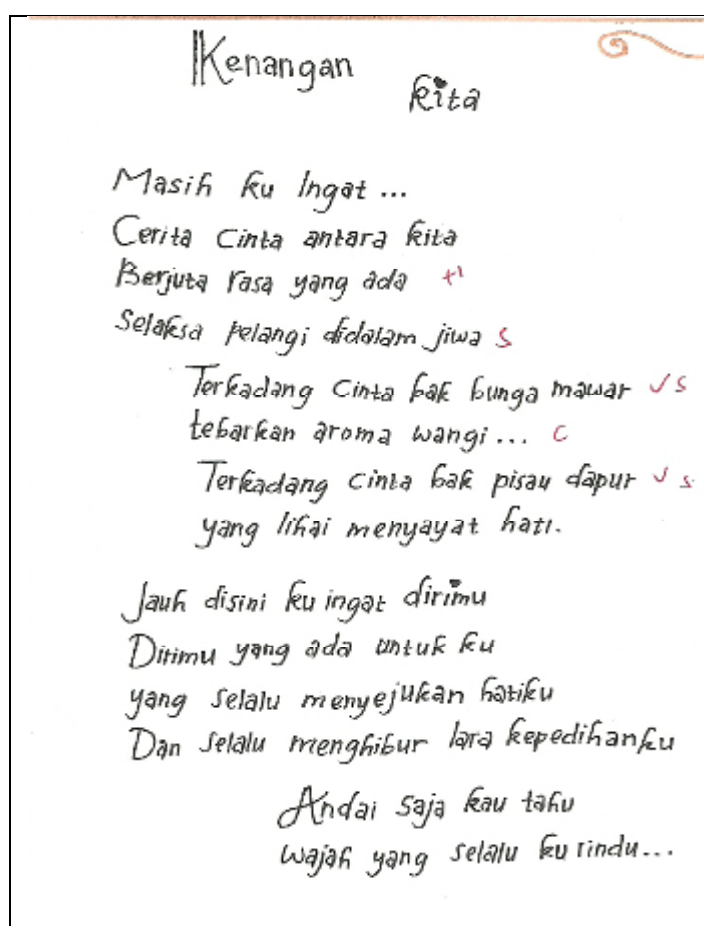
Selain memiliki kemiripan dalam aspek penggunaan majas dengan *Video Clip* Balada “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan Iwan Fals, puisi siswa 4 juga memiliki kemiripan dengan *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane adalah hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris *“Dengan wajah sendu, sendu kelabu”*. Majas simile yang muncul yaitu pada baris *“Penuh rasa haru ia menatapku seakan ingin memeluk diriku”*. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris *“Mengikuti rasa rindu”*.

Variasi penggunaan majas simile, hiperbola dan personifikasi yang terdapat dalam *Video Clip* Balada “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan Iwan Fals dan *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane memberikan pengaruh terhadap aspek penggunaan majas yang terdapat dalam puisi siswa 4.

#### f) Aspek Kandungan Amanat

Aspek ini terkait dengan keterampilan siswa menyampaikan tujuan dan pesan dalam puisi yang dihasilkan. Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 4 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, tidak terdapat amanat yang disampaikan kepada pembaca.

Selain puisi di atas, ada juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa pada tahap siklus II. Berikut contoh puisi siswa nomor 24 yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.



(S24 siklus II)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 24 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 24 dalam siklus I memperoleh nilai 71. Berdasarkan penilaian, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 24 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Puisi yang dihasilkan siswa 24 sudah menggunakan tema, yakni menceritakan tentang kenangan yang indah bersama seseorang. Namun terdapat beberapa baris yang kurang sesuai dengan tema tersebut, seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

*Terkadang cinta bak bunga mawar  
Tebarkan aroma wangi  
Terkadang cinta bak pisau dapur  
Yang lihai menyayat hati*

Tema pada puisi siswa 24 di atas memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang diputar pada siklus II ini, yaitu lagu “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane. Puisi dan lagu tersebut mengangkat tema mengenai kerinduan pada seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 24 dalam hal pemilihan tema.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa nomor 24 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi di atas,

siswa belum banyak memanfaatkan aspek citraan di dalam puisinya. Hanya terdapat dua citraan yang muncul dalam tiga baris pada puisi tersebut. Citraan yang pertama adalah citraan penglihatan yang muncul pada baris 5 “*Terkadang cinta bak bunga mawar*” dan baris 7 “*Terkadang cinta bak pisau dapur*”. Satu lagi citraan yang muncul adalah citraan penciuman, yaitu pada baris 6 “*Tebarkan aroma wangi*”.

Berdasarkan kutipan di atas, citraan yang dominan muncul pada puisi siswa 24 adalah citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan yang dominan dalam puisi karya siswa 24 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane”, “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals dan “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade”. *Video Clip* Balada yang berjudul “perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus II tersebut banyak memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Duduk dihadapanku seorang ibu*”, “*Dengan wajah sendu*” dan “*Penuh rasa haru ia menatapku*”. *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Tas hitam dari kulit buaya*”, “*Laju sepeda kumbang di jalan berlubang*”, dan “*Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*”. *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Wajah yang selalu dilumuri senyum*”, “*Legam tersengat terik matahari*”, “*Keperkasaannya tak memudar*” dan “*Terbaca dari garis-garis didagunya*”.



Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane”, “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals dan “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade” yang telah disimak pada siklus II memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 24 dalam hal pemilihan pengimajian.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 24 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

*Terkadang cinta bak bunga mawar  
Tebarkan aroma wangi ...  
Terkadang cinta bak pisau dapur  
Yang lihai menyayat hati*

*Jauh disini ku ingat dirimu  
Dirimu yang ada untukku  
Yang selalu menyejukan hatiku  
Dan selalu menghibur lara kepedihanku*

Kata-kata yang digunakan siswa pada siklus II ini masih kurang dalam membangun aspek estetis. Melalui kata-kata tersebut, siswa 24 ingin menggambarkan betapa indahnya kenangan yang pernah penulis alami bersami

bersama kekasihnya. Namun pemilihan kata di dalamnya kurang memperhatikan unsur estetika. Pada baris ke tujuh dan kedelapan “*Terkadang cinta bak pisau dapur, yang lihai menyayat hati*” menunjukkan kata yang dipilih kurang tepat.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 24 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 24 memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat pada bait ke II, yaitu dengan perulangan kata “*terkadang*”. Seperti pada kutipan bait di bawah ini.

*Terkadang cinta bak bunga mawar  
Tebarkan aroma wangi ...  
Terkadang cinta bak pisau dapur  
Yang lihai menyayat hati*

Penggunaan anafora pada bait II yakni perulangan kata “*terkadang*” berfungsi menegaskan bahwa cinta bisa memberikan kebahagiaan dan kesedihan. Pada kutipan di atas terlihat adanya penggunaan sajak akhir berselang, ditandai dengan ulangan bunyi a – b – a –b. Penggunaan sajak akhir berselang, menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estesisnya. Pilihan kata pada akhir baris khususnya bait di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*mawar*”, “*wangi*”, “*dapur*” dan “*hati*”.

Selain itu, dapat dilihat bahwa bait ke III dari puisi tersebut kental dengan sajak akhir, yakni persamaan bunyi pada akhir baris. Pada bait III puisi tersebut bersajak akhir terus a – a – a – a. Penggunaan sajak akhir terus yang intens ini

menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estetisnya. Pilihan kata pada akhir baris khususnya bait ke III telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*dirimu*”, “*untukku*”, “*hatiku*” dan “*kepedihanku*”.

Aspek pemilihan kata tersebut memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane. Aspek persajakan (rima) tersebut terlihat pada kutipan bait berikut ini.

*Duduk di hadapanku seorang ibu  
Dengan wajah sendu  
Sendu kelabu  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Seakan ingin memeluk diriku*

Kutipan di atas berasal dari lagu yang berjudul “perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane, bersajak akhir terus a – a – a – a – a – a. Fungsi sajak akhir dalam puisi tersebut adalah sebagai penambah keindahan bentuk dan menambah nilai estetik. Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*Ibu*”, “*sendu*”, “*kelabu*”, “*menatapku*”, “*menatapku*”, dan “*diriku*” menambah keindahan pada puisi tersebut. Karya Kutipan tersebut menunjukkan pemilihan kata yang tepat untuk menggambarkan tentang seorang ibu yang berada didepannya. Selain itu, pemilihan kata juga diperhatikan untuk memunculkan perimaan yang indah.

Selain itu, aspek persajakan (rima) pada puisi siswa 24 yang berjudul “*Kenangan Terindah*” tersebut memiliki kemiripan dengan salah satu lagu balada

yang telah disimak pada siklus II, yaitu lagu “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Aspek ketepatan diksi tersebut terlihat pada kutipan bait berikut ini.

*Terbayang baktimu  
Terbayang jasamu  
Terbayang jelas...  
Jiwa sederhanaamu  
Bernisan bangga, berkapal doa ...*

Kutipan tersebut menunjukkan pemilihan kata yang tepat untuk menggambarkan jasa-jasa Bung Hatta yang begitu besar kepada bangsa Indonesia selama hidupnya dan akan tetap terkenang meski Bung Hatta telah meninggal dunia. Pemilihan diksi pada kutipan tersebut sudah tepat meskipun tidak memperhatikan aspek perimaan. Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” sudah memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat dalam kutipan lirik lagu di atas, yaitu dengan perulangan kata *terbayang*. Penggunaan anafora pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan Iwan Fals yakni kata *terbayang* berfungsi untuk menegaskan bahwa bangsa Indonesia hingga saat ini masih mengenang jasa-jasa yang telah diberikan oleh Bung Hatta selama hidupnya.

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane dan “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 24 dalam hal persajakan (rima).

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 24 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi

yang dihasilkan siswa 24 sudah menggunakan majas dalam puisinya, meski kurang bervariasi. Majas yang dimanfaatkan hanya dua macam dan terdapat empat baris dalam puisi siswa 24. Majas pertama yang dipakai adalah majas hiperbola yang terdapat pada baris 3 “*Berjuta rasa yang ada*”. Majas kedua yang dipakai adalah majas simile yang terdapat pada baris 4 “*Selaksa pelangi di dalam jiwa*”, baris 5 “*Tekadang cinta bak bunga mawar*”, dan pada baris 7 “*Terkadang cinta bak pisau dapur*”. Jenis majas yang dipergunakan hanya dua macam dan jumlahnya masih kurang. Siswa 24 belum mendayagunakan majas lain untuk memunculkan nilai estetis dalam puisi ini.

Salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini yang menggunakan majas hiperbola dan simile adalah *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals. *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas hiperbola dan simile yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yaitu pada baris “*Selalu begitu dari dulu waktu jaman jepang*”, “*Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang*” dan “*Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut), cepat pulang, Busyet... standing dan terbang*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris “*Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri seperti dikebiri*”.

#### f) Aspek Kandungan Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 24 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 22 belum menampilkan amanat di dalam puisinya. Dalam puisi tersebut

penulis hanya menceritakan kenangan masa lalu bersama seseorang yang telah membahagiakannya. Siswa 24 tidak menampakkan amanat yang ingin ia sampaikan. Ia hanya terkesan ingin mengedepankan betapa berarti seseorang yang ia kenang itu.

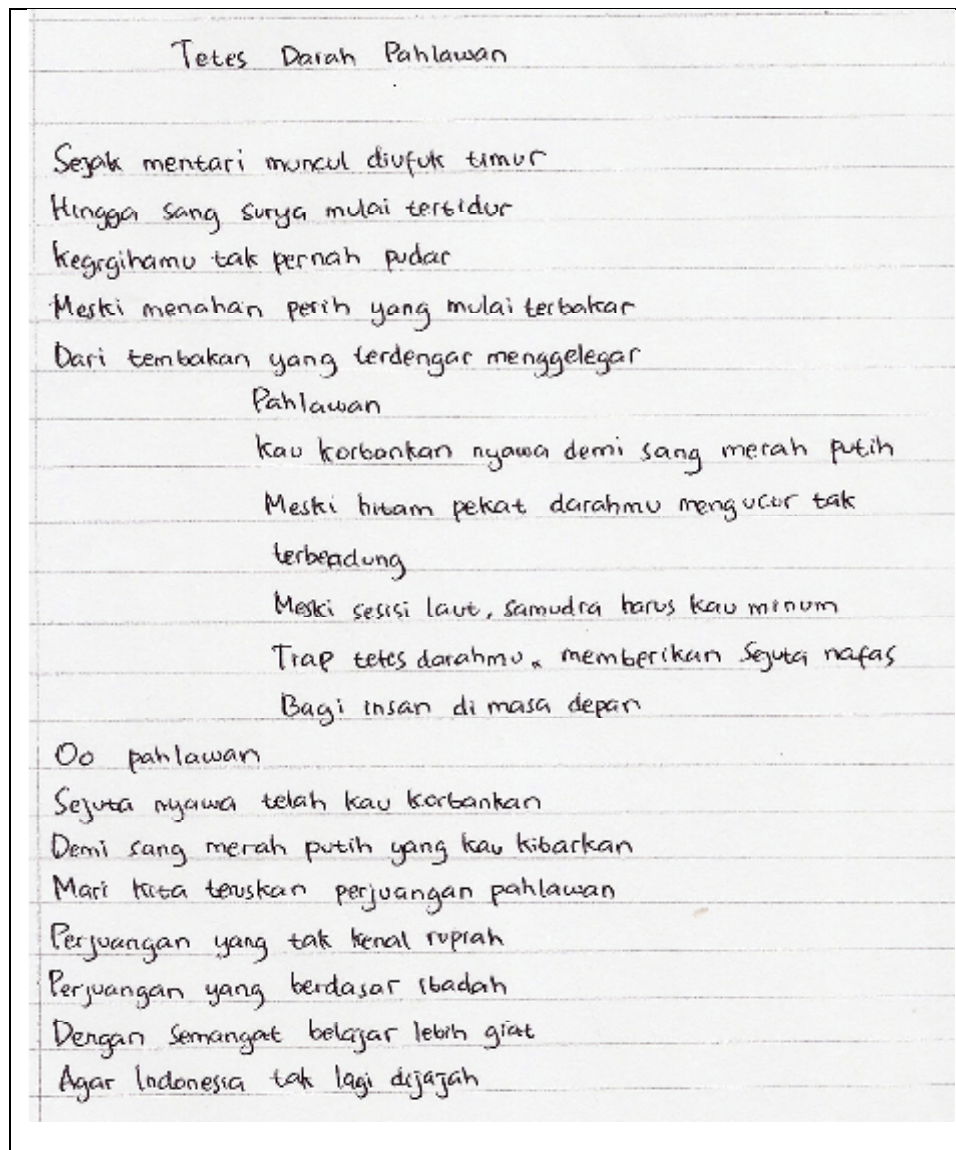
*Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane tidak secara jelas menampilkan amanatnya. *Video Clip* Balada tersebut hanya menggambarkan kerinduan rasa kehilangan seorang ibu kepada anak kandungnya yang telah meninggal dunia. Ungkapan perasaan rindu dan kehilangan kepada anak kandungnya yang telah meninggal, terlihat pada bagian akhir lagu tersebut.

*Duduk dihadapanku seorang ibu  
 Dengan wajah sendu  
 Sendu kelabu  
 Penuh rasa haru ia menatapku  
 Penuh rasa haru ia menatapku  
 Seakan ingin memeluk diriku  
 Ia lalu bercerita tentang  
 Anak gadisnya yang telah tiada  
 Karena sakit dan tak terobati  
 Yang wajahnya mirip denganku*

Kemiripan ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 24 yang berjudul “Kenangan Kita” dalam hal penyampaian amanatnya.

**(b) Hasil Puisi Siswa dengan Kategori Baik ( $\geq 81$ )**

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa nomor 8 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II.



(S8 siklus II)

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada akhir siklus II. Puisi siswa 8 siklus II memperoleh nilai 88. Berdasarkan penilaian dari

beberapa unsur pembentuk puisi, hasil karya siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hasil karya tersebut ditulis setelah menyimak 5 *Video Clip* Balada yakni karya Iwan Fals yang berjudul “Guru Umar Bakri”, Ebiet G. Ade “Seraut Wajah”, Iwan Fals “Bung Hatta”, Franky dan Jane yang berjudul “Perjalanan” dan Ebiet G. Ade yang berjudul “Berita Kepada Kawan”.

#### a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 4. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi tidak melenceng dari tema. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Isi dan judul puisi yang dihasilkan siswa 8 sudah sesuai dengan tema yang diangkat, yakni pengorbanan pahlawan. Dalam puisi siswa 8 pada siklus II, siswa menggunakan tema pengorbanan pahlawan, dimulai dari judul puisi, siswa sudah menggambarkan tentang pengorbanan pahlawan. Isi puisi siswa 8 pada siklus II tersebut, juga sudah sesuai dengan tema pengorbanan pahlawan. Siswa menggambarkan tentang pengorbanan para pahlawan yang tanpa pamrih melawan penjajah di medan perang demi mempertahankan bangsa Indonesia.

Pada siklus II ini, peneliti memutar 5 *Video Clip* Balada kepada siswa. Puisi yang ditulis oleh siswa 8 yang bertema kepahlawanan memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang disimak, yaitu lagu karya Iwan Fals yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan Iwan Fals. Berikut lirik lagu karya Iwan Fals yang berjudul “Bung Hatta”.



**BUNG HATTA**

Tuhan terlalu cepat semua  
Kau panggil satu-satunya yang tersisa  
Proklamator tercinta...

Jujur lugu dan bijaksana  
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa  
Rakyat Indonesia...

Hujan air mata dari pelosok negeri  
Saat melepas engkau pergi...  
Berjuta kepala tertunduk haru

Terintas nama seorang sahabat  
Yang tak lepas dari namamu...

Terbayang baktimu, terbayang jasamu  
Terbayang jelas... jiwa sederhanaamu  
Bernisan bangga, berkapal doa  
Dari kami yang merindukan orang  
Sepertimu...

( Karya, Iwan Fals )

Tema kepahlawanan pada puisi karya siswa 8 memiliki kemiripan dengan *Video Clip* Balada karya Iwan Fals yang berjudul “Bung Hatta” yang terlihat pada kutipan bait berikut ini.

*Terbayang baktimu, terbayang jasamu  
Terbayang jelas... jiwa sederhanaamu  
Bernisan bangga, berkafan doa  
Dari kami yang merindukan orang  
Sepertimu...*

Kemiripan pemilihan tema tersebut menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan dari *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan Iwan Fals terhadap puisi “Tetes Darah Pahlawan” karya siswa 8. Pengaruh tersebut tidak hanya terdapat pada pemilihan tema, namun juga pada kesesuaian isi dengan

temanya. Puisi siswa 8 tersebut sudah menunjukkan kesesuaian antara isi dan judul dengan tema.

b) Aspek Citraan

Aspek kekuatan imajinasi atau citraan ini terkait dengan keterampilan siswa dalam memanfaatkan kekuatan imajinya untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikirannya (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil). Dalam aspek kekuatan imaji, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, dapat dikatakan aspek citraan mengalami peningkatan meskipun belum menggunakan banyak variasi. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa citraan, yakni citraan perasa pada “*Meski menahan perih yang mulai terbakar*”, citraan pendengaran pada “*Dari tembakan yang terdengar menggelegar*”, dan citraan penglihatan pada “*Meski hitam pekat darahmu mengucur tak terbendung*”.

Di antara tiga citraan yang dipergunakan siswa 8, citraan penglihatan paling dominan muncul. Terdapat 4 baris yang memanfaatkan citraan penglihatan tersebut, yaitu baris 1 “*Sejak mentari muncul di ufuk timur*”, baris 7 “*Meski hitam pekat darahmu mengucur tak terbendung*”, baris 9 “*Tiap tetes darahmu memberikan sejuta nafas*”, dan baris 12 “*Demi sang merah putih yang kau kibarkan*”. Penggunaan citraan penglihatan yang dominan pada puisi siswa 8 memiliki kesamaan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada

siklus II ini, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Berikut lirik lagu karya Ebiet G. Ade yang berjudul “Seraut Wajah”.

<p style="text-align: center;"><b>SERAUT WAJAH</b></p> <p>Wajah yang selalu dilumuri senyum          Legam tersengat terik matahari          Keperkasaanya tak memudar          Terbaca dari garis-garis di dagu</p> <p>Waktu telah menggilas semuanya          Ia tinggal punya jiwa          Pengorbanan yang tak sia-sia          Untuk negeri yang dicintai, dikasihi</p> <p>Tangan dan kaki rela kau serahkan          Darah, keringat rela kau cucurkan          Bukan hanya untuk ukir namamu          Ikhlas demi langit bumi</p> <p>Bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah          Wajah yang tak pernah mengeluh          Tegar dalam sikap sempurna,          Pantang menyerah</p> <p>Tangan dan kaki rela kau serahkan          Darah, keringat rela kau cucurkan          Bukan hanya untuk ukir namamu          Ikhlas demi langit bumi</p> <p>Bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah          Merah merdeka, putih merdeka, warna merdeka          ( Karya, Ebiet G. Ade )</p>
--

Citraan penglihatan pada *Video Clip* Balada tersebut misalnya terlihat pada kutipan bait berikut ini.

*Wajah yang selalu dilumuri senyum  
 Legam tersengat terik matahari  
 Keperkasaannya tak memudar  
 Terbaca dari garis-garis didagunya*

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh terhadap puisi yang

berjudul “Tetes Darah Pahlawan” karya siswa 8 dalam aspek penggunaan citraan penglihatan.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun dan sudah mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut. Kata-kata yang digunakan siswa pada siklus II ini, sudah memperhatikan faktor estetis, agar pembaca dapat merasakan keindahan bunyi seperti yang diinginkan oleh penulis. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

*Sejak mentari muncul diufuk timur  
Hingga sang surya mulai tertidur  
Kegigihanmu tak pernah pudar  
Meski menahan perih yang mulai terbakar  
Dari tembakan yang terdengar menggelegar*

Melalui kata-kata tersebut, pembaca disuguhkan dengan perasaan siswa 8 yang mengagumi kegigihan dan perjuangan pahlawan selama di medan perang. Melalui kata-kata dalam puisi siswa 8 tersebut, pembaca seolah dibawa untuk merasakan sakit yang dirasakan pahlawan demi memperjuangkan sang merah putih.

d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 8 memperhatikan penggunaan bentuk persajakan yakni penggunaan sajak akhir terus. Seperti pada kutipan berikut.

*Sejak mentari muncul diufuk timur  
Hingga sang surya mulai tertidur  
Kegigihanmu tak pernah pudar  
Meski menahan perih yang mulai terbakar  
Dari tembakan yang terdengar menggelegar*

Pada akhir baris telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Pada puisi siswa 8 dapat dilihat bahwa bait ke I dari puisi tersebut kental dengan sajak akhir, yakni persamaan bunyi pada akhir baris. Pada bait I puisi tersebut bersajak akhir terus a – a – a – a – a. Penggunaan sajak akhir terus yang intens ini menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estesisnya. Pilihan kata pada akhir baris khususnya bait ke I telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*timur*”, “*tertidur*”, “*pudar*”, “*terbakar*”, dan “*menggelegar*” menambah keindahan pada puisi tersebut.

Aspek pemilihan kata tersebut memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Aspek persajakan (rima) tersebut terlihat pada kutipan bait berikut ini.

*Umar Bakri Umar Bakri  
Pegawai negeri  
Umar Bakri Umar Bakri  
Empat puluh tahun mengabdikan  
Jadi guru jujur mengabdikan memang makan hati*

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals dapat dilihat bahwa lirik lagu tersebut kental dengan sajak akhir, yakni persamaan bunyi pada akhir baris. Pada lirik lagu dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals tersebut bersajak akhir terus a – a – a – a – a. Penggunaan sajak akhir terus yang intens ini menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estetikanya. Pilihan kata pada akhir baris lagu yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*Bakri*”, “*negeri*”, “*Bakri*”, “*mengabdikan*”, dan “*hati*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Kemiripan aspek persajakan (rima) pada puisi “Tetes Darah Pahlawan” karya siswa 8 dengan *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara *Video Clip* Balada yang telah disimak pada hasil cipta puisi siswa 8 tersebut dalam aspek persajakan (rima).

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 8 sudah menggunakan majas dalam puisinya. Siswa 8 sudah mampu menulis puisi dengan memanfaatkan unsur pemajasan. Pemanfaatan majas yang digunakan antara lain majas personifikasi pada “*Hingga sang surya*

*mulai tertidur*”, majas hiperbola pada “*Meski hitam pekat darahmu mengucur tak terbendung*”, “*Meski sesisi laut, samudra harus kau minum*”, “*Sejuta nyawa telah kau korbankan*”, “*Tiap tetes darahmu memberikan sejuta nafas*” dan majas metafora pada “*Demi sang merah putih yang kau kibarkan*”.

Aspek pemajasan yang dominan pada puisi di atas adalah majas hiperbola. Penggunaan majas hiperbola yang dominan tersebut juga muncul pada salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini, yaitu lagu karya Iwan Fals yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Penggunaan majas hiperbola tersebut misalnya “*Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang*”, “*Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang*”, dan “*Busyet... standing dan terbang*”. Berdasarkan kemiripan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Video Clip* Balada “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memberikan pengaruh terhadap puisi “Tetes Darah Pahlawan” karya siswa 8 dalam hal penggunaan aspek pemajasan.

#### f) Aspek Kandungan Amanat

Aspek ini terkait dengan keterampilan siswa menyampaikan tujuan dan pesan dalam puisi yang dihasilkan. Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 8 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa menggunakan kata-kata yang sederhana namun indah. Siswa sangat mampu menuangkan amanat secara jelas. Amanat yang disampaikan dalam puisi siswa 8 sudah sesuai dengan tema yang diangkat. Seperti dalam kutipan berikut ini:

*Mari kita teruskan perjuangan pahlawan  
Perjuangan yang tak kenal rupiah*

*Perjuangan yang berdasar ibadah  
Dengan semangat belajar lebih giat  
Agar Indonesia tak lagi dijajah*

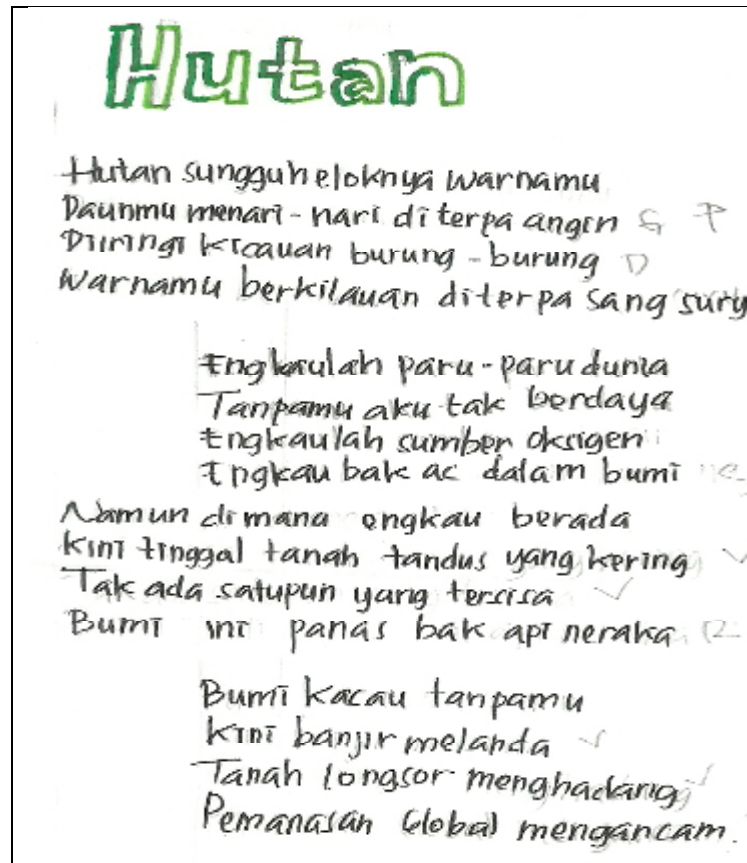
Aspek amanat yang paling jelas terlihat diantara 5 *Video Clip* Balada yang diperdengarkan pada siklus II ini terdapat pada lagu yang berjudul “Berita kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Amanat tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

*Mungkin Tuhan mulan bosan  
Melihat tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga  
Dengan dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan  
Bersahabat dengan kita  
Coba kita tanyakan  
Pada rumput yang bergoyang*

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa penulis lagu di atas mengamanatkan kepada manusia untuk merenungi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya sehingga Tuhan menghukum dengan bencana alam. Meskipun amanat dalam puisi siswa 8 berbeda dengan *Video Clip* Balada “Berita kepada Kawan” tersebut, namun keduanya memiliki kejelasan dalam pesan (amanat) yang hendak disampaikan, sehingga pembaca bisa memahaminya dengan mudah. Hal ini menunjukan *Video Clip* Balada “Berita kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade tersebut telah memberikan pengaruh kepada puisi “Tetes Darah Pahlawan” karya siswa 8 dalam hal penyampaian amanat.

Puisi lain yang berada pada kategori baik yaitu siswa nomor 12 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.





(S12 siklus II)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 12 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus II. Puisi tersebut mendapat nilai 83, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 12 memperoleh skor nilai 4. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi dan judul puisi tidak melenceng dari tema. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa 12 pada siklus II, siswa menggunakan tema kelestarian hutan, dimulai

dari judul puisi, siswa sudah memilih judul “hutan”. Judul puisi tersebut sudah sesuai dengan tema yang diangkat yakni kelestarian hutan. Isi puisi siswa 12 pada siklus II tersebut, juga sudah sesuai dengan tema kelestarian hutan. Siswa menggambarkan tentang bagaimana berartinya hutan bagi dunia ini dan apa akibatnya jika hutan dirusak. Siswa 12 melihat bahwa kerusakan hutan yang terjadi sudah parah sehingga ia menuliskan keprihatinannya melalui puisinya, misalnya terlihat dalam kutipan berikut ini.

*Bumi kacau tanpamu  
Kini banjir melanda  
Tanah longso menghadang  
Pemanasan global mengancam*

Tema yang ditunjukkan oleh puisi siswa 12 tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. ade. Dalam lagu tersebut, tema yang diceritakan adalah mengenai bencana alam yang memakan banyak korban. Meskipun bencana yang diceritakan berbeda, namun puisi siswa 12 dan *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” memiliki kesamaan dalam pemilihan tema yang diangkat dalam puisinya. Isi dalam baris-baris tersebut menunjukkan kesesuaian dengan tema, misalnya terlihat pada kutipan berikut ini.

*Kawan coba dengar apa jawabnya  
Ketika dia kutanya mengapa  
Bapak ibunya tlah lama mati  
Ditelan bencana tanah ini*

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. ade. memberikan pengaruh kepada puisi

yang berjudul “Hutan” karya siswa 12 dalam pemilihan tema yang menceritakan tentang bencana alam pada aspek kesesuaian isi dengan tema.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuitisan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa nomor 12 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi di atas, siswa sudah mulai menggunakan beberapa citraan, yakni citraan gerak pada baris 2 “*Daunmu menari-nari diterpa angin*”, citraan pendengaran pada baris 3 “*Diiringi kicauan burung-burung*”, dan citraan perabaan pada baris 12 “*Bumi ini panas bak api neraka*”. Citraan lainnya yang dipergunakan adalah citraan penglihatan, seperti terlihat pada baris 4 “*Warnamu berkilauan di terpa sang surya*”, baris 10 “*Kini tinggal tanah tandus yang kering*”, baris 11 “*Tak ada satupun yang tersisa*”, baris 14 “*Kini banjir melanda*”, baris 15 “*Tanah longsor menghadang*”, serta baris 16 “*Pemanasan global mengancam*”. Penggunaan citraan tersebut cukup banyak jumlahnya dan sudah bervariasi.

Pada puisi “Hutan” karya siswa 12 terlihat bahwa citraan yang dimanfaatkan dalam puisinya bervariasi. Variasi penggunaan citraan pada puisi siswa 12 didominasi dengan penggunaan citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan yang sering muncul dalam puisi yang berjudul “Hutan” karya siswa 12 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus

II ini, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade. Dalam lirik lagu tersebut, muncul penggunaan citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Wajah yang selalu dilumuri senyum*”, “*Legam tersengat terik matahari*”, “*Keperkasaannya tak memudar*” dan “*Terbaca dari garis-garis didagunya*”. Penggunaan citraan penglihatan (*visual imagery*) juga muncul dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus II tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Duduk dihadapanku seorang ibu*”, “*Dengan wajah sendu*”, dan “*Penuh rasa haru ia menatapku*”.

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade dan *Video Clip* Balada yang berjudul “perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane memberikan pengaruh terhadap puisi yang berjudul “Hutan” karya siswa 12 dalam aspek penggunaan citraan.

#### c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 12 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan.

Kata-kata yang digunakan siswa pada siklus II ini masih kurang dalam membangun aspek estetis. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

*Engkaulah paru-paru dunia  
Tanpamu aku tak berdaya  
Engkaulah sumber oksigen  
Engkau bak ac dalam bumi*

Melalui kata-kata tersebut, siswa 12 ingin menggambarkan betapa berjasanya hutan bagi bumi. Namun pemilihan kata di dalamnya kurang memperhatikan unsur estetika dan kurang memperhatikan unsur persajakan. Baris terakhir “*Engkau bak ac dalam bumi*” menunjukan kata yang dipilih kurang tepat.

d) Aspek Persajakan (Rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 12 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 12 memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat dalam kutipan di dibawah ini pada bait ke II, yaitu dengan perulangan kata *engkaulah*. Penggunaan anafora pada bait II yakni kata *engkaulah* berfungsi menegaskan bahwa hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

*Engkaulah paru-paru dunia  
Tanpamu aku tak berdaya  
Engkaulah sumber oksigen  
Engkau bak ac dalam bumi*

Aspek pemilihan kata tersebut memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II, yaitu *Video Clip* Balada yang

berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Aspek ketepatan diksi tersebut terlihat pada kutipan bait berikut ini.

*Terbayang baktimu  
Terbayang jasamu  
Terbayang jelas...  
Jiwa sederhanaamu  
Bernisan bangga, berkapal doa  
Dari kami yang merindukan orang  
Sepertimu...*

Kutipan tersebut menunjukkan pemilihan kata yang tepat untuk menggambarkan jasa-jasa Bung Hatta yang begitu besar kepada bangsa Indonesia selama hidupnya dan akan tetap terkenang meski Bung Hatta telah meninggal dunia. Pemilihan diksi pada kutipan tersebut sudah tepat meskipun tidak memperhatikan aspek perimaan.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” lirik lagu di atas sudah memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat dalam kutipan *Video Clip* Balada di atas, yaitu dengan perulangan kata *terbayang*. Penggunaan anafora pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan Iwan Fals yakni kata *terbayang* berfungsi untuk menegaskan bahwa bangsa Indonesia hingga saat ini masih mengenang jasa-jasa yang telah diberikan oleh Bung Hatta selama hidupnya.

Pemilihan diksi yang memanfaatkan anfora dan kurang memperhatikan unsur persajakan akhir pada lagu “Bung Hatta” yang dinyanyikan Iwan Fals dan puisi yang berjudul “Hutan” karya siswa 12 tersebut menunjukkan kemiripan diantara keduanya. Kemiripan aspek diksi pada puisi “Hutan” karya siswa 12 dengan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan fals tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara lagu balada yang disimak pada hasil cipta puisi siswa 12 tersebut.

e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 12 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 22 sudah menggunakan majas dalam puisinya, namun jumlahnya masih sedikit dan kurang bervariasi. Dalam puisi siswa 12, baru memanfaatkan majas personifikasi dan simile. Majas personifikasi dapat ditemui pada baris 2 “*Daunmu menarinari diterpa angin*” dan majas simile pada baris 8 “*Engkau bak ac dalm bumi*”, serta pada baris 12 “*Bumi ini panas bak api neraka*”.

Beberapa *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini yang menggunakan aspek pemajasan personifikasi dan simile adalah *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane dan *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals. *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane adalah hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Dengan wajah sendu, sendu kelabu*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris “*Penuh rasa haru ia menatapku seakan ingin memeluk diriku*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*Mengikuti rasa rindu*”.

*Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan fals yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas simile dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “*Guru Umar Bakri*” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals muncul pada kutipan bait di bawah ini.

*Umar Bakri Umar Bakri  
Banyak ciptakan menteri  
Umar Bakri  
Profesor dokter insinyurpun jadi  
(Bikin otak orang seperti otak Habibie)  
Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri  
Seperti dikebiri*

*Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II menggunakan majas simile dalam syairnya. Majas simile yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” muncul pada baris “*Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri seperti dikebiri*”.

Penggunaan majas personifikasi dan simile yang terdapat pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane dan “Guru Umar Bakri” karya Iwan fals seperti yang terdapat pada puisi siswa 12. Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane dan “Guru Umar Bakri” karya Iwan fals memberikan pengaruh terhadap puisi “Hutan” karya siswa 12 dalam aspek penggunaan majas.

f) Aspek Kandungan Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 12 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 12 belum menampilkan amanat di dalam puisinya. Pada puisi tersebut penulis hanya menggambarkan tentang keelokan hutan, manfaat hutan, dan



kerusakan yang terjadi kini. Aspek amanat belum muncul pada puisi siswa 12. Hanya digambarkan tentang kerusakan alam pada bait terakhir puisi, sebagai berikut.

*Bumi kacau tanpamu  
Kini banjir melanda  
Tanah longsor menghadang  
Pemanasan global mengancam*

Bagian tersebut menjelaskan bahwa terjadi bencana alam akibat kerusakan hutan. Penjelasan tersebut memiliki kemiripan dengan *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Namun, dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” sudah ada amanat yang dimunculkan dan sesuai dengan tema. Seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

*Mungkin Tuhan mulan bosan  
Melihat tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga  
Dengan dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan  
Bersahabat dengan kita  
Coba kita tanyakan  
Pada rumput yang bergoyang*

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa penulis lagu di atas mengamanatkan kepada manusia untuk merenungi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya sehingga Tuhan menghukum dengan bencana alam. Hal ini menunjukkan *Video Clip* Balada “Berita kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade tersebut telah memberikan pengaruh kepada puisi yang berjudul “Hutan” karya siswa 12 dalam hal penggambaran suasana dalam puisi dan belum mempengaruhi aspek amanat pada puisi siswa 12.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa nomor 22 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II. Puisi siswa nomor 22 dalam siklus II memperoleh nilai 90. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

### Gadis Cilik Di Lampu Merah

Sejak sang surya mulai membuka mata  
 Hingga bintang mulai baris berjajar  
 Tangan-tanganmu tak mengenal lelah  
 Memelas dan mengharap sejuta iba  
 Kini badaimu kecil bermandikan debu  
 Tak terus hingga berbau  
 Hingga tubuhmu bagai sehelai lidi sapu

Gadis cilik di lampu merah  
 Tetap tegar selalu pantang menyerah  
 Membanting tulang memeras keringat  
 Hanya untuk merasakan segrap nasi  
 Dan menanggung hidup yang sangat berarti  
 Meski melawan kerasnya persaingan dunia

Kita harus mensyukuri semua yang kita punya  
 Serta berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa  
 Sebagaimana ~~kerja~~ sejuta kerja keras  
 Keprihatinan dan ketegaran.  
 Gadis cilik di lampu merah,  
 Selalu mensyukuri segala yang ada  
 Serta doa-doa yang tak henti  
 Dispanjang khayalmu.

(S22 siklus II)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 22 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 22 dalam siklus I memperoleh nilai 88. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Puisi yang dihasilkan siswa 22 sudah menggunakan tema, dan isi puisi yang sesuai, yakni menceritakan ketegaran dan kerja keras gadis cilik di lampu merah. Dalam puisi siswa 22, sudah menggambarkan tentang bagaimana susahnyanya mencari nafkah ketika menjadi pengemis di lampu merah, melawan sengatan matahari, dan debu-debu jalanan. Siswa 22 terinspirasi dari keadaan pengemis di lampu merah yang sering ia jumpai.

Kesesuaian antara tema dengan isi yang ditunjukkan oleh puisi siswa 22 tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Dalam lagu tersebut, tema pengorbanan figur tokoh ayah terlihat dengan jelas pada baris-baris liriknya. Baris-baris tersebut misalnya, “*Tangan dan kaki rela kau serahkan*”, “*Darah, keringat rela kau cucurkan*”. “*Bukan untuk ukir namamu*”, “*Ikhlaskan demi langit bumi*”. Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh kepada puisi yang berjudul “Gadis Cilik di Lampu Merah” karya siswa 22 dalam aspek kesesuaian isi dan judul dengan tema.

b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi di atas, siswa sudah mulai menggunakan beberapa citraan, yakni citraan penglihatan pada baris *“Hingga bintang mulai baris berjajar”*, *“Kini badanmu dekil bermandikan debu”*, *“Gadis cilik di lampu merah”*, dan *“Hingga tubuhmu bagai sehelai lidi sapu”*, citraan pencecapan pada baris *“Hanya untuk merasakan sesuap nasi”* dan citraan penciuman pada baris *“Tak terurus hingga berbau”*. Penggunaan citraan tersebut masih sedikit jumlahnya dan kurang bervariasi.

Pada puisi *“Gadis Cilik di Lampu Merah”* karya siswa 22 terlihat bahwa citraan yang dominan adalah citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan yang dominan pada puisi siswa 22 memiliki kesamaan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini, yaitu *Video Clip* Balada yang berjudul *“Seraut Wajah”* yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Citraan penglihatan pada lagu tersebut misalnya terlihat pada kutipan berikut ini.

*Wajah yang selalu dilumuri senyum  
Legam tersengat terik matahari  
Keperkasaannya tak memudar  
Terbaca dari garis-garis didagunya*

Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada *“Seraut Wajah”* yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memberikan pengaruh terhadap puisi *“Gadis Cilik*

di Lampu Merah” karya siswa 22 dalam aspek penggunaan citraan, khususnya citraan penglihatan.

c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan.

Kata-kata yang digunakan siswa pada siklus II ini, sudah memperhatikan faktor keindahan, agar pembaca dapat merasakan keindahan seperti yang dirasakan oleh penulis. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

*Kita harus mensyukuri semua yang kita punya  
Serta berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa  
Sebagaimana sejuta kerja keras  
Keprihatinan dan ketegaran  
Gadis cilik di lampu merah,  
Selalu mensyukuri segala yang ada  
Serta doa-doamu yang tak henti  
Disepanjang khayatmu*

Melalui kata-kata tersebut, pembaca disuguhkan dengan perasaan siswa nomor 22 yang mengajak pembaca agar mensyukuri segala yang telah kita miliki seperti sifat gadis cilik di lampu merah yang selalu mensyukuri pemberian Tuhan Yang Maha Esa.

Aspek pemilihan kata tersebut memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang diperdengarkan, yaitu lagu “Berita Kepada Kawan” yang

dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Berikut lirik lagu karya Ebiet G. Ade yang berjudul “Berita Kepada Kawan”.

**BERITA KEPADA KAWAN**

Perjalanan ini terasa sangat menyedihkan  
Sayang engkau tak duduk di sampingku kawan

Banyak ceritayang mestinya kau saksikan  
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang dihempas batu jalanan  
Hati tergetar menatap kering rerumputan

Perjalanan ini pun seperti jadi saksi  
Gembala kecil menangis sedih...

Kawan coba dengar apa jawabnya  
Ketika dia kutanya mengapa  
Bapak ibunya tlah lama mati ditelan bencana tanah ini  
Sesampainya di laut kukabarkan semuanya  
Keapada karang kepada ombak kepada matahari

Tetapi semua diam  
Tetapi semua bisu  
Tinggal aku sendiri  
Terpaku menatap langit

Barangkali di sana ada jawabnya  
Mengapa ditanahku terjadi bencana

Mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita  
Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang

( Karya Ebiet G. Ade )

Aspek ketepatan diksi tersebut terlihat pad kutipan bait berikut ini.

*Mungkin Tuhan mulai bosan  
Melihat tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga  
Dengan dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan  
Bersahabat dengan kita  
Coba kita tanyakan  
Pada rumput yang bergoyang*

Kutipan tersebut menunjukkan pemilihan kata yang tepat untuk menggambarkan perenungan manusia atas dosa-dosanya dan bencana yang menimpanya. Kemiripan aspek diksi pada puisi “Gadis Cilik di Lampu Merah” karya siswa 22 dengan *Video Clip* Balada berjudul “Berita kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara *Video Clip* Balada yang telah disimak pada hasil cipta puisi siswa 22 tersebut dalam aspek diksi atau pilihan kata yang tepat.

d) Aspek Persajakan (Rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 22 sudah memperhatikan persajakan, yakni penggunaan sajak akhir terus a – a – a pada kutipan di bawah ini.

*Kini badanmu dekil bermandikan debu  
Tak terurus hingga berbau  
Hingga tubuhmu bagai sehelai lidi sapu*

Penggunaan sajak akhir terus ini menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estesisnya. Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*debu*”, dan “*berbau*”, “*sapu* “ menambah keindahan pada puisi tersebut.

Aspek pemilihan kata tersebut memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang telah disimak, yaitu lagu yang berjudul “Bung Hatta” yang



dinyanyikan oleh Iwan Fals. Pada lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a – a. Pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke I

*Tuhan terlalu cepat semua  
Kau panggil satu-satunya yang tersisa  
Proklamator tercinta...*

Bait ke II

*Jujur lugu dan bijaksana  
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa  
Rakyat Indonesia...*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait I lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*semua*”, “*tersisa*” dan “*tercinta*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait II lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*bijaksana*”, “*jiwa*” dan “*Indonesia*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Hal ini menunjukkan aspek persajakan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memberikan pengaruh pada aspek persajakan (rima) dalam puisi siswa 22. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 22 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang telah disimak memberikan pengaruh pada aspek persajakan (rima).

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi

yang dihasilkan siswa 22 sudah menggunakan majas dalam puisinya. Siswa 22 sudah mampu menulis puisi yang terdapat majas yang sudah bervariasi. Dalam puisi siswa 22, sudah memanfaatkan majas hiperbola, personifikasi, metafora dan simile. Majas personifikasi dapat ditemui pada baris "*Sejak sang surya mulai membuka mata*" dan baris "*Hingga bintang mulai baris berjajar*", majas hiperbola pada baris "*Memelas dan mengharap sejuta iba*", "*Kini badamu dekil bermandikan debu*", "*Membanting tulang memeras keringat*", "*Sebagaimana sejuta kerja keras*", majas simile pada baris "*Hingga tubuhmu bagi sehelai lidi sapu*", dan majas metafora pada baris "*Gadis cilik di lampu merah*".

Beberapa *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini yang menggunakan aspek pemajasan yang bervariasi adalah *Video Clip* Balada yang berjudul "Perjalanan" karya Franky dan Jane dan "Guru Umar Bakri" karya Iwan Fals. *Video Clip* Balada yang berjudul "Perjalanan" karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul "Perjalanan" karya Franky dan Jane adalah hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris "*Dengan wajah sendu, sendu kelabu*". Majas simile yang muncul yaitu pada baris "*Penuh rasa haru ia menatapku seakan ingin memelukku diriku*". Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris "*Mengikuti rasa rindu*". *Video Clip* Balada yang berjudul "Guru Umar Bakri" karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul "Guru Umar Bakri" karya Iwan Fals adalah hiperbola, simile dan metafora. Majas hiperbola yang

muncul yaitu Pada baris “*selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang*”, “*Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang*”, dan “*Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut), Cepeta pulang, Busyet... standing dan terbang*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris “*Berkelahi Pak! Jawab murid seperti jagoan*”, dan “*Tapi mengapa gaju guru Umar Bakri seperti dikebiri*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*Jadi guru jujur berbakti memang makan hati*”.

*Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane dan “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals menggunakan majas yang bervariasi seperti yang terdapat pada puisi siswa 22. Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane dan “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals memberikan pengaruh terhadap puisi yang berjudul “Gadis Cilik di Lampu Merah” karya siswa 22 dalam aspek penggunaan majas yang variatif.

#### f) Aspek Kandungan Amanat

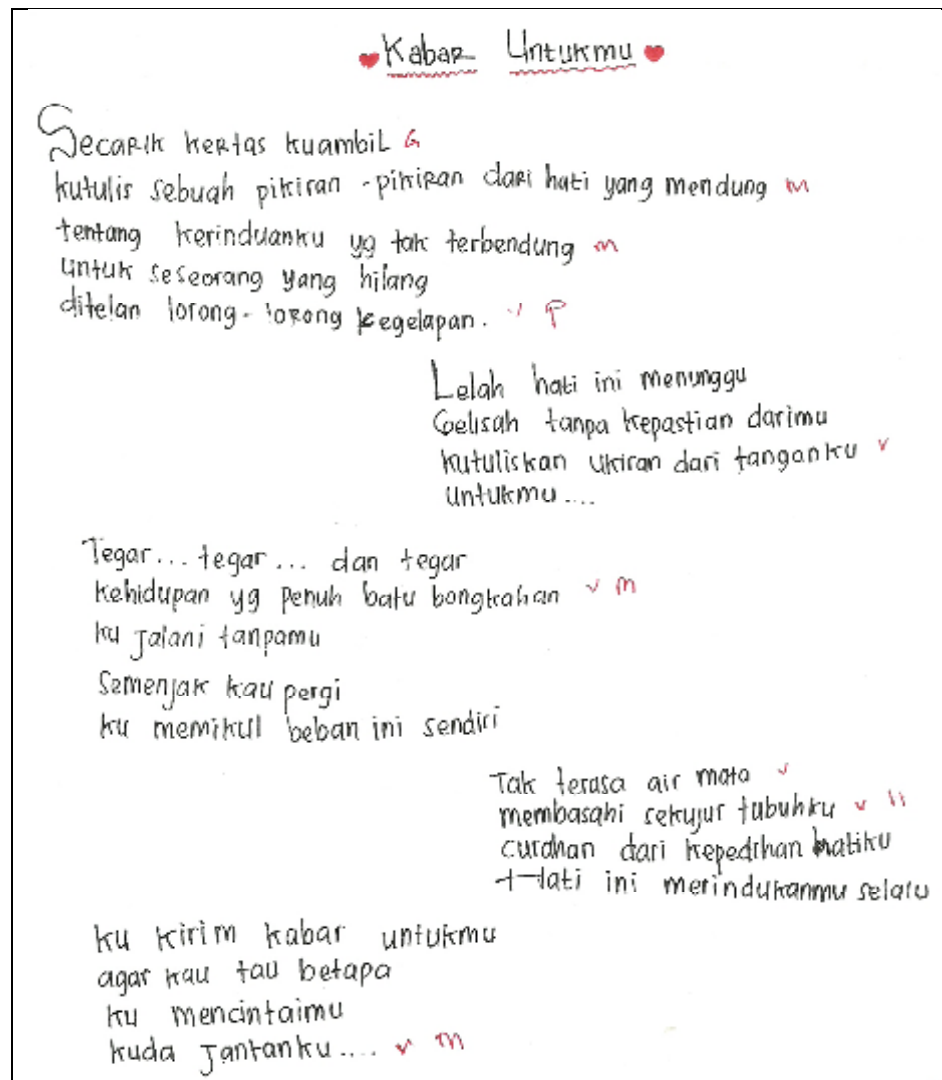
Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 22 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 22 sudah jelas menampilkan amanat di dalam puisinya. Amanat yang disampaikan oleh puisi siswa 22 sudah sesuai dengan tema yang diangkat. Puisi tersebut penulis memberi pesan kepada pembaca agar senantiasa mensyukuri segala yang telah kita miliki kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti sikap gadis cilik di lampu merah meskipun mereka harus bekerja keras, membanting tulang tetapi tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Aspek amanat yang paling jelas terlihat diantara kelima *Video Clip* Balada yang diperdengarkan pada siklus II ini terdapat pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade. Amanat tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

*Mungkin Tuhan mulan bosan  
Melihat tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga  
Dengan dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan  
Bersahabat dengan kita  
Coba kita tanyakan  
Pada rumput yang bergoyang*

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa penulis lagu di atas mengamanatkan kepada manusia untuk merenungi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya sehingga Tuhan menghukum dengan bencana alam. Meskipun amanat dalam puisi siswa 22 berbeda dengan *Video Clip* Balada “Berita kepada Kawan” tersebut, namun keduanya memiliki kejelasan dalam pesan (amanat) yang hendak disampaikan, sehingga pembaca bisa memahaminya dengan mudah. Hal ini menunjukan *Video Clip* Balada “Berita kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade tersebut telah memberikan pengaruh kepada puisi “Gadis Cilik di Lampu Merah” karya siswa 22 dalam hal penyampaian amanat.

Selain puisi di atas, ada juga contoh puisi yang dibuat oleh siswa pada tahap siklus II yang termasuk dalam kategori baik. Berikut contoh puisi siswa nomor 18 yang telah mengalami peningkatan setelah implementasi tindakan melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.



(S18 siklus II)

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 18 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus II. Puisi siswa 18 dalam siklus I memperoleh nilai 83. Berdasarkan penilaian, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik.

#### a) Aspek Tema

Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi dan tema dengan judul puisi, siswa nomor 18 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman

53). Puisi yang dihasilkan siswa 18 sudah menggunakan tema, yakni kerinduan. Isi dalam puisi tersebut membangun keseluruhan tema tersebut.

Tema pada puisi siswa 18 di atas memiliki kemiripan dengan salah satu *Video Clip* Balada yang diperdengarkan pada siklus II ini, yaitu lagu “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane. Puisi dan lagu tersebut mengangkat tema mengenai kerinduan pada seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada “Perjalanan” memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 18 dalam hal pemilihan tema.

#### b) Aspek Citraan

Aspek citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa nomor 18 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi di atas, siswa belum banyak memanfaatkan aspek citraan di dalam puisinya. Hanya terdapat dua citraan yang muncul dalam tujuh baris pada puisi tersebut. Citraan yang pertama adalah citraan penglihatan yang muncul pada baris 5 “*Di telan lorong-lorong kegelapan*”, baris 8 “*Kutuliskan ukiran di tanganku*”, baris 11 “*Kehidupan yang penuh batu bongkahan*”. Satu lagi citraan yang muncul adalah citraan gerak, yaitu pada baris 1 “*Secarik kertas kuambil*”.

Berdasarkan data diatas, citraan yang dominan muncul pada puisi siswa 18 adalah citraan penglihatan. Penggunaan citraan penglihatan yang dominan dalam

puisi karya siswa 18 memiliki kesamaan dengan *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane dan “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II. Kedua *Video Clip* Balada tersebut banyak memunculkan citraan penglihatan. Pada *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane, citraan penglihatan (*visual imagery*) yang muncul seperti pada baris “*Duduk dihadapanku seorang ibu*”, “*Dengan wajah sendu*”, dan “*Penuh rasa haru ia menatapku*”. Pada *Video Clip* Balada berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, citraan penglihatan (*visual imagery*) yang muncul seperti pada baris “*wajah yang selalu dilumuri senyum*”, “*Legam tersengat terik matahari*”, “*Keperkasaannya tak memudar*” dan “*Terbaca dari garis-garis didagunya*”. Kesamaan dalam penggunaan citraan penglihatan (*visual imagery*) yang dominan dalam puisi siswa 18 dengan *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane dan “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade ini menunjukkan bahwa kedua *Video Clip* Balada tersebut memberikan pengaruh dalam penggunaan citraan pada puisi karya siswa 18.

#### c) Aspek Ketepatan Diksi

Pilihan kata atau diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa nomor 18 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan telah mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang

indah. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, Seperti dalam kutipan berikut.

*Secarik kertas kuambil  
Kutulis sebuah pikiran-pikiran dari hati yang mendung  
Tentang kerinduanku yang tak terbendung  
Untuk seseorang yang hilang  
Ditelan lorong-lorong kegelapan*

Kutipan di atas menunjukkan diksi yang dipergunakan oleh siswa 18 sudah tepat dan telah terdapat peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan dan siklus I.

*Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II ini memiliki diksi yang tepat, memiliki makna yang dalam, serta mampu memunculkan efek estetis pada lagu tersebut. Diantara kelima *Video Clip* Balada tersebut, lagu “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki diksi yang mirip dengan puisi siswa 18. Seperti ditunjukkan pada kutipan berikut.

*Tuhan terlalu cepat semua  
Kau panggil satu-satunya yang tersisa  
Proklamator tercinta...*

*Jujur lugu dan bijaksana  
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa  
Rakyat Indonesia...*

Melalui kata-kata yang digunakan pada puisi siswa 18, pembaca disuguhkan dengan perasaan siswa 18 yang merindukan seseorang yang dicintai, yang kini telah pergi meninggalkannya. Melalui kata-kata dalam puisi siswa 18 tersebut, pembaca seolah dibawa untuk merasakan kerinduan yang sangat dalam.



d) Aspek persajakan (rima)

Aspek persajakan (rima) berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Dalam aspek persajakan (rima), siswa nomor 18 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53). Pada puisi siswa 18 dapat dilihat bahwa bait ke II dari puisi tersebut kental dengan sajak akhir, yakni persamaan bunyi pada akhir baris. Pada bait ke II dari puisi tersebut kental dengan sajak akhir, yakni persamaan bunyi pada akhir baris. Pada bait II puisi tersebut bersajak akhir terus a – a – a – a. Penggunaan sajak akhir terus ini menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estetikanya. Pilihan kata pada akhir baris khususnya bait ke II telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*menunggu*”, “*darimu*”, “*tanganku*”, “*Untukmu*” menambah keindahan pada puisi tersebut. Seperti dalam kutipan di bawah ini.

*Lelah hati ini menunggu  
Gelisah tanpa kepastian darimu  
Kutuliskan ukiran dari tanganku  
Untukmu...*

Aspek pemilihan kata tersebut memiliki kemiripan dengan salah satu lagu balada yang telah disimak, yaitu lagu yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Pada lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a – a. Pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

Bait ke I

*Tuhan terlalu cepat semua*

*Kau panggil satu-satunya yang tersisa  
Proklamator tercinta...*

Bait ke II

*Jujur lugu dan bijaksana  
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa  
Rakyat Indonesia...*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait I lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*semua*”, “*tersisa*” dan “*tercinta*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait II lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*bijaksana*”, “*jiwa*” dan “*Indonesia*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Hal ini menunjukkan aspek persajakan pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memberikan pengaruh pada aspek persajakan (rima) dalam puisi siswa 18. Peningkatan yang dicapai oleh siswa 18 tersebut menunjukkan bahwa *Video Clip* Balada yang telah disimak memberikan pengaruh pada aspek persajakan (rima).

#### e) Aspek Pendayaan Pemajasan

Dalam aspek pendayaan pemajasan, siswa nomor 18 memperoleh skor nilai 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan siswa 18 sudah menggunakan majas dalam puisinya dan bervariasi. Majas yang dimanfaatkan tiga macam dan terdapat dalam enam baris puisi. Majas pertama yang dipakai adalah majas hiperbola yang terdapat pada baris 16 “*membasahi sekujur tubuhku*”. Majas kedua yang dipakai adalah majas

personifikasi yang terdapat pada baris 5 “*ditelan lorong-lorong kegelapan*”. Majas ketiga yang dimanfaatkan adalah majas metafora seperti terlihat pada baris 2 “*Kutulis sebuah pikiran-pikiran dari hati yang mendung*”, baris 3 “*Tentang kerinduanku yang tak terbendung*”, baris 11 “*Kehidupan yang penuh batu bongkahan*”, dan baris terakhir “*Kuda Jantanku...*”.

Pemajasan yang dipergunakan dalam puisi tersebut cukup banyak dan bervariasi. Jenis *Video Clip* Balada yang telah disimak pada siklus II yang menggunakan majas hiperbola dan metafora adalah *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan fals. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Hujan air mata dari pelosok negeri*” dan “*Berjuta kepala tertunduk haru*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*Bernisan bangga, berkapal doa*”. *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas hiperbola dan personifikasi yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane muncul pada baris “*Dengan wajah sendu, sendu kelabu*” termasuk majas hiperbola. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*Mengikuti rasa rindu*”.

Penggunaan majas hiperbola, personifikasi dan metafora dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan fals dan “Perjalanan” karya Franky dan Jane tersebut menunjukkan bahwa kedua *Video Clip* Balada tersebut memberikan pengaruh pada penggunaan majas dalam puisi siswa 18.

f) Aspek Kandungan Amanat

Dalam aspek kandungan amanat, siswa nomor 18 memperoleh skor nilai 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa 18 belum menampilkan amanat di dalam puisinya. Dalam puisi tersebut penulis hanya menceritakan kerinduannya pada seorang yang dicintainya. Siswa 18 tidak secara jelas menampakkan amanat yang ingin ia sampaikan. Ia hanya mencurahkan rasa rindunya yang sudah tidak terbendung lagi.

*Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” tidak secara jelas menampilkan amanatnya. *Video Clip* Balada tersebut hanya menggambarkan kehilangan pada seseorang yang berjasa besar. Ungkapan perasaan cinta terlihat pada bagian akhir lagu tersebut.

*Terbayang baktimu  
Terbayang jasamu  
Terbayang jelas...jiwa sederhana  
Bernisan bangga, berkafan doa  
Dari kami yang merindukan orang  
Sepertimu...*

Kemiripan ini menunjukan bahwa *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memberikan pengaruh terhadap puisi siswa 18 yang berjudul “Kabar Untukmu” dalam hal penyampaian amanatnya.

Implementasi tindakan pada siklus II, berupa peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus II, implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi, yaitu peningkatan keterampilan menulis

puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh puisi siswa di atas, dan skor hasil kerja siswa dalam siklus II (tabel 9 halaman 104).

Pada akhir siklus II (tabel 9, halaman 104), skor rata-rata puisi hasil kerja siswa menunjukkan peningkatan. Skor rata-rata aspek tema siklus II sebesar 3,58. Skor rata-rata aspek citraan siklus II sebesar 3,31. Rata-rata aspek ketepatan diksi siklus II sebesar 3,27. Rata-rata aspek persajakan siklus II sebesar 3,23. Rata-rata aspek pendayaan pemajasan siklus II sebesar 3,42. Rata-rata aspek amanat siklus II sebesar 3,54. Nilai rata-rata hitung keseluruhan aspek pada siklus I sebesar 15,96, sedangkan nilai rata-rata hitung keseluruhan aspek pada siklus II sebesar 20,35. Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,39 (27,51%).

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I, hanya saja menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Ada dua aspek yang ditingkatkan pada siklus II. Pertama, aspek yang terkait dengan proses pembelajaran menulis puisi melalui penerapan media *Video Clip* Balada, dan meningkatkan konsentrasi siswa saat menulis puisi. Kedua, aspek yang terkait dengan puisi itu sendiri, meliputi diksi, citraan dan majas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun demikian, penelitian yang telah dilakukan di kelas VIIIB

SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah pada saat penelitian, yakni mengalami keterbatasan waktu penelitian. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan ingin mengejar materi yang belum disampaikan, sehingga waktu yang diberikan kepada peneliti hanya 5 kali pertemuan saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi masih rendah. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Proses pembelajaran menulis puisi cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa. Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan dengan adanya penggunaan media *Video Clip* Balada dalam kegiatan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta, terbukti dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam menemukan referensi untuk menulis puisi yang baik. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa. Proses pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan media *Video Clip* Balada terlihat lebih menarik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Kedua, secara keseluruhan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes menulis puisi siswa dari tahap pratindakan hingga tes akhir

pada siklus II yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut selain terjadi pada rata-rata skor siswa, juga terjadi pada skor tiap aspek penilaian, yakni aspek tema, citraan, diksi, persajakan, majas, dan amanat. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 13,23, pada saat siklus I meningkat menjadi 15,96, dan pada siklus II meningkat menjadi 20,35. Peningkatan skor akhir dari siklus I ke siklus II adalah 4,39. Peningkatan skor tiap aspek penilaian, yakni aspek tema, citraan, diksi, persajakan, majas, dan amanat pada tahap pratindakan adalah 2,35, 2,23, 2,15, 2,08, 2,12, dan 2,31, pada tahap siklus I meningkat menjadi 2,96, 2,58, 2,46, 2,77, 2,38, dan 2,81, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,58, 3,31, 3,27, 3,23, 3,42, dan 3,54. Peningkatan skor akhir tiap aspek penilaian, yakni aspek tema, citraan, diksi, persajakan, majas, dan amanat dari siklus I ke siklus II adalah 0,62, 0,73, 0,81, 0,46, 1,04 dan 0,73.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Penggunaan media *Video Clip* Balada dapat membuat siswa lebih antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
3. Penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan kreativitas siswa karena dapat dijadikan sebagai model dalam memunculkan tema, diksi, persajakan, citraan, majas dan amanat bagi siswa dalam menulis puisi.



### C. Saran

#### 1. Siswa

Siswa dalam melakukan praktik menulis puisi harus lebih kreatif, harus dapat mencari ide-ide dari menyimak lagu, film, dan pengalaman pribadinya agar puisi yang dibuat mempunyai nilai estetis yang tinggi.

#### 2. Guru kolaborator

Guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta sebaiknya memanfaatkan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi karena dengan media tersebut siswa terbukti dapat lebih mudah untuk memunculkan tema, citraan, diksi, persajakan, majas, dan amanat untuk dituangkan dalam bait-bait puisi.

#### 3. Sekolah

Pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan media *Video Clip* Balada perlu dikembangkan agar keterampilan menulis puisi siswa terus meningkat salah satunya dengan cara memperbanyak koleksi *Video Clip* Balada dan film-film inspiratif di laboratorium bahasa SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriessen. 1965. *Hal Ikhwal Musik*. Jakarta: Pradnjaparamita.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Eka Venti. 2006. "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu yang Dinyanyikan Iwan Fals dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pengajaran Sastra di SMA". *Skripsi S1*. Yogyakarta: PBSI, FBS UNY.
- Hartoko, Dick dan Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisus.
- Ikandarwassid dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Jabrohim dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pintamtiyastirin. 1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi (Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1989. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dalam Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Suroso & Puji Santosa. 2009. *Estetika: Sastra, Sastrawan, dan Negara*. Yogyakarta: Pararaton Publishing
- Suryaman, Maman. 2005. *Unsur Bentuk dan Makna Puisi, Pengantar Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **LEMBAR PENGAMATAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi		
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi		
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi		
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi		

#### Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi		
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi		
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru		
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi		
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi		

**LAMPIRAN 2**

**ANGKET INFORMASI AWAL**

**DAN ANGKET REFLEKSI**

## Lampiran 2

### Angket Tanggapan Siswa Pada Saat Pratindakan

1. Menurut saya menulis adalah kegiatan yang membosankan.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
2. Kemampuan saya dalam menulis puisi rendah.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
3. Minat saya terhadap pembelajaran menulis puisi rendah.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
4. Saya sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
5. Saya mengalami kesulitan memunculkan ide dalam menulis puisi.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS.
6. Saya mengalami kesulitan menggunakan kata-kata kias (imajinatif).  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS.
7. Pemahaman saya tentang cara menulis puisi baik rendah.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS.
8. Saya menulis puisi hanya untuk melengkapi tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
9. Saya kurang antusias dengan pembelajaran menulis puisi di sekolah saya.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
10. Saya ingin berlatih menulis puisi dengan suasana santai.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju



### Angket Tanggapan Siswa Pascatindakan

1. Menurut saya menulis adalah kegiatan yang menyenangkan.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
2. Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
3. Minat saya terhadap pembelajaran menulis puisi meningkat.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
4. Sekarang saya mampu mengatasi kesulitan saya dalam menulis puisi.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS.
5. Penggunaan media *Video Clip* Balada yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis puisi.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS.
6. Sekarang saya mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata-kata kias (imajinatif).  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS.
7. Sekarang pengetahuan saya tentang cara menulis puisi meningkat.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
8. Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
9. Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi yang seperti ini.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS
10. Pembelajaran menulis yang puisi seperti ini menciptakan suasana santai dan tidak menegangkan.  
a. SS            b. S            c. KS            d. TS

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

# **LAMPIRAN 3**

## **SILABUS DAN RPP**

### Lampiran 3

## SILABUS

### Standar Kompetensi: Menulis

#### 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi dengan cinta keindahan, berhati lembut, cermat</li> <li>Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis Dengan cermat dan kreatif</li> <li>Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami.</li> <li>Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisi</li> <li>Mendesripsikan peristiwa yang dialami ke dalam larik-larik puisi</li> <li>Menulis puisi dengan pilihan kata dan gaya bahasa yang tepat</li> <li>Menyunting pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis, dengan teliti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami</li> <li>Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif</li> <li>Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dengan tepat</li> <li>Mampu mempublikasikan puisi hasil karyanya secara kreatif.</li> </ul>		Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah dialami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Perbaikilah puisi tentang suatu peristiwa yang kamu tulis sesuai saran teman/guru sehingga menjadi lebih puitis.</li> <li>Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan</li> </ul>	4x40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peristiwa yang pernah dialami</li> <li>Buku teks</li> </ul>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII/ 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 1) Siswa dapat menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. 2) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. 3) Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif. 4) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat tema, diksi, persajakan, majas, citraan, dan amanat.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
2. Siswa dapat menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
4. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.
5. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat tema, diksi, persajakan, citraan, majas dan amanat.

## B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
4. Penggunaan media *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade.
5. Praktik menulis puisi.

## C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas
4. Unjuk kerja

## D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membuka pelajaran.</li> <li>– Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa).</li> <li>– Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).</li> <li>– Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati).</li> <li>– Guru melakukan apersepsi.</li> </ul>	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Preparasi</i> atau Persiapan. Pada tahap ini siswa menyimak <i>Video Clip</i> Balada (2 <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan</li> </ul>	60 menit

3. Akhir	<p>“Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade) secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni <i>Video Clip</i> Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, majas, dan amanat yang terkandung di dalam lirik lagu balada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Inkubasi</i> atau Pengendapan. Pada tahap ini siswa berusaha untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa.</li> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Illuminasi</i>. Pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi.</li> <li>– Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.</li> <li>– Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>– Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.</li> <li>– Guru menutup pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
----------	---	-------------

## 2. Pertemuan kedua

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membuka pelajaran.</li> <li>– Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa).</li> <li>– Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).</li> <li>– Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati).</li> <li>– Guru melakukan apersepsi.</li> </ul>	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada.</li> <li>– Guru tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dalam membuat puisi.</li> <li>– Siswa dan guru bersama-sama membahas puisi yang telah ditulis.</li> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Verifikasi</i> atau Tinjauan secara kritis. Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting dan merevisi puisi. Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman sebelahnya. Pada tahap ini siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting karya puisi teman sebelahnya.</li> <li>– Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.</li> <li>– Siswa diberi penguatan tentang materi yang telah diberikan.</li> </ul>	60 menit

3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>– Guru memberikan memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menyimak <i>Video Clip</i> Balada untuk menambah wawasan siswa terhadap unsur-unsur puisi yang terkandung di dalam lirik lagu balada.</li> <li>– Guru menutup pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
----------	--	-------------

Catatan:

*Nilai-nilai karakter yang ditanamkan: taqwa, disiplin.*

#### **E. Sumber Belajar**

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade.

#### **F. Strategi Pembelajaran:**

Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.

#### **G. Penilaian/ Evaluasi:**

1. Teknik: Unjuk kerja dan tes tertulis
2. Bentuk instrument: Uji petik kerja dan produk

#### **H. Soal/ instrumen:**

1. Simaklah *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade tersebut!
2. Perhatikanlah tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat yang terkandung dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade yang telah anda simak!



3. Buatlah puisi yang temanya bebas berdasarkan pengalaman pribadi yang di dalamnya terdapat tema yang tepat, citraan, diksi yang tepat, persajakan, majas dan amanat yang sesuai dengan tema!

Yogyakarta, 14 Pebruari 2012

Mengetahui,  
Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Sri Mulyati, S.Pd.  
NIP. 196204041984122005

Romillasari  
NIM. 08201241005

## **A. Materi Pokok Pembelajaran**

### **1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengekspresikan, mengungkapkan pikiran atau perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya, baik unsur fisik maupun unsur batin puisi. Puisi juga merupakan karya sastra yang berbeda dengan karya sastra yang lain. Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan bahasa kias.

### **2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi**

- a. Unsur fisik puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur luar puisi, seperti:

- 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu menimbulkan suasana yang lebih sesuai dan indah. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

## 2) Bahasa kias (pemajasan)

Bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung langsung mengungkapkan makna. Misalnya majas hiperbola, personifikasi, simile, metafora dan lain-lain.

## 3) Citraan (Pengimajian)

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

## 4) Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama. Unsur bunyi dalam puisi, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

## 5) Tipografi

Tipografi adalah bentuk dari larik-larik puisi berupa bait.

#### 6) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat menjadi kunci arti menyeluruh.

- b. Unsur batin puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur dalam puisi, seperti:

##### 1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

##### 2) Rasa

Rasa adalah suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan dapat dihayati pembaca.

##### 3) Nada

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca.

##### 4) Amanat

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

## B. Lirik Lagu Pada Implementasi Tindakan Siklus I

### 1. Ibu

<p style="text-align: center;"><b>IBU</b></p> <p style="text-align: center;">Ribuan kilo jalan yang kau tempuh Lewati rintang untuk aku anakmu</p> <p style="text-align: center;">Ibuku sayang masih terus berjalan Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah Seperti udara kasih yang engkau berikan Tak mampu ku membalas...</p> <p style="text-align: center;">Ibu Ibu</p> <p style="text-align: center;">Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu</p> <p style="text-align: center;">Lalu doa-doa baluri seujur tubuhku Dengan apa membalas...</p> <p style="text-align: center;">Ibu Ibu</p> <p style="text-align: center;">Huwaaaa huwaaa huwaaaa ( Karya, Iwan Fals )</p>
--

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.

#### 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Iwan Fals dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” relatif sederhana sehingga maknanya tidak terlalu sulit untuk dipahami. Dalam *Video Clip* di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam lagu balada yang berjudul “Ibu” sudah mulai terangkai dengan baik. *Video Clip* Balada tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap seorang Ibu yang memberikan kasih sayang yang begitu besar dan pengorbanan kepada anak-anaknya. Ada beberapa kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals bersifat konotatif artinya memiliki

kemungkinan makna yang lebih dari satu. Beberapa kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang bersifat konotatif seperti dalam kutipan berikut.

*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh  
Ibuku sayang masih terus berjalan  
Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah  
Seperti udara kasih yang engkau berikan*

## 2) Citraan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan seperti “*Lewati rintang untuk aku anakmu*” dan “*Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah*”.

## 3) Bahasa Kias

*Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan permajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Ibu” karya Iwan Fals adalah majas hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris 1 “*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh*” dan baris 4 “*Walau tapak kaki penuh darah penuh nanah*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris 5 “*Seperti udara kasih yang engkau berikan*” dan baris 10 “*Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris 11 “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku*”.

## 4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Ingin kudekap dan menangis dipangkuanmu  
Sampai aku tertidur bagai masa kecil dulu*

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.

1) Tema

*Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals bercerita mengenai figur seseorang yang dikagumi dan dicintai. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yaitu ungkapan kasih sayang terhadap figur seseorang yang dicintai.

2) Amanat

*Video Clip* Balada yang berjudul “Ibu” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat memuliakan ibu yang telah banyak berkorban kepada anaknya. Amanat tersebut dapat terlihat jelas pada lirik “*Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku, dengan apa membalas*”.

## 2. Titip Rindu Buat Ayah

### TITIP RINDU BUAT AYAH

Dimatamu masih tersimpan  
Selaksa peristiwa  
Benturan dan hempasan terpahat di keningmu

Kau nampak tua dan lelah,  
Keringat mengucur deras  
Namun kau tetap tabah hmm ...

Namun semangat tak pernah pudar  
Meski langkahmu kadang gemetar  
Kau tetap setia

Di matamu masih tersimpan  
Selaksa peristiwa  
Benturan dan hempasan terpahat  
Di keningmu

Kau nampak tua dan lelah,  
Keringat mengucur deras  
Namun kau tetap tabah hmm ...  
Meski nafasmu kadang tersengal  
Memikul beban yang makin sarat  
Kau tetap bertahan

Engkau telah mengerti hitam  
Dan merah jalan ini  
Keriput tulang pipimu  
Gambaran perjuangan

Bahumu yang dulu kekar,  
Legam terbakar matahari  
Kini kurus dan terbungkuk hmm ...

Namun semangat tak pernah pudar  
Meski langkahmu kadang gemetar  
Kau tetap setia

Ayah, dalam hening sepi kurindu  
Untuk menuai padi milik kita  
Tapi kerinduan tinggal hanya kerinduan  
Anakmu sekarang banyak menanggung beban

Engkau telah mengerti hitam  
Dan merah jalan ini  
Keriput tulang pipimu  
Gambaran perjuangan

Bahumu yang dulu kekar,  
Legam terbakar matahari  
Kini kurus dan terbungkuk hm ...  
Namun semangat tak pernah pudar  
Meski langkahmu kadang gemetar  
Kau tetap setia



- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade

1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Ebiet G. Ade dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. *Video Clip* Balada tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap seorang Ayah yang memberikan kasih sayang yang begitu besar dan pengorbanan kepada anak-anaknya. Dalam *Video Clip* Balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Di matamu masih tersimpan  
Selaksa peristiwa  
Benturan dan hampasan terpahat  
Di keningmu*

*Kau nampak tua dan lelah,  
Keringat mengucur deras  
Namun kau tetap tabah hmm ...  
Meski nafasmu kadang tersengal  
Memikul beban yang makin sarat  
Kau tetap bertahan*

2) Citraan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan seperti “*Kau nampak tua dan lelah*”, “*Bahumu yang dulu kekar, legam terbakar matahari*”, “*Keriput tulang pipimu*”, dan “*Kini kurus dan terbungkuk*”.

### 3) Bahasa Kias

*Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade adalah majas hiperbola dan metafora. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada “*Selaksa peristiwa*” yang artinya sejuta peristiwa, *Benturan dan hempasan terpahat di keningmu*” artinya telah banyak yang dialami sang ayah hingga tua dan berbagai penderitaan telah dialami dan masih teringat/membekas kepedihannya, “*Keringat mengucur deras*”, “*Legam terbakar matahari*”, dan “*Ayah, dalam hening sepi kurindu*”. Majas metafora Pada baris “*Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini*” yang artinya sang ayah telah merasakan sulitnya hidup mulai dari kesulitan yang ringan hingga yang paling berat.

### 4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade di bawah ini bersajak akhir terus a – a.

*Namun semangat tak pernah pudar  
Meski langkahmu kadang gemetar*

Penggunaan sajak akhir terus pada kutipan bait di atas, menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estesisnya. Selain itu, pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora, yaitu dengan perulangan kata *namun*. Penggunaan anafora dengan memakai kata *namun* berfungsi menegaskan kesanggupan seorang

ayah yang rela berkorban untuk anak-anaknya meski harus dengan perjuangan yang begitu keras. Seperti dalam kutipan berikut.

*Kau nampak tua dan lelah,  
Keringat mengucur deras  
Namun kau tetap tabah hmm ...  
Namun semangat tak pernah pudar  
Meski langkahmu kadang gemetar*

- b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade.

1) Tema

*Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade bercerita mengenai figur seorang ayah yang sangat yang dikagumi dan dicintai. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yaitu ungkapan kasih sayang terhadap figur seseorang yang dikagumi dan dicintai.

2) Amanat

*Video Clip* Balada yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat memuliakan figur Ayah yang telah banyak berkorban kepada anaknya.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS 2

Sekolah	: SMP Negeri 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII/ 2
Standar Kompetensi	: 17. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 5) Siswa dapat menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. 6) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. 7) Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif. 8) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata tema, citraan, diksi, persajakan dan amanat.
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
2. Siswa dapat menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
4. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.
5. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat tema, citraan, diksi, persajakan, majas dan amanat.

## B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.
4. Penggunaan media *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade.
5. Praktik menulis puisi.

## C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas
4. Unjuk kerja

## D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membuka pelajaran.</li> <li>– Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa).</li> <li>– Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).</li> <li>– Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati).</li> <li>– Guru melakukan apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang puisi.</li> </ul>	10 menit

2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk membuat puisi dengan tema pengalaman yang pernah dialami sebagai perbaikan pada siklus I.</li> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Preparasi</i> atau Persiapan. Pada tahap ini siswa melakukan menyimak <i>Video Clip</i> Balada yang berbeda dengan siklus I ( 5 <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade ) secara intensif. Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkret yakni <i>Video Clip</i> Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan tema, citraan, diksi, persajakan, bahasa kiasan, dan amanat yang terkandung di dalam <i>Video Clip</i> Balada.</li> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Inkubasi</i> atau Pengendapan. Pada tahap ini siswa berusaha untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa.</li> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap Iluminasi. Pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi.</li> </ul>	60 menit
---------	---	-------------

3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>– Guru memberikan Informasi tentang materi pertemuan berikutnya.</li> <li>– Guru menutup pelajaran.</li> </ul>	10 menit
----------	---	----------

## 2. Pertemuan kedua

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru membuka pelajaran.</li> <li>– Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa).</li> <li>– Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).</li> <li>– Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati).</li> <li>– Guru melakukan apersepsi.</li> <li>– Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada.</li> </ul>	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dalam membuat puisi.</li> <li>– Siswa dan guru bersama-sama membahas puisi yang telah ditulis.</li> <li>– Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>Verifikasi</i> atau Tinjauan secara kritis.</li> </ul>	60 menit

3. Akhir	<p>Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting dan merevisi puisi. Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman sebelahnya. Pada tahap ini siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting karya puisi teman sebelahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.</li> <li>– Siswa diberi penguatan tentang materi yang telah diberikan.</li> <li>– Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesan mereka dalam menulis puisi dengan tema pengalaman yang pernah dialami</li> <li>– Guru memberi informasi tentang materi pertemuan berikutnya</li> <li>– Guru menutup pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
----------	---	----------

Catatan:

*Nilai-nilai karakter yang ditanamkan: taqwa, disiplin.*

#### **E. Sumber Belajar**

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiat G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiat G. Ade.

#### **F. Strategi Pembelajaran**

Tahap-tahap menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada.



**G. Penilaian/ Evaluasi:**

1. Teknik: Unjuk kerja dan tes tertulis
2. Bentuk instrumen: Uji petik kerja dan produk

**H. Soal/ instrumen:**

1. Simaklah *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade tersebut!
2. Perhatikanlah, tema, citraan, diksi, persajakan, bahasa kiasan dan amanat yang terkandung dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals, “Bung Hatta” karya Iwan Fals, “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade, “Perjalanan” karya Franky dan Jane, dan “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade yang telah anda simak!
3. Buatlah puisi yang temanya bebas berdasarkan pengalaman pribadi yang di dalamnya terdapat tema yang tepat, citraan, diksi, persajakan, majas yang tepat dan amanat!

Yogyakarta, 14 Pebruari 2012

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Sri Mulyati, S.Pd.

NIP. 196204041984122005

Romillasari

NIM. 08201241005

## **A. Materi Pokok Pembelajaran**

### **1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengekspresikan, mengungkapkan pikiran atau perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya, baik unsur fisik maupun unsur batin puisi. Puisi juga merupakan karya sastra yang berbeda dengan karya sastra yang lain. Puisi merupakan karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan bahasa kias.

### **2. Unsur-unsur Pembentuk Puisi**

- a. Unsur fisik puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur luar puisi, seperti:

- 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu menimbulkan suasana yang lebih sesuai dan indah. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

## 2) Bahasa kias (pemajasan)

Bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung langsung mengungkapkan makna. Misalnya majas hiperbola, personifikasi, simile, metafora dan lain-lain.

## 3) Citraan (Pengimajian)

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

## 4) Bunyi

Bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama. Unsur bunyi dalam puisi, dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

## 5) Tipografi

Tipografi adalah bentuk dari larik-larik puisi berupa bait.

#### 6) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat menjadi kunci arti menyeluruh.

- b. Unsur batin puisi, adalah unsur estetik yang membangun struktur dalam puisi, seperti:

##### 1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

##### 2) Rasa

Rasa adalah suasana perasaan penyair yang diekspresikan dan dapat dihayati pembaca.

##### 3) Nada

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca.

##### 4) Amanat

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

## B. Lirik Lagu Pada Implementasi Tindakan Siklus II

### 1. Guru Umar Bakri

#### GURU UMAR BAKRI

Tas hitam dari kulit buaya  
Selamat pagi berkata bapak Umar Bakri  
Ini hari rasa kopi nikmat sekali

Tas hitam dari kulit buaya  
Mari kita pergi memberi pelajaran ilmu pasti  
Itu murid bengalmu mungkin sudah menunggu

Laju sepeda kumbang dijalan berlubang  
Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang  
Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang  
Banyak polisi bawa senjata berwajah garang

Bapak Umar Bakri kaget apa gerangan?  
“Berkelahi pak!” jawab murid seperti jagoan  
Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang  
Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut)  
Cepat pulang  
Busyet... standing dan terbang

Umar Bakri Umar Bakri  
Banyak ciptakan menteri  
Umar Bakri  
Profesor dokter insinyurpun jadi  
(Bikin otak orang seperti otak Habibie)  
Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri  
Seperti dikebiri

Bakri Bakri  
Kasihani amat loe jadi orang  
Gawat  
( Karya, Iwan Fals )

a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri”

karya Iwan Fals.

#### 1) Diksi atau Pilihan kata

*Video Clip* Balada yang berjudul “Umar Bakri” adalah karya Iwan Fals. Kesederhanaan kata-kata yang ditampilkannya mempunyai daya tarik tersendiri, humoris dan kocak. Namun di balik humor dan kekocakannya, Iwan Fals mengajak pembaca untuk merenungkan pengorbanan guru Umar Bakri yang

memiliki sifat jujur, berbakti, dan rela mengabdikan demi bangsa Indonesia. Kita sering melupakan figur seorang guru yang telah banyak melahirkan para menteri, insinyur dan para petinggi lainnya. Gaji yang diberikan kepada guru Umar Bakri tidak setimpal dengan pengorbanan, pengabdian, dan jeri payahnya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Disini lain pemerintah lebih memetingkan gaji para pejabat negara padahal banyak diantara mereka yang tidak jujur dan menjadi koruptor.

Kata-kata yang dipergunakan oleh Iwan Fals dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” relatif sederhana sehingga maknanya tidak terlalu sulit untuk dipahami. Dalam *Video Clip* Balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Laju sepeda kumbang di jalan berlubang  
Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang  
Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang  
Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*

*Bapak Umar Bakri kaget apa gerangan?  
“Berkelahi pak!” jawab murid seperti jagoan  
Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang  
Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri kentut)  
Cepat pulang  
Busyet... standing dan terban*

## 2) Citraan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “Tas hitam dari kulit buaya”, “Laju sepeda kumbang di jalan

*berlubang*”, dan “*Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*”. Citraan pengecap (tactile imagery) pada baris “*Ini hari rasa kopi nikmat sekali*”.

### 3) Bahasa Kias

*Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals adalah hiperbola, simile, metafora, dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Selalu begitu dari dulu waktu jaman jepang*”, “*Bapak Umar Bakri takut bukan kepalang*”, dan “*Itu sepeda butut dikebut l alu cabut kalang kabut (Bakri kentut), Cepat pulang, Busyet... standing dan terbang*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris “*Berkelahi Pak! jawab murid seperti jagoan*”, dan “*Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri seperti dikebiri*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*Jadi guru jujur berbakti memang makan hati*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri seperti dikebiri*” karena yang dikebiri itu biasanya manusia atau hewan bukan gaji.

### 4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a. Pada bait ke III bersajak akhir terus a – a – a – a. Pada bait ke V bersajak akhir terus a – a – a – a – a – a – a.

#### Bait ke I

*Selamat pagi berkata bapak Umar Bakri*  
*Ini hari rasa kopi nikmat sekali*

#### Bait ke III

*Laju sepeda kumbang dijalan berlubang*  
*Selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang*  
*Terkejut dia waktu mau masuk pintu gerbang*  
*Banyak polisi bawa senjata berwajah garang*

Bait ke V

*Umar Bakri Umar Bakri  
Banyak ciptakan menteri  
Umar Bakri  
Profesor dokter insinyurpun jadi  
Bikin otak orang seperti otak Habibi  
Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri  
Seperti dikebiri*

- b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Guru Umar Bakri” karya Iwan Fals.

1) Tema

*Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals bercerita mengenai figur seorang guru yang jujur, berbakti dan rela mengabdikan demi mencerdaskan anak-anak bangsa dengan gaji yang sangat kecil. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yaitu ungkapan kasih sayang terhadap figure seorang guru yang dikagumi dan dicintai. Tema *Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” adalah kepahlawanan. Iwan Fals menggambarkan tentang pengorbanan guru Umar Bakri yang tanpa pamrih mengabdikan demi mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia.

2) Amanat

*Video Clip* Balada yang berjudul “Guru Umar Bakri” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat yakni kita harus menghargai jasa-jasa dan pengabdian guru yang telah berjuang mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia tanpa pamrih.



## 2. Perjalanan

### Perjalanan

Dengan kereta malam  
 Ku pulang sendiri  
 Mengikuti rasa rindu  
 Pada kampung halamanku  
 Pada Ayah yang menunggu  
 Pada Ibu yang mengasihiku  
\*courtesy of LirikLaguIndonesia.Net  
 Duduk dihadapanku seorang ibu  
 Dengan wajah sendu  
 Sendu kelabu  
 Penuh rasa haru ia menatapku  
 Penuh rasa haru ia menatapku  
 Seakan ingin memeluk diriku

Ia lalu bercerita tentang  
 Anak gadisnya yang telah tiada  
 Karena sakit dan tak terobati  
 Yang wajahnya mirip denganku

(karya: Franky dan Jane)

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane.

#### 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Franky dan Jane dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” relatif sederhana sehingga maknanya tidak terlalu sulit untuk dipahami. *Video Clip* Balada tersebut menceritakan tentang seorang Ibu yang tengah bersedih karena anaknya meninggal. Dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane diceritakan bahwa anaknya tersebut memiliki wajah yang mirip dengan penulis. Dalam *Video Clip* Balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata

dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Dengan kereta malam  
Ku pulang sendiri  
Mengikuti rasa rindu  
Pada kampung halamanku  
Pada Ayah yang menunggu  
Pada Ibu yang mengasihiku  
\*courtesy of LirikLaguIndonesia.Net  
Duduk dihadapanmu seorang ibu  
Dengan wajah sendu  
Sendu kelabu  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Seakan ingin memeluk diriku*

## 2) Citraan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Duduk dihadapanmu seorang ibu*”, “*Dengan wajah sendu*”, dan “*Penuh rasa haru ia menatapku*”.

## 3) Bahasa Kias

*Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane yang telah disimak pada siklus I banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane adalah hiperbola, simile dan personifikasi. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Dengan wajah sendu, sendu kelabu*”. Majas simile yang muncul yaitu pada baris “*Penuh rasa haru ia menatapku seakan ingin memeluk diriku*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*Mengikuti rasa rindu*”.

#### 4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a – a – a. Pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a – a – a – a – a.

##### Bait ke I

*Mengikuti rasa rindu  
Pada kampung halamanku  
Pada Ayah yang menunggu  
Pada Ibu yang mengasihiku*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*rindu*”, “*halamanku*”, “*menunggu*”, dan “*mengasihiku*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Hal ini terlihat dalam kutipan di atas, yaitu dengan perulangan kata *Pada*. Penggunaan anafora pada bait di atas yakni kata *Pada* berfungsi menegaskan bahwa penulis sangat merindukan kampung halaman, Ayah dan Ibunya.

##### Bait ke II

*Duduk dihadapanku seorang ibu  
Dengan wajah sendu  
Sendu kelabu  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Seakan ingin memeluk diriku*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*rindu*”, “*halamanku*”, “*menunggu*”, dan “*mengasihiku*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane.

1) Tema

*Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane bercerita mengenai kisah seorang ibu yang mengalami duka yang mendalam karena anaknya meninggal dunia. Tema pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yaitu kerinduan seorang ibu pada anaknya yang telah meninggal dunia.

2) Amanat

*Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” yang dinyanyikan oleh Franky dan Jane memiliki amanat kita harus memuliakan ibu yang telah memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada anak-anaknya. Kasih sayang seorang ibu tidak akan pernah sirna sampai kapanpun. Hal ini dapat dibuktikan, dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Perjalanan” karya Franky dan Jane, diceritakan bahwa ada seorang Ibu yang merasa terpukul dan sangat bersedih ketika anaknya meninggal dunia. Seperti dalam kutipan berikut.

*Duduk dihadapanku seorang ibu  
Dengan wajah sendu  
Sendu kelabu  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Penuh rasa haru ia menatapku  
Seakan ingin memeluk diriku*

*Ia lalu bercerita tentang  
Anak gadisnya yang telah tiada  
Karena sakit dan tak terobati  
Yang wajahnya mirip denganku*

### 3. Bung Hatta

#### BUNG HATTA

Tuhan terlalu cepat semua  
Kau panggil satu-satunya yang tersisa  
Proklamator tercinta...

Jujur lugu dan bijaksana  
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa  
Rakyat Indonesia...

Hujan air mata dari pelosok negeri  
Saat melepas engkau pergi...  
Berjuta kepala tertunduk haru

Terlintas nama seorang sahabat  
Yang tak lepas dari namamu...

Terbayang baktimu  
Terbayang jasamu  
Terbayang jelas...  
Jiwa sederhanaamu  
Bernisan bangga, berkapal doa  
Dari kami yang merindukan orang  
Sepertimu...

( Karya, Iwan Fals )

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals.

#### 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Iwan Fals dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. Lagu tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap figur Bung Hatta yang sangat dikenang karena telah banyak berjasa kepada bangsa Indonesia. Dalam lagu balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah

mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Hujan air mata dari pelosok negeri  
Saat melepas engkau pergi...  
Berjuta kepala tertunduk haru*

*Terlintas nama seorang sahabat  
Yang tak lepas dari namamu...*

*Terbayang baktimu  
Terbayang jasamu  
Terbayang jelas...  
Jiwa sederhanaamu  
Bernisan bangga, berkapal doa*

## 2) Citraan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Hujan air mata dari pelosok negeri*” dan “*Berjuta kepala tertunduk haru*”.

## 3) Bahasa Kias

*Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam lagu balada berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals adalah majas hiperbola dan metafora. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*Hujan air mata dari pelosok negeri*” dan “*Berjuta kepala tertunduk haru*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*Bernisan bangga, berkapal doa*”

## 4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals di bawah ini pada bait ke I bersajak akhir terus a – a – a. Pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

## Bait ke I

*Tuhan terlalu cepat semua  
Kau panggil satu-satunya yang tersisa  
Proklamator tercinta...*

## Bait ke II

*Jujur lugu dan bijaksana  
Mengerti apa yang terlintas dalam jiwa  
Rakyat Indonesia...*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait I lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*semua*”, “*tersisa*” dan “*tercinta*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan bait II lagu di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*bijaksana*”, “*jiwa*” dan “*Indonesia*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Seperti dalam kutipan berikut.

*Terbayang baktimu  
Terbayang jasamu  
Terbayang jelas...  
Jiwa sederhanaamu  
Bernisan bangga, berkapal doa  
Dari kami yang merindukan orang  
Sepertimu...*

Penggunaan anafora pada bait di atas yakni pengulangan kata *terbayang* berfungsi menegaskan bahwa penulis sangat merindukan figur Bung hatta yang telah banyak berbakti, berjasa dan berkorban kepada bangsa Indonesia selama hidupnya.

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Bung Hatta” karya Iwan Fals.

1) Tema

*Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals bercerita mengenai meninggalnya figur seorang tokoh proklamator yang berjasa, berbakti dan rela berkorban demi bangsa Indonesia. Di dalam lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” digambarkan bahwa seluruh bangsa Indonesia bersedih saat kehilangan tokoh proklamator yang jujur dan berbakti kepada negara. Tema lagu balada yang berjudul “Bung Hatta” adalah mengenang jasa-jasa tokoh pahlawan. Iwan Fals menggambarkan tentang kesedihan bangsa Indonesia saat mengenang pengorbanan dan jasa-jasa Bung Hatta dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari para penjajah.

2) Amanat

*Video Clip* Balada yang berjudul “Bung Hatta” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki amanat yakni kita harus mengenang jasa-jasa dan pengorbanan para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari para penjajah.



#### 4. Seraut Wajah

<p style="text-align: center;"><b>SERAUT WAJAH</b></p> <p style="text-align: center;">Wajah yang selalu dilumuri senyum          Legam tersengat terik matahari          Keperkasaanya tak memudar          Terbaca dari garis-garis di dagu</p> <p style="text-align: center;">Waktu telah menggilas semuanya          Ia tinggal punya jiwa          Pengorbanan yang tak sia-sia          Untuk negeri yang dicintai, dikasihi</p> <p style="text-align: center;">Tangan dan kaki rela kau serahkan          Darah, keringat rela kau cucurkan          Bukan hanya untuk ukir namamu          Ikhlas demi langit bumi</p> <p style="text-align: center;">Bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah          Wajah yang tak pernah mengeluh          Tegar dalam sikap sempurna,          Pantang menyerah</p> <p style="text-align: center;">Tangan dan kaki rela kau serahkan          Darah, keringat rela kau cucurkan          Bukan hanya untuk ukir namamu          Ikhlas demi langit bumi</p> <p style="text-align: center;">Bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah          Merah merdeka, Putih merdeka, Warna merdeka          ( Karya, Ebiet G. Ade )</p>
--

a. Analisis unsur fisik puisi dalam lagu balada berjudul “Seraut Wajah” karya Iwan Fals.

##### 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Ebiet G. Ade dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. *Video Clip* Balada tersebut mengungkapkan kekaguman penyanyi terhadap tokoh pahlawan yang telah banyak berkorban dan berjasa kepada bangsa Indonesia. Dalam lagu

balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam lagu balada yang berjudul “Seraut Wajah” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Waktu telah menggilas semuanya  
Ia tinggal punya jiwa  
Pengorbanan yang tak sia-sia  
Untuk negeri yang dicintai, dikasihi*

*Tangan dan kaki rela kau serahkan  
Darah, keringat rela kau cucurkan  
Bukan hanya untuk ukir namamu  
Ikhlas demi langit bumi*

## 2) Citraan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “*Wajah yang selalu dilumuri senyum*”, “*Legam tersengat terik matahari*”, “*Keperkasaannya tak memudar*” dan “*Terbaca dari garis-garis didagunya*”.

## 3) Bahasa Kias

*Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade adalah majas hiperbola, personifikasi, metafora dan sinekdok pars pro toto. Majas hiperbola yang muncul yaitu pada baris “*tangan dan kaki rela kau serahkan*”, “*darah, keringat rela kau cucurkan*” dan “*wajah yang selalu dilumuri senyum*”. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “*legam tersengat terik matahari*” dan “*waktu telah menggilas semuanya*”. Majas metafora yang muncul yaitu pada baris “*ikhlas demi langit bumi*”. Majas

sinekdok parsprototo yang muncul yaitu pada baris “*bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah*”.

#### 4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade di bawah ini pada bait ke II bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

##### Bait ke II

*Waktu telah menggilas semuanya  
Ia tinggal punya jiwa  
Pengorbanan yang tak sia-sia*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu bait II di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*semuanya*”, “*jiwa*” dan “*sia-sia*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk sajak tengah. Seperti dalam kutipan berikut.

*Tangan dan kaki rela kau serahkan  
Darah, keringat rela kau cucurkan  
Bukan hanya untuk ukir namamu  
Ikhlas demi langit bumi*

Sajak tengah dalam kutipan di atas adalah “rela kau” yang memberi intensitas tertentu dalam menumbuhkan suasana puitik yang dikehendaki oleh penyair, yakni pengorbanan seorang tokoh pahlawan yang begitu besar kepada bangsa dan negara Indonesia.

b. Analisis unsur batin puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Seraut Wajah” karya Ebiet G. Ade.

1) Tema

*Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade bercerita mengenai figur seorang tokoh pahlawan yang sangat berbakti, berjasa dan rela berkorban demi bangsa Indonesia. Di dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” digambarkan bahwa tokoh pahlawan dalam lagu tersebut selalu berjuang keras demi kemajuan negara Indonesia. Tema *Video Clip* Balada yang berjudul “Seraut Wajah” adalah perjuangan, pengorbanan dan jasa-jasa tokoh pahlawan bangsa dan negara Indonesia.

2) Amanat

*Video Clip* Balada yang berjudul “Serait Wajah” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat yakni kita harus mengenang jasa-jasa dan pengorbanan para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan negara Indonesia. Kita sebagai generasi muda hendaknya meneruskan perjuangan para pahlawan.

## 5. Berita Kepada Kawan

### BERITA KEPADA KAWAN

Perjalanan ini  
Terasa sangat menyedihkan  
Sayang engkau tak duduk  
Disampingku kawan

Banyak cerita  
Yang mestinya kau saksikan  
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang  
Dihempas batu jalanan  
Hati tergetar menatap  
Kering rerumputan

Perjalanan ini pun  
Seperti jadi saksi  
Gembala kecil  
Menangis sedih...

Kawan coba dengar apa jawabnya  
Ketika dia kutanya mengapa  
Bapak ibunya tlah lama mati  
Ditelan bencana tanah ini

Sesampainya di laut  
Kukabarkan semuanya  
Kepada karang kepada ombak  
Kepada matahari

Tetapi semua diam  
Tetapi semua bisu  
Tinggal aku sendiri  
Terpaku menatap langit

Barabgkali di sana  
Ada jawabnya  
Mengapa ditanahku terjadi bencana

Mungkin Tuhan mulai bosan  
Melihat tingkah kita  
Yang selalu salah dan bangga  
Dengan dosa-dosa  
Atau alam mulai enggan  
Bersahabat dengan kita  
Coba kita bertanya pada  
Rumput yang bergoyang

( Karya, Ebiet G. Ade )

- a. Analisis unsur fisik puisi dalam *Video Clip* Balada berjudul “Berita Kepada kawan”

karya Ebiet G. Ade.

### 1) Diksi atau Pilihan kata

Kata-kata yang dipergunakan oleh Ebiet G. Ade dalam *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” memiliki diksi yang tepat, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat. Lagu tersebut mengungkapkan seorang teman yang terkena musibah bencana alam. Dalam lagu balada di atas, pengarang sudah mulai menggunakan diksi yang tepat dan sudah mencapai unsur keindahan. Setiap kata dalam lagu balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.

*Tubuhku terguncang  
Dihempas batu jalanan  
Hati tergetar menatap  
Kering rerumputan*

### 2) Citraan

*Video Clip* Balada yang berjudul “Berita kepada kawan” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus I tersebut memakai citraan penglihatan (*visual imagery*) pada baris “Di tanah kering bebatuan”, “Hati tergetar menatap kering rerumputan”, Gembala kecil menangis sedih”.

### 3) Bahasa Kias

*Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade yang telah disimak pada siklus II banyak menggunakan pemajasan dalam syairnya. Majas yang dipergunakan dalam *Video Clip* Balada berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade adalah majas personifikasi. Majas personifikasi yang muncul yaitu pada baris “Ditelan bencana tanah ini”, “Sesampainya di laut, Kukabarkan semuanya, Kepada karang kepada ombak,

Kepada matahari, Tetapi semua diam Tetapi semua bisu”, “Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita”, “Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang”.

#### 4) Bunyi

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade di bawah ini pada bait terakhir bersajak akhir terus a – a – a. Seperti dalam kutipan berikut.

*Barabgkali di sana  
Ada jawabnya  
Mengapa ditanahku terjadi bencana*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu bait teralhir di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*sana*”, “*jawabnya*” dan “*bencana*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk sajak akhir berangkai a – a – b – b. Seperti dalam kutipan berikut.

*Kawan coba dengar apa jawabnya  
Ketika dia kutanya mengapa  
Bapak ibunya tlah lama mati  
Ditelan bencana tanah ini*

Pilihan kata pada akhir baris pada kutipan lagu bait di atas telah menunjukkan pemanfaatan aspek perimaan yang baik. Bunyi kata “*Jawabanya*”, “*mengapa*”, “*mati*” dan “*ini*” menambah keindahan pada lagu tersebut.

Pada *Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade juga memperhatikan penggunaan bentuk anafora. Seperti dalam kutipan berikut.

*Tetapi semua diam  
Tetapi semua bisu  
Tinggal aku sendiri  
Terpaku menatap langit*

Penggunaan anafora pada bait di atas yakni pengulangan kata *Tetapi semua* berfungsi menegaskan bahwa penulis hanya bisa merenungi bencana yang telah terjadi dan tidak ada tempat untuk mengadu.

b. Analisis unsur batin puisi dalam lagu balada berjudul “Berita Kepada kawan” karya Ebiet G. Ade.

#### 1) Tema

*Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade bercerita mengenai kisah seorang sahabat yang terkena musibah bencana alam. Di dalam lagu balada yang berjudul “Berita kepada kawan” digambarkan terjadinya bencana alam menelan banyak korban dan menghancurkan alam. Tema lagu balada yang berjudul “Berita kepada kawan” adalah kisah seseorang yang mengalami musibah bencana alam.

#### 2) Amanat

*Video Clip* Balada yang berjudul “Berita Kepada kawan” yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade memiliki amanat yakni kita harus senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas kekayaan alam yang telah diberikan kepada kita. Kita harus senantiasa menjaga dan merawat alam dan tidak merusak kekayaan alam yang ada di bumi ini.



# **LAMPIRAN 4**

## **HASIL PENGAMATAN**

#### Lampiran 4

##### Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	15	57,69 %
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	19	73,08 %
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	13	50,00 %
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi	15	57,69 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	20	76,92 %

##### Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	21	80,77
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	23	88,46
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	19	73,08
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam pembelajaran menulis puisi	22	84,62
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	25	96,15

**LAMPIRAN 5**

**HASIL ANGKET INFORMASI AWAL**

**DAN ANGKET REFLEKSI**

## Lampiran 5

### Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta dalam Menulis Puisi

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tidak suka dengan kegiatan menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	23,08	57,69	11,54	7,69
2	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.	42,31	30,77	15,38	11,54
3	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.	26,92	61,54	11,54	0,00
4	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit.	69,23	23,08	7,69	0,00
5	Keterampilan saya dalam menulis puisi rendah.	23,08	61,54	11,54	3,85
6	Pengetahuan saya tentang puisi rendah.	26,92	57,69	11,54	3,85
7	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah.	50,00	23,08	15,38	11,54
8	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan.	26,92	61,54	7,69	3,85
9	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	34,62	65,38	0,00	0,00
10	Saya ingin belajar cara menulis puisi yang menyenangkan.	23,08	76,92	0,00	0,00

**Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi Siswa  
Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta melalui Penggunaan  
Media *Video Clip* Balada**

No	Pernyataan	Persentase (%) Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi meningkat.	34,62	65,38	0,00	0,00
2	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada menambah pemahaman saya tentang bagaimana menulis puisi yang baik.	65,38	34,62	0,00	0,00
3	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam menulis puisi meningkat.	26,92	73,08	0,00	0,00
4	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika menulis puisi.	11,54	69,23	19,23	0,00
5	Penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya dalam menulis puisi.	23,08	73,08	0,00	3,85
6	Saya senang dengan penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada dalam penulisan puisi.	30,77	69,23	0,00	0,00
7	Pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam cara menulis puisi yang mudah dan menyenangkan.	46,15	53,85	0,00	0,00
8	Saya ingin menulis puisi secara teratur dan intensif, bahkan di luar pembelajaran di sekolah.	23,08	69,23	0,00	7,69
9	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi yang seperti ini.	30,77	69,23	0,00	0,00
10	Pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada sangat baik diterapkan di sekolah.	30,77	61,54	7,69	0,00

# **LAMPIRAN 6**

## **PEDOMAN PENILAIAN**

## Lampiran 6

**Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi.	<b>4</b>
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema.	<b>3</b>
		<b>Kurang baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema puisi.	<b>2</b>
Pencitraan	Adanya kekuatan imaji dalam puisi	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 4 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	<b>4</b>
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang dalamnya mengandung 2-3 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil).	<b>2</b>
Ketepatan Diksi	Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tepat yakni sesuai dengan konteks, mengandung bahasa konotasi yakni banyak makna, dan memiliki nilai estetis.	<b>4</b>
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang cukup tepat yakni cukup sesuai dengan konteks, mengandung sedikit bahasa konotasi yakni sedikit makna, dan cukup memiliki nilai estetis.	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b>	<b>2</b>

		✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang tidak tepat yakni tidak sesuai dengan konteks, tidak mengandung bahasa konotasi yakni makna lugas, dan tidak memiliki nilai estetis.	
<b>Persajakan (rima)</b>	<b>Penggunaan persajakan (rima) yang merdu</b>	<b>Baik</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 3 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	<b>4</b>
		<b>Cukup baik</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 2 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 unsur bunyi yakni dilihat dari segi bunyi (sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi), dari posisi kata (sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir), hubungan antar baris (sajak merata, sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk).	<b>2</b>
<b>Pendayaan pemajasan</b>	<b>Penggunaan majas yang tepat</b>	<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat 4 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	<b>4</b>
		<b>Cukup Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 2-3 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung 1 variasi majas dengan memanfaatkan majas perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), pemanusiaan (personifikasi), berlebih-lebihan (hiperbola) dan sindiran (ironi).	<b>2</b>
<b>Amanat</b>	<b>Kandungan amanat yang sesuai dengan tema</b>	<b>Sangat Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	<b>4</b>
		<b>Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	<b>3</b>
		<b>Kurang Baik:</b> ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	<b>2</b>



# **LAMPIRAN 7**

## **HASIL PENILAIAN**

## Lampiran 7

### Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 24	Maks 100
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	3	13	54
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	3	13	54
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	3	13	54
4	Siswa 4	3	2	2	2	2	2	13	54
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	3	13	54
6	Siswa 6	2	2	2	2	2	2	12	50
7	Siswa 7	2	3	2	2	2	2	13	54
8	Siswa 8	3	2	2	3	2	4	16	67
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	2	12	50
10	Siswa 10	2	2	3	2	2	2	13	54
11	Siswa 11	3	2	2	2	2	2	13	54
12	Siswa 12	2	2	2	2	3	2	13	54
13	Siswa 13	3	3	2	2	2	2	14	58
14	Siswa 14	3	3	2	2	2	2	14	58
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	3	13	54
16	Siswa 16	2	3	2	2	2	2	13	54
17	Siswa 17	2	2	2	2	3	2	13	54
18	Siswa 18	2	2	3	3	2	2	14	58
19	Siswa 19	3	2	3	2	2	2	14	58
20	Siswa 20	2	3	3	2	2	2	14	58
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	3	13	54
22	Siswa 22	3	2	2	2	2	2	13	54
23	Siswa 23	2	3	2	2	2	2	13	54
24	Siswa 24	2	2	2	2	3	2	13	54
25	Siswa 25	3	2	2	2	2	2	13	54
26	Siswa 26	3	2	2	2	2	2	13	54
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>58</b>	<b>56</b>	<b>54</b>	<b>55</b>	<b>60</b>	<b>344</b>	<b>1433,33</b>
<b>Rata-rata hitung</b>		<b>2,35</b>	<b>2,23</b>	<b>2,15</b>	<b>2,08</b>	<b>2,12</b>	<b>2,31</b>	<b>13,23</b>	<b>55,13</b>
<b>Prosentase</b>		<b>58,65</b>	<b>55,77</b>	<b>53,85</b>	<b>51,92</b>	<b>52,88</b>	<b>57,69</b>	<b>330,77</b>	<b>1378,21</b>

Keterangan :

- A : Tema
- B : Citraan
- C : Diksi
- D : Persajakan
- E : Majas
- F : Amanat

**Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah,  
Sleman, Yogyakarta Pada Tahap Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4		
1	Siswa 1	3	3	2	2	3	2	15	63
2	Siswa 2	3	3	2	3	2	3	16	67
3	Siswa 3	3	2	2	3	2	2	14	58
4	Siswa 4	3	3	2	3	2	3	16	67
5	Siswa 5	3	2	2	3	3	3	16	67
6	Siswa 6	2	2	2	3	2	4	15	63
7	Siswa 7	3	2	3	3	2	3	16	67
8	Siswa 8	4	4	3	3	3	3	20	83
9	Siswa 9	4	2	3	3	3	4	19	79
10	Siswa 10	3	2	2	2	3	3	15	63
11	Siswa 11	3	2	3	3	3	2	16	67
12	Siswa 12	2	3	3	3	2	3	16	67
13	Siswa 13	3	3	2	3	2	2	15	63
14	Siswa 14	3	3	2	3	2	2	15	63
15	Siswa 15	3	2	2	3	2	3	15	63
16	Siswa 16	3	2	2	2	3	3	15	63
17	Siswa 17	3	3	3	3	3	2	17	71
18	Siswa 18	3	2	3	2	2	3	15	63
19	Siswa 19	2	3	3	3	2	3	16	67
20	Siswa 20	3	3	2	3	2	2	15	63
21	Siswa 21	3	2	2	3	2	3	15	63
22	Siswa 22	4	3	3	3	3	4	20	83
23	Siswa 23	3	3	3	3	2	3	17	71
24	Siswa 24	2	2	3	3	3	2	15	63
25	Siswa 25	3	3	3	2	2	3	16	67
26	Siswa 26	3	3	2	2	2	3	15	63
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>67</b>	<b>64</b>	<b>72</b>	<b>62</b>	<b>73</b>	<b>415</b>	<b>1729,17</b>
<b>Rata-rata hitung</b>		<b>2,96</b>	<b>2,58</b>	<b>2,46</b>	<b>2,77</b>	<b>2,38</b>	<b>2,81</b>	<b>15,96</b>	<b>66,51</b>
<b>Prosentase</b>		<b>74,04</b>	<b>64,42</b>	<b>61,54</b>	<b>69,23</b>	<b>59,62</b>	<b>70,19</b>	<b>399,04</b>	<b>1662,66</b>

**Keterangan**

- A : Tema  
 B : Citraan  
 C : Diksi  
 D : Persajakan  
 E : Majas  
 F : Amanat

**Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah,  
Sleman, Yogyakarta pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	F		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4		
1	Siswa 1	4	3	4	3	3	4	21	88
2	Siswa 2	4	3	3	3	3	4	20	83
3	Siswa 3	3	3	3	4	4	4	21	88
4	Siswa 4	3	3	3	3	4	2	18	75
5	Siswa 5	4	4	3	3	4	4	22	92
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	4	23	96
7	Siswa 7	4	3	3	3	3	3	19	79
8	Siswa 8	4	3	4	3	3	4	21	88
9	Siswa 9	4	3	3	4	3	4	21	88
10	Siswa 10	3	3	4	4	4	4	22	92
11	Siswa 11	3	4	3	3	3	4	20	83
12	Siswa 12	4	4	3	3	4	2	20	83
13	Siswa 13	3	3	3	3	3	4	19	79
14	Siswa 14	3	3	4	3	3	3	19	79
15	Siswa 15	4	4	4	3	3	4	22	92
16	Siswa 16	4	4	3	3	3	4	21	88
17	Siswa 17	3	4	3	3	4	3	20	83
18	Siswa 18	4	3	4	3	4	2	20	83
19	Siswa 19	3	3	3	4	3	4	20	83
20	Siswa 20	4	4	3	4	3	4	22	92
21	Siswa 21	4	3	3	3	3	3	19	79
22	Siswa 22	4	3	3	3	4	4	21	88
23	Siswa 23	3	3	3	3	4	4	20	83
24	Siswa 24	3	3	3	3	3	2	17	71
25	Siswa 25	4	3	3	4	3	4	21	88
26	Siswa 26	3	3	3	3	4	4	20	83
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>84</b>	<b>89</b>	<b>92</b>	<b>529</b>	<b>2204,17</b>
<b>Rata-rata hitung</b>		<b>3,58</b>	<b>3,31</b>	<b>3,27</b>	<b>3,23</b>	<b>3,42</b>	<b>3,54</b>	<b>20,35</b>	<b>84,78</b>
<b>Prosentase</b>		<b>89,42</b>	<b>82,69</b>	<b>81,73</b>	<b>80,77</b>	<b>85,58</b>	<b>88,46</b>	<b>508,65</b>	<b>2119,39</b>

Keterangan :

- A : Tema
- B : Citraan
- C : Diksi
- D : Persajakan
- E : Majas
- F : Amanat

# **LAMPIRAN 8**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

## Lampiran 8

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara Pratindakan

##### 1. Pedoman Wawancara Untuk Guru

- a. Apakah siswa sering mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- b. Apa saja kendala yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- c. Menurut Ibu, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
- d. Apakah Ibu pernah menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam proses pembelajaran menulis puisi?
- e. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang Ibu lakukan selama ini?

##### 2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah Anda pernah mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- b. Kendala apa yang Anda alami ketika menulis puisi?
- c. Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
- d. Apakah Anda tahu tentang *Video Clip* Balada?
- e. Bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini Anda lakukan?

#### B. Pedoman Wawancara Pascatindakan

##### 1. Pedoman Wawancara Untuk Guru

- a. Menurut Ibu, apakah penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
- b. Menurut Ibu, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?
- c. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

- d. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?
- e. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi?

**2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

- a. Apakah dengan penggunaan media *Video Clip* Balada Anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?
- b. Apakah penggunaan media *Video Clip* Balada yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan anda untuk memunculkan ide dalam menulis puisi?
- c. Apakah Anda senang dengan penggunaan media *Video Clip* Balada pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?
- e. Kesulitan apa yang Anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

# **LAMPIRAN 9**

## **HASIL WAWANCARA**



## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil Wawancara Pratindakan

##### 1. Hasil Wawancara Untuk Guru

- a. Menurut Ibu, apakah siswa sering mengalami kendala atau kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Ya Mbak, selama ini siswa sering mengalami kendala saat pembelajaran menulis puisi.

- b. Apa saja kendala atau kesulitan yang sering dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Begini Mbak, kendala atau kesulitan yang sering di alami siswa pada saat pembelajaran menulis puisi adalah siswa sering bermalas-malasan dan tidak mau menulis puisi karena menurut mereka menulis puisi itu sulit khususnya dalam memunculkan diksi dan gaya bahasa yang tepat. Hal tersebut yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan mereka selalu saja sama, malas untuk menulis dan mereka susah untuk memunculkan ide, diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi.

- c. Menurut Ibu, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?

Jawaban : Menurut saya mbak, minat siswa saat ini dengan pembelajaran menulis puisi masih tergolong kurang. Hal ini terbukti, Ketika saya sedang menerangkan teorinya ya mereka antusias untuk mendengarkan mbak, tapi pada saat praktiknya, saya memberi tugas untuk menulis puisi, mereka bermalas-malasan, alasannya tidak mempunyai ide.

- d. Apakah Ibu pernah menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Belum pernah Mbak.

- e. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang Ibu lakukan selama ini?

Jawaban : Begini Mbak. Pembelajaran menulis puisi yang saya lakukan selama ini selalu sesuai dengan silabus dan menggunakan buku acuan yang berupa LKS dan buku paket. Namun untuk LKS, saya wajibkan setiap siswa mempunyai, untuk nantinya mengerjakan tugas. Termasuk bahan untuk pengajaran saya ambilkan dari LKS dan buku paket

## 2. Hasil Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah Anda pernah mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Sering Mbak soalnya menulis puisi bagi saya itu sulit.

- b. Kendala apa yang Anda alami ketika menulis puisi?

Jawaban : Pada saat ingin menulis puisi, saya merasa sulit untuk memulainya dan susah menemukan ide untuk menulis puisi. Selain itu, saya juga mengalami kesulitan dalam memunculkan diksi, citraan dan majas dalam sebuah puisi.

- c. Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?

Jawaban : Selama ini minat saya dengan pembelajaran menulis puisi masih kurang. Saya tidak suka dengan pembelajaran menulis puisi.

- d. Apakah Anda tahu tentang *Video Clip* Balada?

Jawaban : Selama ini sering mendengar ce Mbak. Tapi gak pernah mengamati liriknya. Cuman sebagai hiburan aja Mbak.

- e. Bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini Anda lakukan?

Jawaban : Biasanya Bu Guru cuman menjelaskan yang ada di LKS, kadang yang pakai buku paket Mbak.

## **B. Hasil Wawancara Pascatindakan**

### **1. Hasil Wawancara Untuk Guru**

- a. Menurut Ibu, apakah penggunaan media *Video Clip* Balada dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?

Jawaban : Ya, dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis puisi, siswa yang dulunya tidak mau menulis puisi, sekarang dengan adanya kegiatan tersebut mereka menjadi terpacu untuk menulis puisi. Siswa juga lebih kreatif dalam menulis puisi.

- b. Menurut Ibu, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Jika dilihat dari hasilnya, siswa mengalami peningkatan dalam memilih diksi dan menggunakan gaya bahasa. Setelah menyimak lirik lagu balada Mbak, siswa jadi punya gambaran yang jelas mengenai cara memunculkan majas dan citraan yang tepat dalam membuat puisi.

- c. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Menurut saya Mbak, minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya menulis puisi meningkat dengan baik, siswa jadi menyukai kegiatan menulis puisi. Mereka lebih bersemangat dan tidak lagi bermalas-malasan seperti kondisi sebelumnya.

- d. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Menurut saya Mbak, pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada sangat bagus dan harus diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti, siswa jadi lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran menulis puisi Mbak.

- e. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama penerapan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Selama menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada dalam pembelajaran menulis puisi, saya belum mengalami kesulitan Mbak. Sebaliknya Mbak, setelah menerapkan penggunaan media *Video Clip* Balada saya merasakan bahwa siswa saya sekarang menjadi bersemangat untuk menulis puisi.

## **2. Hasil Wawancara Untuk Siswa**

- a. Apakah dengan penggunaan media *Video Clip* Balada Anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?

Jawaban : Ya. Saya merasa lebih mudah menulis puisi setelah menyimak *Video Clip* Balada.

- b. Apakah penggunaan media *Video Clip* Balada yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan anda untuk memunculkan ide dalam menulis puisi?

Jawaban : Ya Mbak. Setelah menyimak *Video Clip* Balada saya mendapat pengetahuan baru bagaimana cara memunculkan diksi dan gaya bahasa yang tepat dalam menulis puisi. Soalnya dalam lirik *Video Clip* Balada mengandung majas yang bisa dijadikan sebagai contoh-contoh pilihan majas yang tepat dalam membuat puisi.

- c. Apakah Anda senang dengan penggunaan media *Video Clip* Balada pada saat proses pembelajaran menulis puisi?

Jawaban : Senang Mbak, bisa terhibur dengan lagu-lagunya.

- d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Menyenangkan Mbak, karena membuat saya jadi lebih mudah menulis puisi dan bisa belajar menulis puisi dengan menyimak *Video Clip* Balada jadi suasananya lebih santai Mbak.

- e. Kesulitan apa yang Anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *Video Clip* Balada?

Jawaban : Itu Mbak, ada beberapa lagu balada yang *gak* saya kenal, lagunya juga *gak up to date* Mbak.

# **LAMPIRAN 10**

## **CATATAN LAPANGAN**

**Lampiran 10**

**Catatan Lapangan**  
***Classroom Action Research***  
**SMP NEGERI 2 BERBAH**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Catatan Lapangan No.1

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Maret 2012                      Kegiatan : Pratindekan

Pukul : 07.00 – 09.00 WIB                      Pengamat : Romillasari

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
07.00	Pada pukul 07.00 (jam ke-1) siswa kelas VIIIB masuk ruang kelas Bahasa Indonesia. Guru kolaborator (Ibu Srimulyati) dan mahasiswa peneliti masuk ke dalam kelas. Beberapa siswa masih ramai dan belum semuanya masuk kelas.
07.05	Siswa mulai masuk kelas satu persatu hingga tidak ada satupun siswa yang masih di luar. Siswa terlihat bingung dan penasaran saat melihat mahasiswa peneliti yang sudah berada di dalam kelas bersamaan dengan guru.
07.10	Guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Guru juga mengabsen kedatangan siswa satu persatu. Setelah itu, guru memperkenalkan mahasiswa peneliti kepada siswa.
07.20	Guru menjelaskan kompetensi dasar pada hari ini yakni mengenai menulis puisi bebas. “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang menulis puisi bebas”. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Suasana kelas nampak gaduh karena siswa terlihat kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Guru menenangkan siswa, namun masih terlihat beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya.
07.30	Guru bertanya kepada siswa. “Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang pengertian puisi?”. Siswa menjawab “Puisi itu prosa”. Guru mengatakan jawabannya kurang tepat coba yang lain. Siswa menjawab. “Puisi adalah karya sastra yang menggunakan majas. Guru mengangguk-angguk membenarkan jawaban siswa. Setelah itu guru menyimpulkan pengertian puisi dan menyampaikannya kepada siswa, kemudian meminta siswa membuka buku paket Bahasa Indonesia. Beberapa siswa masih gaduh dan bercanda.
07.45	Guru menjelaskan tentang pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi dan cara menulis puisi. Guru menjelaskan selama 20 menit. Pada saat guru menjelaskan materi, tidak ada siswa yang bertanya. Siswa tampak tenang dan mulai mencatat. Namun, ada beberapa siswa yang tampak tidak bersemangat,

	seperti mencatat sambil meletakkan kepala di atas meja, berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini banyak dilakukan oleh siswa laki-laki.
08.05	Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru bertanya kepada siswa seputar unsur-unsur pembangun puisi. Guru: “Anak-anak apakah kalian sudah paham tentang materi hari ini?”. Semua siswa diam tidak ada yang mau menjawab. Guru: “Sekali lagi, apakah anak-anak sudah jelas tentang unsur-unsur pembangun puisi yang tadi sudah ibu jelaskan?” Siswa menjawab “Masih bingung Bu”. Guru: “Kalian bingung pada materi yang mana?” Salah satu siswa menjawab. “bingung cara menulis puisi dengan bahasa yang indah Bu, soalnya tadi waktu Ibu menerangkan anak-anak banyak yang rame Bu.” Kemudian, guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun puisi dan memberi contoh cara menulis puisi dengan bahasa yang indah. Guru kolaborator memberikan penjelasan tentang tata cara menulis puisi serta hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis puisi. Pada saat itu, terjadi tanya jawab antara guru kolaborator dengan siswa. Siswa: “cara menggunakan diksi yang tepat itu bagaimana Bu?” Guru menjawab. “Dalam membuat puisi kita harus menggunakan pilihan kata yang tepat, mengandung makna, memiliki nilai estetis, dan sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menemukan ide dalam menulis puisi. Siswa: “Bu saya masih bingung menemukan ide untuk menulis puisi?”. Guru: “Anak-anak ada banyak tema yang bisa kalian jadikan modal dalam membuat puisi, misalnya tempat wisata, pengalaman pribadi kalian, tentang orang tua kalian, tentang sepede yang kalian pakai setiap hari, sahabat kalian, penggemar atau dan yang lainnya. Jadi Anak-anak bisa menceritakan tentang pengalaman-pengalaman pribadi kalian ke dalam sebuah puisi.”
08.25	Guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas atau tidak ditentukan. Guru: “Anak-anak coba sekarang kalian buat sebuah puisi yang temanya bebas dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yaitu kesesuaian antara tema dengan judul dan isi puisi, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan amanat yang terkandung di dalamnya. Anak-anak jangan lupa waktunya terbatas, tugas dikumpulkan hari ini juga.” Guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian sudah jelas tentang tugas yang harus kalian kerjakan hari ini?”. Siswa menjawab “sudah Bu”.
08.35	Beberapa siswa tampak mulai menulis puisi. Namun, ada juga yang berbuat gaduh di dalam kelas, seperti berbicara dengan temannya, tidur-tiduran, dan hanya mencoret-coret kertasnya saja. Sebagian siswa terlihat tidak bersemangat saat menulis puisi. Keadaan kelas masih agak ramai dikarenakan ada sebagian siswa yang bertanya kepada tema-teman mereka sendiri. Mahasiswa



	peneliti dan guru kolaborator mengawasi serta menjelaskan kepada siswa apabila terdapat kesulitan dalam menulis puisi.
08.45	Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti mulai memantau siswa dalam menulis puisi. Guru kolaborator berjalan-jalan memperhatikan setiap siswa. Kesempatan ini belum dimanfaatkan siswa secara maksimal, beberapa siswa tampak ramai dan berbicara sendiri. Seharusnya siswa bisak aktif bertanya kepada guru perihal puisi karyanya.
08.50	Pukul 08.50 guru kolaborator meminta kepada para siswa untuk menyerahkan hasil tulisan mereka. Ada beberapa siswa yang tampak terburu-buru dalam menyelesaikan tulisannya. Guru kolaborator beserta peneliti menunggu sampai semua tulisan terkumpulkan.
08.55	Setelah semua tulisan puisi dari para siswa terkumpul, guru menutup pelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum meninggalkan kelas peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada guru kolaborator dan seluruh siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Berbah.

**Catatan Lapangan**  
**Classroom Action Research**  
**SMP NEGERI 2 BERBAH**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Catatan Lapangan No.2

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2012      Kegiatan : Siklus I pertemuan 1

Pukul : 07.00– 08.20 WIB      Pengamat : Romillasari

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
07.00	Siswa masuk pada jam 1-3 pukul 07.00. Pada saat guru dan peneliti masuk kelas, siswa masih terlihat ramai, bercanda dengan teman-temannya, dan masih ada beberapa siswa yang terlambat. Siswa mulai beranjak tenang dan siap mendengarkan pelajaran dari guru. Mengetahui kondisi kelas yang belum siap, guru akhirnya meminta salah satu siswa untuk memanggil teman-temannya untuk masuk kelas. “Atras tolong suruh temannya yang masih berada di luar untuk segera masuk ke kelas.” Atras menjawab “Iya Bu.”
07.05	Seluruh siswa sudah masuk kelas. Guru memulai membuka pelajaran. Guru menjelaskan mengenai pembelajaran kali ini adalah tentang menulis puisi melalui penggunaan media <i>Video Clip</i> Balada. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab mengenai <i>Video Clip</i> Balada. “Apakah kalian pernah mendengarkan atau menyimak <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade?”. Pernah Bu.” Salah satu siswa berceletuk. lagu “Ibu”, biasa dinyanyikan Danu bu”. Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>preparasi</i> atau persiapan. “Kalau begitu kita akan menyimak sebuah <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals dan lagu yang berjudul “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade. Apakah kalian sudah jelas?”. Siswa menjawab. “sudah Bu!”. Guru menambahkan. “Satu hal lagi, kalian harus memperhatikan dengan serius saat <i>Video Clip</i> Balada diputar. Selain itu, kalian juga harus memperhatikan dan mencatat kata-kata yang mengandung tema, persajakan, majas, citraan, diksi dan amanat yang tepat dari <i>Video Clip</i> Balada tersebut!”. ”Siswa menjawab. “Iya Bu.” Beberapa siswa tampak menikmati <i>Video Clip</i> Balada yang sedang diputar, hal itu terbukti ketika siswa ikut bernyanyi. Beberapa siswa juga ada yang tertawa ketika melihat hal-hal yang mereka anggap lucu dan ada juga siswa yang berkomentar. Namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa tetap menyimak <i>Video Clip</i> Balada secara intensif, hingga 2 lagu tersebut selesai diputar.

07.20	<p>Setelah selesai menyimak <i>Video Clip</i> Balada terjadi dialog antara guru dengan siswa. “Menurut kalian, apa yang kalian dapat setelah melihat <i>Video Clip</i> Balada tadi?”. Siswa hening sejenak, kemudian ada yang menjawab “ Kata-katanya bagus Bu”. Ada pula siswa yang berceletuk, “Kok Cuma dua Bu lagunya?” guru menjawab <i>Video Clip</i> Balada tersebut adalah contoh lirik lagu yang menggunakan pilihan kata yang bermakna. Besok Ibu tambahkan lagi ya lagunya!”</p> <p>Kemudian, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni <i>Video Clip</i> Balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan diksi, bahasa kiasan, gaya bahasa, citraan yang terkandung di dalam <i>Video Clip</i> Balada. Guru: “Anak-anak coba kalian sebut unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam <i>Video Clip</i> Balada yang berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.” Siswa terlihat diam, tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Kemudian, guru memancing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru: “Ribuan kilo jalan yang kau tempuh lewat rintang untuk aku anakmu, termasuk majas apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Hiperbola”. Guru: “Betul, alasannya apa anak-anak?”. Siswa menjawab. “Karena berlebih-lebihan Bu, tidak mungkin seorang ibu mampu berjalan hingga beribu-ribu kilo.” Guru: “Ibuku sayang masih terus berjalan walau tapak kaki penuh darah penuh nanah, termasuk majas apa anak-anak?”. Siswa: “Hiperbola, Bu!”. Guru: “Nah berikutnya, seperti udara kasih yang engkau berikan tam mampu ku membalas, termasuk majas apa anak-anak?”. Beberapa siswa tampak bingung. Salah satu siswa akhirnya menjawab. “ Hiperbola Bu!”. Guru: “Kurang tepat, ada lagi yang mau memberikan pendapat?”. Semua siswa diam, tidak ada yang menjawab. Guru: “Lirik tersebut mengandung majas simile, mengapa begitu karena menggunakan kata <i>seperti</i>. Majas simile adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Majas ini ditandai dengan penggunaan kata <i>seperti, bagai, bagaikan, seumpama</i>. Apakah anak-anak sudah paham tentang majas simile?”. Siswa menjawab. “Sudah Bu!”. Guru: “Ya bagus, coba sekarang kalian sebutkan majas apalagi yang terkandung di dalam lirik lagutersebut!”. Salah seorang siswa menjawab. “Pada lirik lagu Ebiet.G ade, terdapat majas hiperbola Bu.” Guru : “ Yang mana coba jelaskan!”. Siswa: “Pada lirik, keringat mengucur deras namun kau tetap tabah hmm,.. karena tidak mungkin ada seorangpun yang keringatnya bisa mengucur deras .” Guru: “Ya bagus seakali jawaban kamu, ayo yang lainnya!”. Siswa terlihat diam, belum berani mengungkapkan pendapatnya. Guru akhirnya memancing siswa untuk berbicara. Guru: “ Anak-anak coba kalian perhatian pada lirik, Engkau telah mengerti hitam dan merah jalan ini. Lirik tersebut artinya menggambarkan suatu kesulitan yang pernah seorang ayah alami dari kesulitan yang ringan sampai kesulitan yang paling berat. Merah dan Hitam, itu menggambarkan suatu kesulitan. Jadi didalam lirik lagu tersebut mengandung majas metafora. Sudah paham anak-anak.” Siswa menjawab: “O, begitu.. Ya Bu sudah.” Guru:“Ada pertanyaan lagi anak-anak?”. Salah seorang siswa mengangkat</p>
-------	---

	<p>tangannya. Siswa: “Bu, pada lirik, Di matamu masih tersimpan selaksa peristiwa, kata selaksa itu artinya pa ya Bu.” Guru menjawab: “selaksa itu artinya banyak, jadi dalam lirik tersebut mengandung pengertian menyimpan banyak peristiwa.” Guru: “ Yang lain ada yang mau bertanya, silahkan mengangkat tangan jika ada yang belum paham atau belum jelas!” Siswa diam dengan menggelengkan kepala, hal itu berarti bahwa siswa telah paham dan jelas tentang unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.</p>
07.40	<p>Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>inkubasi</i> atau pengendapan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Guru: “Anak-anak coba kalian ingat-ingat lagi pengalaman yang berkesan yang pernah kalian alami atau suatu barang yang menurut kalian memiliki arti penting yang pernah kalian miliki atau kalian lihat, kemudian kalian tuangkan pengalaman pribadi kalian tersebut dengan bahasa yang indah yakni kedalam sebuah puisi.” Salah seorang siswa bertanya: “Bu kalau misalnya sayang ingin menulis puisi tentang orang tua, boleh tidak Bu?”. Guru: “Ya boleh saja!”. Siswa: “Bu jadi di dalam puisi harus memunculkan majas ya bu?”. Guru: “Ya harus memunculkan tema yang tepat, majas, citraan, pilihan kata yang tepat dan amanat, begitu ya anak-anak!” Guru kembali menambahkan. “Jadi, sekarang coba kalian pikirkan kata-kata yang tepat yang akan kalian pilih untuk mengungkapkan pengalaman pribadi kalian.” Siswa: “Ya Bu.” Guru : “Ada pertanyaan anak-anak?” Siswa menggelengkan kepala, itu pertanda bahwa siswa sudah paham dan tidak ingin bertanya.</p>
07.55	<p>Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi. Beberapa siswa terlihat bercanda namun tetap melaksanakan tugasnya, sesekali guru kolaborator dan mahasiswa peneliti mengunjungi siswa yang masih bingung, kebanyakan dari mereka kesulitan menentukan ide, memunculkan majas, citraan dan diksi yang tepat. Guru dan penelitipun mencari jalan keluarnya, yaitu meminta siswa untuk mengingat kembali contoh-contoh cara memunculkan majas, citraan dan diksi yang tepat dalam <i>Video Clip</i> Balada yang telah mereka simak. Guru juga merangsang siswa agar mengingat kembali pengalaman pribadi yang mengesankan yang pernah mereka alami. Guru memberikan contoh-contoh pengalaman yang menarik. Siswapun akhirnya mulai terbuka pikirannya dan mulai menemukan ide dan kata-kata yang tepat yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah puisi.</p>
08.00	<p>Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing siswa. Guru: “Anak-anak, sekarang apa yang ada dipikiran kalian coba</p>

	<p>kalian tuangkan dalam sebuah puisi. Jadi, semua angan-angan yang ada dipikiran kalian, coba di tulis di selembar kertas. “Guru dan mahasiswa peneliti berjalan-jalan memantau dan membimbing siswa”. Salah seorang siswa bertanya. Siswa: “Bu, puisi saya seperti ini”. Guru: “Coba u tambah lagi dengan kata-kata yang menggunakan majas, misalnya majas hiperbola karena puisi kamu unsur majasnya masih kurang.”</p>
08.20	<p>Bel berbunyi pada pukul 08.20 pertanda pelajaran usai dan hal itu berarti bahwa waktu mereka dalam membuat puisi telah habis. Guru kolaborator dengan dibantu mahasiswa peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil puisi karyanya. Kemudian guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan penyuntingan puisi karya temannya sendiri, perevisian, dan dilanjutkan dengan mempublikasikan karya siswa itu sendiri maupun puisi hasil karya temannya, pelajaran ditutup oleh guru. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>

**Catatan Lapangan**  
**Classroom Action Research**  
**SMP NEGERI 2 BERBAH**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Catatan Lapangan No.3

Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2012                      Kegiatan : Siklus I pertemuan 2

Pukul : 07.40 – 09.00 WIB                      Pengamat : Romillasari

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
07.40	Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari senin, 2 April 2012, jam 2 dan 3 setelah upacara. Pada pukul 07.40 para siswa masuk ke dalam kelas. Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memimpin doa. Setelah itu, guru menjelaskan ulang lagi tentang kegiatan pada pertemuan kali ini. Guru : “Anak-anak pertemuan hari ini adalah tahap penyuntingan puisi karya temannya sendiri, perevisian, dan dilanjutkan dengan mempublikasikan karya puisi kalian. Beberapa anak, nanti maju ke depan kelas untuk membacakan puisi karyanya sendiri. Sudah paham anak-anak?”. Siswa menjawab serentak .“Paham Bu”. Guru : “Sebelum kalian melakukan tahap penyuntingan, perevisian, apakah ada diantara kalian yang belum paham tentang unsur-unsur pembangun puisi?”. Siswa hanya diam dan menggelengkan kepalanya. Guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan puisi, setiap siswa mendapat puisi hasil karya teman sebangkunya, Para siswa kemudian diberikan penjelasan singkat tentang cara menyunting. Guru: “Anak-anak ayo perhatikan ke depan! Pada saat proses penyuntingan yang harus kalian lakukan adalah menyunting puisi milik teman sebangku kalian. Caranya menyunting yaitu dengan mengganti kata-kata yang kurang tepat sehingga menjadi lebih tepat dan indah, misalnya ada seorang siswa menulis puisi <i>matanya bulat</i> , bisa kalian sunting menjadi <i>matanya indah bak bola pimpong</i> . Nah begitu, Apakah kalian sudah paham anak-anak?” Siswa menjawab dengan serentak: “Sudah Bu”.
08.00	Pada tahap <i>verifikasi</i> atau tinjauan secara kritis, tiap siswa menyunting puisi yang dibuat oleh teman sebangkunya. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebangkunya, memodifikasi puisi dan sebagainya. Siswa tampak mulai sibuk dengan tugasnya masing-masing. Guru menghimbau agar siswa serius dalam menyunting puisi. Apabila ada kata-kata atau ejaan, diksi yang kurang tepat, guru mempersilahkan siswa untuk merevisi dan memberikan saran. Ada beberapa siswa yang terlihat berdiskusi dengan teman

	<p>sebangkunya dan ada pula yang terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Guru berkeliling membimbing siswa dalam menyunting puisi jika siswa tengah mengalami kesulitan. Beberapa siswa masih bingung dengan kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan-tanggapan serta keadaan kelas yang menjadi ramai. Guru dan peneliti mengunjungi siswa dari bangku ke bangku, mengontrol serta membimbing siswa yang masih bingung dengan kegiatan menyunting. Mereka mulai paham dengan kegiatan itu, suasana kelas pun mulai hidup, mereka saling mempertahankan pendapat, antara penyunting dan penulis. Kegiatan menyunting selesai, pada pukul 08.35 siswa penyunting mengembalikan puisi tersebut kepada penulisnya untuk direvisi. Pukul 08.45 guru meminta siswa mengumpulkan puisi yang sudah di revisi.</p>
08.50	<p>Setelah itu tiba saatnya puisi hasil karya mereka dipublikasikan di depan kelas. Setelah masing-masing siswa selesai menyunting, guru meminta beberapa siswa membacakan puisi karyanya di depan kelas. Awalnya guru menunjuk dua siswa yakni S4 dan S8 untuk membacakan puisinya. Setelah itu, guru mempersilahkan kepada siswa untuk membacakan puisinya di depan kelas tanpa ditunjuk. Siswa tampak antusias ingin membacakan puisinya di depan kelas. Hal ini terbukti dengan sikap S10 dan S17 yang mengangkat tangannya ingin membacakan puisi di depan kelas. Pada saat membaca puisi, siswa masih terlihat malu. Pembacaan puisi diakhiri dengan sorak-sorai, guru dan siswa pun memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah maju. Pelajaran menulis puisi pada siklus I berjalan dengan lancar, siswa terlihat menikmati, terhibur oleh penampilan temannya. Hal ini dibuktikan dengan tepuk tangan yang meriah setelah pembacaan puisi usai.</p>
09.00	<p>Guru merefleksikan hasil pembelajaran pada pertemuan kali ini dan menginformasikan tentang kekurangan siswa ketika menulis puisi, serta memberikan masukan, agar puisi yang dihasilkan pada pertemuan berikutnya lebih baik dari sebelumnya. Guru selanjutnya merefleksikan pembelajaran. Siswa diminta merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dalam kaitannya dengan pengalaman mereka masing-masing. Siswa bersikap aktif dan menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru. Selanjutnya, guru mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak lirik lagu balada sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena mereka lebih mudah dan paham bagaimana cara memunculkan diksi, pencitraan, dan majas yang tepat dalam puisinya. Selain itu, guru juga menekankan nilai-nilai serta amanat yang dapat dipetik dari puisi masing-masing siswa. Setelah siswa dan guru merefleksikan pembelajaran</p>

	menulis puisi. Pada pukul 09.00 bel tanda berakhirnya pelajaran bahasa Indonesia berbunyi. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas. Guru pelajaran dengan salam.
--	--



**Catatan Lapangan**  
***Classroom Action Research***  
**SMP NEGERI 2 BERBAH**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Catatan Lapangan No.4

Hari/Tanggal : Kamis, 5 April 2011                      Kegiatan : Siklus II pertemuan 1

Pukul : 07.00 – 08.20 WIB                      Pengamat : Romillasari

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
07.00	Siswa masuk pada jam 1-3 pukul 07.00. Ketika sampai di kelas, siswa masih terlihat ramai dan bercanda dengan teman-temannya. Guru lalu masuk ke dalam kelas. Siswa mulai beranjak tenang dan siap mendengarkan pelajaran dari guru. Beberapa siswa masih ada yang terlambat masuk kelas. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memanggil teman-temannya untuk masuk kelas.
07.05	Seluruh siswa sudah masuk kelas. Guru memulai membuka pelajaran. Guru mengulas kembali tentang pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak lirik lagu balada. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa. Guru menjelaskan lebih jelas dan tegas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
07.15	Setelah selesai bertanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan kepada siswa mengenai <i>Video Clip</i> Balada yang dapat dijadikan sumber pembelajaran. Guru memberi tahu kepada siswa bahwa Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>preparasi</i> atau persiapan. Pada tahap ini siswa diajak menyimak <i>Video Clip</i> Balada. pada pertemuan kali ini video yang akan diputar berbeda dari pertemuan sebelumnya dan jumlahnya lebih banyak, yakni 5 lagu. Guru: “Anak-anak apakah kalian sudah siap menyimak video yang akan diputar!” Siswa menjawab: “Belum Bu”. Guru: “baiaklah kalo begitu, sekarang kalian siapkan alat tulis untuk mencatat kata-kata penting yang terdapat dalam lirik tersebut!” Guru: Ayo semuanya disiapkan, jangan sampai ada yang ketinggalan”. Siswa menjawab. “Iya Bu”. Kemudian guru dan siswa memantau persiapan siswa. Setelah semuanya terlihat sudah siap guru mulai memutar video. Guru: “Anak-anak sudah siap semuanya ya?”, Siswa: “sudah Bu”. Guru: “ Sekarang semuanya memperhatikan kedepan ya, kalian simak lirik lagunya dengan cermat!”

	<p>Pada saat proses menyimak beberapa siswa tampak tetawa ketika melihat hal lucu dalam video tersebut, ada juga yang berkomentar tentang liriknya yang lucu dan ada pula yang terlihat asyik mencatat kata-kata yang mereka anggap penting dalam lirik lagu tersebut. Kondisi kelas terlihat hidup, semua perhatian siswa tertuju pada video yang sedang diputar.</p>
07.30	<p>Setelah selesai menyimak video, guru bertanya jawab dengan siswa. “Menurutkalian, apa yang kalian dapat setelah menyimak lirik lagu tadi?”. Siswa hening sejenak, kemudian ada yang menjawab “Pilihan katanya Bu, bukan kata sehari-hari”. Guru menjawab “Video tersebut termasuk video lagu balada yang liriknya banyak mengandung makna”.</p> <p>Kemudian, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit yakni lirik lagu balada yang telah disimak. Siswa memperhatikan cara menciptakan diksi, bahasa kiasan, gaya bahasa, citraan yang terkandung di dalam lirik lagu balada. Guru memancing keaktifan siswa. Guru: “Anak-anak coba sebutkan unsur-unsur apa saja yang terkandung di dalam lirik lagu balada yang telah kalian simak.” Siswa: “ada majas hiperbola Bu”. Guru: “Coba jelaskan yang mana!”. Salah satu siswa mengangkat tangannya. Guru: “Iya, Danu.. silahkan menjawab!” Siswa yang bernama Danu menjawab, “pada lirik lagu yang berjudul Guru Umar Bakri, terdapat lirik //Laju selalu begitu dari dulu waktu jaman Jepang//, mengibaratkan lamanya dari jaman Jepang.” Guru: “Iya, betul. Ada lagi anak-anak?”. Siswa masih terlihat hening, belum berani mengungkapkan pendapatnya. Guru: “Coba anak-anak kalian perhatikan, pada judul lagu yang sama seperti tadi, //Itu sepeda butut dikebut lalu cabut kalang kabut (Bakri Ketut) cepat pulang Busyet... standing dan terbang//. Termasuk majas hiperbola karena berlebih-lebihan tidak mungkin sepeda bisa terbang seperti pesawat udara. Paham anak-anak?”. Siswa menjawab, “Paham Bu”.</p> <p>Guru: “Lanjut ya anak-anak, pada lirik //makan hati//, itu termasuk majas metafora yang artinya sakit hati. Kemudian pada lirik,  // Umar Bakri Umar Bakri//  //Pegawai Negeri//  // Umar Bakri Umar Bakri//  //Empat puluh tahun mengabdikan//  //Jadi guru jujur berbakti memang makan hati//</p> <p>//Umar Bakri Umar Bakri//  //Banyak ciptakan menteri//  //Umar Bakri//  //Profesor dokter insiyurpun jadi//  //(Bikin otak orang seperti otak Habibie)//  //Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri//</p>

	<p>//Seperti dikebiri//</p> <p>//Bakri-bakri//</p> <p>//Kasih amat loe jadi orang//</p> <p>//Gawat//</p> <p>Anak-anak pada lirik tersebut termasuk majas ironi karena merupakan sindiran tentang nasib seorang pegawai negeri bernama Oemar Bakri yang telah 40 tahun menjadi guru. Oemar Bakri merupakan guru yang jujur tetapi hanya mendapat gaji yang pas-pasan, tetapi justru para pejabat yang gajinya tinggi melakukan korupsi.”</p> <p>Salah seorang siswa mengangkat tanganya, bertanya kepada guru tentang arti lirik lagu yang belum mereka pahami. “Bu, pada lirik //Tapi mengapa gaji guru Umar Bakri//</p> <p>//Seperti dikebiri//, itu maksudnya apa Bu?”</p> <p>Guru menjawab pertanyaan siswa. Guru: “Dikebiri arti sebenarnya di potong hingga habis-habisan, jadi lirik lagu tersebut maknanya adalah gaji guru sangat kecil.”</p> <p>Setelah menjelaskan semua unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung di dalam lirik lagu balada. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami.</p> <p>Guru: “Anak-anak ada yang mau bertanya, silahkan mengangkat tangannya jika ada yang belum jelas!”. Siswa diam, tidak ada yang menjawab. Guru: “Anak-anak sudah paham ya!” Siswa menjawab. Siswa: “Sudah bu”.</p>
07.50	<p>Pada pertemuan pertama siklus II ini peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk mengadakan tes menulis puisi untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan menulis puisi siswa. Siswa diminta menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing.</p>
07.55	<p>Sebelum menulis puisi, guru membimbing siswa untuk melakukan tahap <i>inkubasi</i> atau pengendapan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari lirik lagu balada yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Guru: “Anak-anak sebelum kalian menulis puisi, coba kalian kaitkan pengetahuan yang kalian dapatkan yakni cara memunculkan diksi, majas dan citraan dengan pengalaman pribadi kalian. Jadi puisi yang akan kalian tulis itu, adalah puisi pengalaman pribadi kalian dengan bahasa sendiri.” Guru mulai merangsang daya ingat siswa dengan menceritakan tempat-tempat yang menarik, orang-orang yang memiliki status ekonomi rendah, persahabatan, tentang kisah cinta atau rasa kagum, serta barang-barang yang mampu memberi kenangan yang cukup berarti.” Salah seorang siswa mengangkat tanganya. “Bu, apakah dalam puisi harus ada majas Bu?”. Guru menjawab. “Betul, dalam membuat puisi kalian harus</p>

	<p>memperhatikan aspek kesesuaian antara tema dengan judul dan isi puisi, aspek pemajasan, aspek citraan, aspek ketepatan diksi, dan aspek kandungan amanat!”. Guru memberi semangat kepada siswa. Guru: “Ayo, sekarang kalian mulai memikirkan apa yang akan kalian tulis nanti!”. Suasana kelas tampak hening, anak-anak sedang berpikir tentang pengalaman yang menarik yang akan mereka tulis ke dalam sebuah puisi. Guru dan mahasiswa peneliti berkeliling memantu siswa. Suasana kelas tampak hidup, setelah salah seorang siswa bertanya kepada guru tentang ide yang akan mereka tuangkan ke dalam puisi. Kemudian, dilanjutkan dengan siswa lain yang juga melakukan hal yang sama. Guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa-siswa yang masih mengalami kesulitan.</p>
08.10	<p>Guru membimbing siswa untuk melakukan tahap iluminasi atau tahap ketiga menulis puisi, pada tahap ini siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. Seperti pada siklus satu, guru kolaborator dan mahasiswa peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing siswa. Guru: “Anak-anak kalian mendapat kertas satu-satu”. Guru setelah selesai membagikan kertas, guru bertanya kepada siswa. Guru: “Apa ada yang belum dapat kertas”. Salah seorang siswa menjawab. Siswa: “kurang tiga Bu”. Setelah semua siswa mendapat kertas HVS. Guru: “Anak-anak coba kalian tulis, ide yang telah kalian pikirkan ke dalam bentuk puisi. Anak-anak ada pertanyaan?”. Siswa: “Bu, menulis puisinya satu atau dua?”. Guru: “Satu saja!”. Tahap iluminasi ini dimulai pada pukul 08.10, siswa serius mengerjakannya. Tidak ada kesulitan lagi. Menurut pengamatan peneliti, para siswa sudah mampu menciptakan kondisi menulis puisi yang baik. Keadaan kelas sudah tertib dengan sendirinya tanpa diminta oleh guru kolaborator. Siswa lebih terlihat bersemangat dan antusias dalam menulis puisi dibandingkan dengan siklus I.</p> <p>Pada pukul 08.20 kegiatan menulis puisi diakhiri. Sebelum dikumpulkan ternyata ada beberapa siswa yang belum selesai. Peneliti serta guru kolaborator menunggu hingga hasil tulisan puisi siswa terkumpul semuanya. Guru mengakhiri pembelajaran kali ini dan menginformasikan kepada siswa bahwa kegiatan selanjutnya adalah menyunting hasil karya teman, merevisi puisi milik sendiri, dan mempublikasi puisi hasil karya sendiri maupun karya hasil karya teman. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.</p>

**Catatan Lapangan**  
***Classroom Action Research***  
**SMP NEGERI 2 BERBA**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Catatan Lapangan No.5

Hari/Tanggal : Senin, 9 April 2012                      Kegiatan : Siklus II pertemuan 2  
Pukul : 07.40 – 09.00 WIB                      Pengamat : Romillasari

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
07.40	Kegiatan dimulai pada pukul 07.40, setelah siswa selesai upacara. Guru kolaborator dibantu mahasiswa peneliti membagikan puisi hasil karya temannya kepada siswa. Mereka tidak bingung lagi dengan kegiatan tersebut.
07.50	Pada tahap penyuntingan di siklus 2 ini, siswa terlihat sudah paham dan mengerti apa yang harus mereka kerjakan saat menyunting puisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibanding pada saat siklus I yakni siswa masih bingung dengan kegiatan tersebut. Siswa terlihat antusias dalam menyunting puisi hasil karya temannya. Kondisi kelas tampak hidup ketika siswa saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Namun, hal ini tidak mengganggu proses pembelajaran karena guru selalu membimbing siswa dan memantau saat proses penyuntingan berlangsung. Beberapa siswa juga tampak berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang hasil suntingannya tersebut.
08.40	Pada pukul 08.40 WIB kegiatan menyunting diakhiri, dilanjutkan dengan kegiatan merevisi, dan mempublikasikan hasil karya mereka. Pada pertemuan kedua siklus ke II ini, hanya 4 siswa yang maju mempublikasikan puisi hasil karya mereka yaitu S11, S4, S17 dan S19. Setelah itu, guru dan peneliti menyuruh siswa untuk segera mengumpulkan puisinya.
08.55	Guru kolaborator menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa peneliti. Mahasiswa peneliti mengucapkan terimakasih kepada para siswa dan guru kolaborator yang telah membantu penelitian ini. Banyak dari para siswa yang keberatan pada waktu kegiatan ini diakhiri.
09.00	Guru menutup pelajaran dengan salam.

# **LAMPIRAN 11**

## **HASIL PUISI SISWA**

## HASIL PUISI SISWA PRATINDAKAN

Nama : Bagas Wahid G.

No : 08

Kelas : VIII B

### SUNGAI

Oh .... Sungai

kau memberikan manfaat bagi kehidupan

kau terkadang menyusahkan manusia

Saat kau menghanyutkan seseorang

kau juga terkadang menyenangkan

Di saat kami memerlukanmu

kita harus menjaga kelestariannya

Jangan sampai Sungai kita tercemar

karena sungai itu memberi manfaat

Bagi kehidupan manusia

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	2
3	Diksi	2
4	Persajakan	3
5	Majas	2
6	Amanat	4
Jumlah Skor		16
Nilai		67

Nama : Renno Kastoro  
No : 22/8B

## Sahabat

Disaat ku sedih  
Kau selalu ada  
Dan disaat ku senang  
Kau pun juga ada untukku

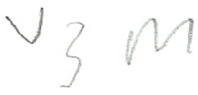
Kau adalah sahabat sejati untukku  
Tetapi kini kau telah ~~kada~~ berubah  
Sekarang kau menjauh dariku  
Teman maafkanlah aku  
Semua kesalahan yang pernah aku perbuat

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	2
3	Diksi	2
4	Persajakan	2
5	Majas	2
6	Amanat	2
Jumlah Skor		13
Nilai		54



## HASIL PUISI SISWA SIKLUS I

### Sahabat

Beribu bintang yang ada dilangit   
hanya engkau yang aku minta

Duhai sahabatku...

Janganlah kau pergi meninggalkanku

Hanya engkau sahabat terbaikku yang aku kenal  
1 tahun kita selalu bersama

Ingin ku mengulangi masa-masa saat bersamamu dulu

Sahabat yang slalu ada dalam suka dan duka

Sahabat yang slalu ada di saat ku membutuhkanmu

Nama : Ajeng Wuriprastiwi

No absn : 03

Kelas : VIII B

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	2
3	Diksi	2
4	Persajakan	3
5	Majas	2
5	Amanat	2
Jumlah Skor		14
Nilai		58

Nama Aditya yoga, P.  
 kelas 8Bhe  
 No absen 01



Matahari mulai terbenam

Bagaiakan meter jatuh

Burung-burung mulai bertakongan menuju sarang

Hewan melata mulai mencari makan

Nelayan mulai mengais rejeki

Dunia semakin malam

Bagaiakan dunia di selimuti kabut

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	2
4	Persajakan	2
5	Majas	3
6	Amanat	2
Jumlah Skor		15
Nilai		63

1 2 3  
5 4 3  
2

1 2 3 4 5  
5 4 3 2 1  
1 2 3 4 5  
5 4 3 2 1

Titip Rindu Buat Ibu

10 x 5 =  
12 x 5 =  
14 x 5 =

Kau yang telah melahirkanku

Betapa besar perjuanganmu

Engkau mendidik kami tanpa rasa lelah ++

Kau rawat kami dengan kasih sayang

Ibu...

Dihatimu masih tersimpan selaksa peristiwa

Engkau bagaikan malaikat yg menjaga kami ✓

Engkau menasehati kami dengan bijaksana

Ibu...

Ku rindu Ibu

Bagaimana ku membalas perjuanganmu

Engkau memikul beban yang berat ✓ met

Betapa besar jasmu

Ibu...

Engkau tetap setia mendidik kami hingga besar

Namun semangatmu tak pernah pudor ++

Terima kasih Ibu ku sayang

(S6 Siklus 1)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	2
2	Citraan	2
3	Diksi	2
4	Persajakan	3
5	Majas	2
6	Amanat	4
Jumlah Skor		15
Nilai		63

## Persahabatan

Sahabat ...

Kau seperti tempat yang nyaman S

Disiait aku berseidih

Kau bagaikan tidurku yang lelap S

Kau tidak memandang apapun dariku

Kasih sayangmu seperti simula yang luar S

Kau selalu siap membantuku

Dalam keadaan suka maupun duka

Tetapi sekarang ...

Tinggal rindu yang kupunya

Aku tak ingin berpisah dengannya

Aku ingin selalu bersamanya

Aku ingin bertanya

Akupun mulai curiga

Apakah ku dapat bahagia

Seperti dahulu ku bersamanya

Pergilah sedih

Pergilah resah

Aku ingin melihat segalanya lebih dekat

Dan aku dapat menilai lebih bijaksana

Kau selalu aku rindukan

Di dalam hatiku yang raring dalam 3

Sedalam lautan

Terimakasih kawan

Nama : Alhandra Dewi Rahmudhani

Kelas = V222 B

No Absen = 9.

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	2
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	4
Jumlah Skor		19
Nilai		79

## Kenangan Terindah

Dihala ku buka lembaran demi lembaran peristiwa ...  
 yang mengingatkan mu dimasa lalu  
 diraat kita selalu bersama - sama dalam suka maupun duka

Hanya kau yang aku sayang ...

Atankah kau tau ...  
 Hati ini selalu merindukanmu

Bayangan wajahmu selalu mengingatkanku pada ...  
 Himpitan nyawamu selalu merasuki jiwa ku

Tapi kenapa kau menghilang di tenggelapan malam ...  
 di gelapnya alam yg hanya diterangi sinar bulan dan bintang malam  
 dinginya malam merasuk tubuhmu yang kurindukan

Dimanakah engkau pujaan hati ??  
 Tiah lama kumencarimu ...

Melutungi bulatnya bumi, derasnya sungai, hamparan padang pasir yg menghadang  
 Tapi tak tampak batang hidungmu yg kuinginkan

Mecawa sehati dihati ini ...  
 Ingin menangis melebihi rasa Rindu ku padamu

Tetapi takda berkata lain  
 dan aku hanya bisa pasrah menerima cobaan ini  
 Semoga ini jadi kenangan terindah ...

Untuk kamu, aku  
 juga untuk kita berdua .....

Nama : Ika widyasaki  
 No : 17  
 Kelas : VIII B

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	2
Jumlah Skor		17
Nilai		71

Kau dengan Sejuta Pesona

Bola matamu yang indah bak bola pingpong  
 Hingga membuatku terbang  
 Membawa senyum manjamu  
 Selaras dengan lesung-lesung pipimu  
 Yang manis laksana gula dan madu  
 kau ...

Dengan sejuta pesona  
 Seperti lilin-lilin kecil  
 Menerangiku dikala aku terkucil  
 Hingga aku yakin dan beranggap  
 Cahayamu tak berubah menjadi asap  
 kau ...

Dengan sejuta pesona  
 Meski tujuh samudra harus kuselam  
 Meski lautan api harus kutelan  
 Akan kutaruhkan hingga kudapatkan  
 kau dengan sejuta pesonamu

(S8, Siklus I)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	4
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	3
Jumlah Skor		20
Nilai		83

Nama: Renno Kasboto

Nb : 22 / 88

## Desaku Seindah Surga

Kala fajar menyingsing  
Burung-burung berkicauan dengan riangnya  
Menyambut pagi yang cerah  
Bunga-bunga mulai bermekaran  
Menebarkan aroma wewangian

Embun pagi semakin menyejukkan hari  
Hampan sawah yang hijau nan asri  
Menambah eloknya desa ini  
Gunung-gunung mengulang fugi  
Ditemani pohon-pohon yang rimbun  
Melambai-lambai mengajakku berdansa

Perasaan menjadi tentram

Penuh kedamaian

Desaku adalah surga

Desaku berlimpah harta

Mari kita jaga alam yang permai ini

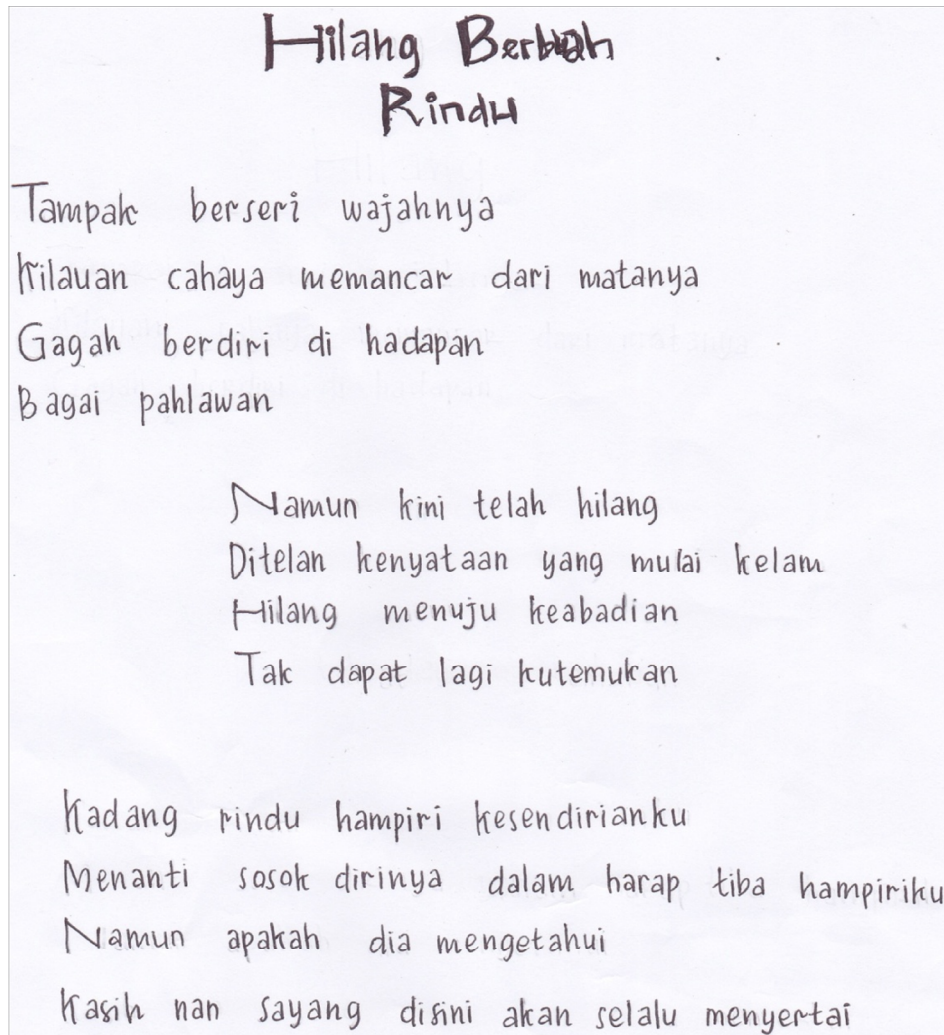
Alam yang penuh pesona

Tuhanku, jauhkanlah alamku dari tangan-tangan nakal  
Yang ingin merusak dan memudainya

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	4
Jumlah Skor		20
Nilai		83



## HASIL PUISI SISWA SIKLUS II



(S4 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	2
Jumlah Skor		18
Nilai		75



## Kenangan Rita

Masih ku ingat ...

Cerita Cinta antara kita

Berjuta rasa yang ada +1

Selaksa pelangi didalam jiwa S

Terkadang Cinta bak bunga mawar ✓ S  
tebarkan aroma wangi ... C

Terkadang Cinta bak pisau dapur ✓ S  
yang lihai menyayat hati.

Jauh disini ku ingat dirimu

Dirimu yang ada untuk ku

yang selalu menyejukan hatiku

Dan selalu menghibur lara kepedihan ku

Andai saja kau tahu

wajah yang selalu ku rindu ...

Nama : Tuti Rusvita

No : 24

Kelas : VIII B

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	3
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	2
Jumlah Skor		17
Nilai		71

Nama : Bagus Wahid G.

No : 08

Kelas : VIII B

### Tetes Darah Pahlawan

Sejak mentari muncul di ufuk timur

Hingga sang surya mulai tertidur

Kegrihamu tak pernah pudar

Meski menahan perih yang mulai terbakar

Dari tembakan yang terdengar menggelegar

Pahlawan

Kau korbankan nyawa demi sang merah putih

Meski hitam pekat darahmu mengucur tak  
terbeadung

Meski sesisi laut, samudra harus kau minum

Tiap tetes darahmu \* memberikan Sejuta nafas

Bagi insan di masa depan

Oo pahlawan

Sejuta nyawa telah kau korbankan

Demi sang merah putih yang kau kibarkan

Mari kita teruskan perjuangan pahlawan

Perjuangan yang tak kenal rupa

Perjuangan yang berdasar ibadah

Dengan semangat belajar lebih giat

Agar Indonesia tak lagi dijajah

(S8 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	4
4	Persajakan	3
5	Majas	3
6	Amanat	4
Jumlah Skor		21
Nilai		88

# Hutan

Hutan sungguh eloknya warnamu  
 Daunmu menari-nari di terpa angin & T  
 Diiringi kicauan burung-burung D  
 Warnamu berkilauan diterpa sang sury

Engkaulah paru-paru dunia  
 Tanpamu aku tak berdaya  
 Engkaulah sumber oksigen  
 Engkau bak ac dalam bumi

Namun dimana engkau berada  
 Kini tinggal tanah tandus yang kering ✓  
 Tak ada satupun yang tersisa ✓  
 Bumi ini panas bak api neraka

Bumi kacau tanpamu  
 Kini banjir melanda ✓  
 Tanah longsor menghadang ✓  
 Pemanasan global mengancam.

(S12 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	4
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	2
Jumlah Skor		20
Nilai		83

Nama: Renno Kastoro  
No : 22 / 08

### Gadis Cilik Di Lampu Merah

Sejak sang surya mulai membuka mata  
Hingga bintang mulai baris berjajar  
Tangan-tanganmu tak mengenal lelah  
Memelas dan mengharap sejuta iba  
Kini badanmu kecil bermandikan debu  
Tak terurus hingga berbau  
Hingga tubuhmu bagai sehelai lidi sapu

Gadis cilik di lampu merah  
Tetap tegar selalu pantang menyerah  
Membanting tulang memeras keringat  
Hanya untuk merasakan sesuap nasi  
Demikian menyambung hidup yang sangat berarti  
Meski melawan kerasnya persaingan dunia

Kita harus mensyukuri semua yang kita punya  
Serta berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa  
Sebagaimana ~~Keras~~ sejuta kerja keras

Keprihatinan dan ketegaran.

Gadis cilik di lampu merah,  
Selalu mensyukuri segala yang ada  
Serta doa-doa yang tak henti  
Dispanjang khayatmu.

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	3
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	4
Jumlah Skor		21
Nilai		88

## ♥ Kabat Untukmu ♥

Secarik kertas kuambil  
 kutulis sebuah pikiran-pikiran dari hati yang mendung  
 tentang kerinduanku yg tak terbandung  
 untuk seseorang yang hilang  
 ditelan lorong-lorong kegelapan.

Lelah hati ini menunggu  
 Gelisah tanpa kepastian darimu  
 kutuliskan ukiran dari tanganku  
 Untukmu....

Tegar...tegar... dan tegar  
 kehidupan yg penuh batu bongkahan  
 ku jalani tanpamu  
 Semenjak kau pergi  
 ku memikul beban ini sendiri

Tak terasa air mata  
 membasahi sekujur tubuhku  
 curahan dari kepedihan hatiku  
 hati ini merindukanmu selalu

ku kirim kabar untukmu  
 agar kau tau betapa  
 ku mencintaimu  
 kuda jantanku....

(S18 siklus II)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	4
2	Citraan	3
3	Diksi	4
4	Persajakan	3
5	Majas	4
6	Amanat	2
Jumlah Skor		20
Nilai		83

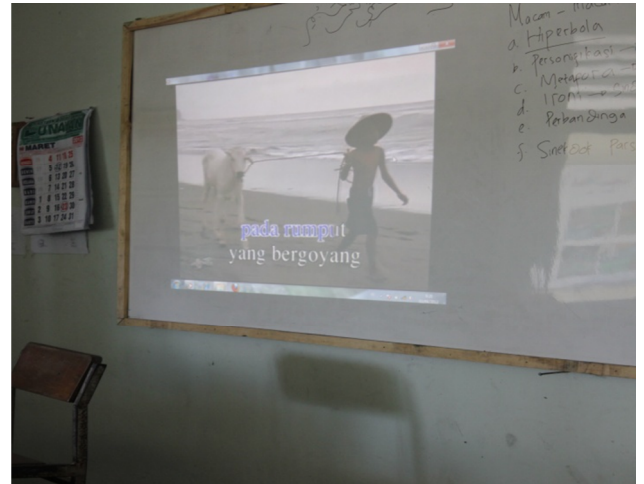
# **LAMPIRAN 12**

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



## LAMPIRAN 12

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Siswa sedang Menyimak *Video Clip Balada* dan Contoh *Video Clip Balada* yang Disimak Siswa**



**Guru Mengabsen Siswa dan Memberi Penjelasan Materi Kepada Siswa**



**Siswa Sedang Menulis Puisi dan Memperhatikan Penjelasan Guru**



**Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam menulis puisi**



**LAMPIRAN 13**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

## LAMPIRAN 13

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBS I  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ROMILLASARI No. Mhs. : 08201241005  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS Puisi MELALUI KECERATAN MENYINGKAT  
LEK LAGU BALADA PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 BERDAH SMP N  
2 BERDAH  
Lokasi : SMP N 2 BERDAH, SIEMAN  
Waktu : .....

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Anwar Efendi, M. Si  
NIP. 19 680715 199403 1020

Yogyakarta,.....  
Pemohon,

Romillasari  
NIM. 08 201241005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 150 /H34.12/PBSI/II/2012  
 Lampiran : .....  
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	ROMILLASARI
No. Mhs.	08201241005
Jurusan/Prodi	PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian	SMPN 2 Berbah Sleman
Judul Penelitian	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI KEGIATAN MENYIMAK LIRIK LAGU BALADA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BERBAH SLEMAN
Tanggal Pelaksanaan	Maret-April 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
 Ketua Jurusan PBSI  
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
 NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 379b/UN.34.12/PP/II/2012  
 Lampiran : --  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

7 Maret 2012

Kepada Yth.  
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kegiatan Menyimak Lirik Lagu Balada pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ROMILLASARI  
 NIM : 08201241005  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2012  
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 Berbah Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
 NIP. 19610524 199001 2 001

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## 070/2089/V/3/2012

Nomor : 379b/UN.34.12/PP/II/2012/

Perihal : Ijin Penelitian

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

NIP/NIM : 08201241005

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI KEGIATAN MENYIMAK  
LIRIK LAGU BALADA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BERBAH SLEMAN

Waktu : 08 Maret 2012 s/d 08 Juni 2012

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berkenaan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [dang.jogjaprov.go.id](http://dang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [dang.jogjaprov.go.id](http://dang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

NIP. 19620226 198803 1 008

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( **BAPPEDA** )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0713 / 2012

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2089/V/12/2012. Tanggal: 8 Maret 2011. Hal : Izin Penelitian.

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ROMILLASARI  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201241005  
Program/ Tingkat : S1  
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY  
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : RT 003 / RW 002 , Kaliwareng, Warungasem, Batang .  
No. Telp/ Hp : 085641211696  
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:  
"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI KEGIATAN MENYIMAK LIRIK LAGU BALADA  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH"  
Lokasi : SMP N 2 Berbah, Kab. Sleman  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 08 Maret 2011 s/d  
08 Juni 2012

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kcsatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Berbah
6. Ka. SMP N 2 Berbah
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni – UNY
8. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman

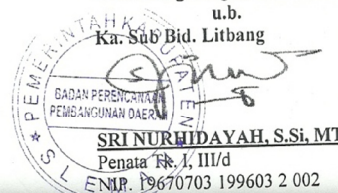
Pada Tanggal : 12 Maret 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluas

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARAGA

**SMP NEGERI 2 BERBAH**

Alamat : Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Telepon (0274) 497981  
E Mail : smp2berbah@yahoo.co.id Website : www.smpn2berbah.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

**NO : 070 / 194**

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini :

Nama : **Romillasari**  
No. Mahasiswa : **08201241005**  
Jurusan : **Pendididikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Berbah untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 8 Maret 2012 s.d. 24 Mei 2012 dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Kegiatan Menyimak Lirik Lagu Balada Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta** ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 24 Mei 2012

Kepala Sekolah



Ris Santosa, S.Pd.

NIP. 19640414 198803 1 008